

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI MIN 1 TEGAL DAN MI LUQMAN AL HAKIM SLAWI**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan

IAIN PURWOKERTO

Fatahillah

Nim. 1617632001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 225/In.17/D.Ps/PP.009/10/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Fatahillah
NIM : 1617632001
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al-Hakim Slawi

Telah disidangkan pada tanggal 13 September 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 9 Oktober 2019



Sunhaji, M.Ag

081008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-435624, 628259 Fax. 0281-636563
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Fatahillah
NIM : 1617632001
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al-Hakim Slawi

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr.Fauzi, M.Ag. NIP.19740805 199803 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		8/10-19
2	Dr.Nawawi, M.Hum. NIP.19710508 199803 1 003 Sekretaris/ Penguji		8/10 2019
3	Dr.Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		9/10-19
4	Prof.Dr.H.Sunhaji,M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Penguji Utama		8/10-2019
5	Dr.Rohmat, M.Ag., M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		8-10-19

Purwokerto, 9 Oktober 2019
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr.Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Fatahillah
NIM : 1617632001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 1 Tegal Dan MI Luqman Al Hakim Slawi

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Juli 2019

Pembimbing,



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-435624, 628250 Fax. 0281-436653
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : FATAHILLAH
NIM : 1617632001
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MIN 1 TEGAL DAN MI
LUQMAN AL HAKIM SLAWI

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
Tanggal: 29 Juli 2019

Pembimbing


Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
Tanggal: 29 Juli 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MIN 1 TEGAL DAN MI LUQMAN AL HAKIM SLAWI ", seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 25 Juli 2019

Hormat saya,


Fatahillah
NIM. 1617632001

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MIN 1 TEGAL
DAN MI LUQMANUL AL HAKIM SLAWI**

Fatahillah

NIM. 1617632001

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru terus dilakukan, antara lain pada aspek kompetensi pedagogik. Seorang guru diharapkan mampu menguasai kompetensi pedagogik yang dapat membekalinya menjadi pendidik berkualitas, dan menghasilkan siswa dengan prestasi yang memuaskan sesuai harapan. Dalam penelitian ini, masalah umum yang dikemukakan adalah bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik integratif? Dan bagaimana pembelajaran tematik integratif yang dilakukan guru kelas 5 di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi?

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif kualitatif*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik integratif. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik wawancara kepada 7 informan yaitu guru kelas 5 dan kepala MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi, dan observasi pada saat proses pembelajaran, serta dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi aspek memahami karakteristik peserta didik sudah dilaksanakan, 2) Kompetensi aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran sudah dilaksanakan, 3) Kompetensi aspek pengembangan kurikulum sudah dilaksanakan, 4) Kompetensi aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik sudah dilaksanakan, 5) Kompetensi aspek pengembangan potensi peserta didik sudah dilaksanakan, 6) Kompetensi aspek komunikasi dengan peserta didik sudah dilaksanakan, 7) Kompetensi aspek penilaian dan evaluasi MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi sudah dilaksanakan, namun tingkat keoptimalan dalam pelaksanaan semua aspek kompetensi tersebut ada perbedaan antara guru yang satu dengan yang lain, dan 8) MIN I Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi sudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif sesuai sintaks pembelajaran tematik integratif, dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru, Pembelajaran Tematik Integratif

Implementation of Teacher's Paedagogic Competence into Integrative Thematic Learning at MIN 1 Tegal and MI Luqman Al-Hakim Slawi

Fatahillah

NIM. 1617632001

State Institute on Islamic Studies Purwokerto.

ABSTRACT

Government effort to grade up teacher's quality been doing through, the other one on paedagogic competence aspect. A teacher been wished could have capability have paedagogic competence to prepare them being qualified educators, and produce student with satisfaction performance as hope. In this research, the general problem of the focus was how paedagogic competence teacher into thematic integrative learning? And how thematic integrative learning been done by grade 5 teacher at MIN 1 Tegal and MI Luqman Al Hakim Slawi?

Based on the aim of this study included an descriptive qualitative research. Variable of this research is single variable that paedagogic competence teacher into thematic integrative learning. Reserch data collecting by interview to 7 informan that were grade 5 teacher and had of MIN 1 Tegal and MI Luqman Al Hakim Slawi, observation at process of thematic integrative learning, so documentation. Than the data analyzed with interacative model.

Result of the research shown that: 1) understand on student characteristic aspect competition was done, 2) handle on learn theory and learning principles aspect sompetition was done, 3) curriculum developing aspect competition was done, 4) educated learning acativity aspect competition was done, 5) potention developing of students aspect competition was done, 6) comunicate with student aspect competition was done, 7) Appraisal and evaluation aspect competition in MIN 1 Tegal and MI Luqman Al Hakim Slawi was done, but grade of the optimalize in implementation of all aspect competition was different at a teaacher and others, and 8) MIN I Tegal and MI Luqman Al Hakim Slawi was implemented thematic integrative learning as thematic integrative learning sintacs, with different capacities.

Key Words: Implementation of Teacher's Paedagogic Competence, Thematic Integrative Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'		ef

ق	qāf	f	qi
ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	el
م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
هـ	hā'	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yā'	`	Ye
		Y	

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i

-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
-------------	--------	---------	----------

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ā</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا
وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ
(رواه البيهقي)

“Nabi Saw bersabda: Jadilah engkau orang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka”

(HR. Baihaqi).



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Al-Ḥamdulillāh, atas Rahmat dan Hidayah Allah SWT, saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- Bapak H.Khaerudin dan Ibu Hj.Siti Istiqomah (Alm.) Tercinta, yang selalu merestui dan mendo'akan setiap langkah dalam kehidupanku.
- Istriku Tercinta Siti Nur Aeni,S.Pd yang selalu sabar dan setia mendampingi dan memotivasi secara penuh dalam kehidupanku.
- Kakak-Kakakku yang selalu memberi motivasi dan mendo'akan setiap langkah dalam kehidupanku.
- Anak-anakku, Muhammad Nabilal Fatah, Aisyah Qoniatul Fatah yang selalu menjadi penyemangat hidupku.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan rahmat pertolongan Allah SWT dan dengan kesungguhan penyusun dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan walaupun pada awalnya mengalami beberapa kesulitan. Namun berkat bantuan dari Ibu Dosen pembimbing akhirnya dapat diatasi.

Maka dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Sekaligus Dosen Pembimbing, terimakasih atas Kesabaran dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
3. Dr. Hartono, M.Si, Penasehat Akademik pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. H. Shofar Sholahudin Bisri, S. Ag, M. Pd., Kepala MIN 1 Tegal, beserta Dewan Guru dan Karyawan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
5. Bpk. Daiman, S.Pd, Kepala MI Lukman al Hakim Slawi, beserta Dewan Guru dan Karyawan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
6. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Teman seperjuangan: M.Makhsun, Widya Rahmawati Al- Nur, Risi Noura Arista, Septi Irmalia, Yani Yunita terima kasih atas bantuannya.

8. H.Syamsuri,S.Pd.I, Kepala MI Islamiyah Cibunar beserta Dewan Guru dan Karyawan atas bantuannya.
9. Sahabat-sahabatku, yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak bisa membalas apa – apa atas jasa budi baik beliau kecuali hanya iringan do'a. semoga amal kebbaikannya diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharap kritikan dan saran – saran yang bersifat membangun dari siapa saja dan penulis akan menerima dengan hati yang penuh rasa hormat dan terima kasih. Semoga tesis ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya pada pembaca dalam mencerdaskan bangsa, Negara dan agama.

Purwokerto 31 Juli 2019

Penulis,



Fatahillah



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	10

**BAB II KAJIAN TEORI TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU DAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI
MADRASAH IBTIDAIYAH**

A. Kompetensi Guru.....	12
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	12
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kompetensi guru	15
3. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru	16
B. Kompetensi Pedagogik Guru.....	21
1. Kompetensi menguasai karakteristik anak didik	22
2. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	28
3. Kompetensi pengembangan kurikulum	31
4. Kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik	34
5. Kompetensi pengembangan potensi peserta didik.....	36
6. Kompetensi komunikasi dengan peserta didik	39
7. Kompetensi penilaian dan evaluasi.....	42
C. Pembelajaran Tematik Integratif	45
1. Pengertian Pembelajaran.....	45
2. Pembelajaran Tematik Integratif.....	47
3. Pembelajaran Tematik di SD/MI	57
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	61
E. Kerangka Berpikir	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
C. Objek dan Subyek Penelitian.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Teknik Analisa Data	73
F. Uji Keabsahan Data	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	76
1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tegal	76
2. Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al Hakim Slawi	81
B. Pengolahan Data	83
1. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim	83
2. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 1 Tegal	94
a. Kompetensi menguasai karakteristik anak didik.....	94
b. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	97
c. Kompetensi pengembangan kurikulum.....	101
d. Kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik	104
e. Kompetensi pengembangan potensi peserta didik	108
f. Kompetensi komunikasi dengan peserta didik.....	112
g. Kompetensi penilaian dan evaluasi	116
3. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MI Luqman Al Hakim	120
a. Kompetensi menguasai karakteristik anak didik.....	120
b. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	125
c. Kompetensi pengembangan kurikulum	130
d. Kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik	135
e. Kompetensi pengembangan potensi peserta didik	143
f. Kompetensi komunikasi dengan peserta didik.....	149
g. Kompetensi penilaian dan evaluasi	154
4. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman al Hakim.....	165
1. Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 1 Tegal	165
2. Pembelajaran Tematik Integratif di MI Luqman Al Hakim	168

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	176
B. Saran	177
Daftar Pustaka.....	
Lampiran-Lampiran	
Riwayat Hidup	



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Jumlah siswa MIN 1 Tegal TA 2014/2015-2018/2019	78
4.2	Sarana dan pra sarana MIN 1 Tegal TA 2018/2019	78
4.3	Sarana dan pra sarana MI Luqman Al Hakim TA 2018/2019	82
4.4	Skor hasil observasi penerapan kompetensi pedagogik	159
4.5	Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal	166
4.6	Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MI Luqman Al Hakim	170



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.² Dari pengertian pendidikan dan fungsi pendidikan yang disebutkan dalam UU Sisdiknas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan semua potensi diri yang dimiliki dengan penuh kreatifitas, penuh kemandirian, cakap, bertanggungjawab dan berkarakter yang didasari oleh nilai-nilai ketuhanan atau keagamaan dan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan bukan saja sebagai upaya yang dapat memberikan manfaat besar, namun juga sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia untuk lebih maju dalam kehidupan secara materiil dan spirituil. Pada kenyataannya, pendidikan formal yang dilaksanakan di Indonesia selama ini sering dirasakan belum memenuhi harapan. Hal ini dilihat dari masih banyaknya peserta didik lulusan pendidikan formal yang belum memenuhi kriteria tuntutan sebagai presentasi

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

² Undang-undang Republik Indonesia ..., Pasal 3.

penguasaan ilmu yang diperolehnya dari lembaga pendidikan. Kondisi seperti itu merupakan gambaran rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.³

Data prestasi sains peserta didik Indonesia menurut *The Trendin International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 menunjukkan rata-rata skor sebesar 406 masuk dalam kategori *Low International Benchmark* atau di bawah skor rata-rata internasional sebesar 500. Capaian tersebut menggambarkan rata-rata peserta didik Indonesia hanya mampu mengenali sejumlah fakta dasar, tetapi belum mampu mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai topik sains, apalagi menerapkan konsep-konsep yang kompleks dan abstrak.⁴ Data tersebut dapat mencerminkan rendahnya kreatifitas, inovasi, analisis, dan praktikum dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan kurang memotivasi dan kurang menstimulasi potensi peserta didik untuk berkembang, kurang memberikan pengalaman konkrit yang dapat merelevansikan antara teori dan praktek, sehingga peserta didik dapat mencerna materi dengan baik, menganalisa, bereksperimen, dan berkreasi.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai perubahan dalam pengembangan kurikulum, dengan pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru (sertifikasi guru), pengadaan buku, perbaikan sarana prasarana pendidikan dan pembelajaran lainnya, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat menentukan adalah tenaga kependidikan atau guru, karena guru yang berhadapan langsung dengan para peserta didik. Gurulah yang menyampaikan materi pelajaran dalam sebuah proses pembelajaran, oleh karena itu sangat penting untuk memiliki guru yang bermutu. Sebagus dan seideal apapun kurikulum pendidikan, bila guru tidak mampu melaksanakannya dengan baik maka itu hanyalah sekedar fatamorgana. Selengkap apapun berbagai sarana prasarana dan fasilitas yang sangat mendukung pembelajaran, dan betapapun kuatnya antusiasme peserta didik untuk belajar, bila tidak diimbangi dengan

³Soetjipto dan Rafli Kosasih, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 63.

⁴Das Salirawati, "Strategi Dalam Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013". *Presentasi Kurikulum 2013 di FKIP UMS*, tanggal 13 Maret 2013.

kemampuan guru, maka semua tak ada faedahnya. Guru bukan hanya wajib memiliki kompetensi yang memadai sebagai seorang pendidik, tetapi juga wajib memiliki komitmen dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Dalam Permendiknas No.19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pasal 12 ayat 7 dinyatakan bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas dan mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimum.⁵ Ketentuan tersebut bukan sekedar untuk dihapalkan dan dipahami saja oleh seorang guru, tetapi juga dipraktekan, dilaksanakan, direalisasikan dengan penuh tanggung jawab dan tulus hati.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru terus dilakukan dari tahun ke tahun, misalnya dengan meningkatkan kompetensi guru di mana seorang guru wajib memiliki beragam kompetensi sebagai seorang pendidik. Sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶ Keempat kompetensi tersebut bukan hanya wajib dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru, tapi juga wajib ditingkatkan dan dikembangkan oleh guru secara terus menerus dan dinamis, dan yang paling utama adalah diimplementasikan dalam proses belajar mengajar kepada para peserta didik.

Dari empat macam kompetensi guru, kompetensi yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah adalah kompetensi pedagogik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik,

⁵Permendiknas No.19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan..

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru berkaitan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Seorang guru diwajibkan mampu menguasai bidang ilmu yang diajarkan dengan baik dan mendalam sekaligus memiliki kompetensi dalam menyampaikan ilmu tersebut kepada para peserta didik dengan baik, sehingga semua peserta didik benar-benar menguasai ilmu tersebut.

Kompetensi pedagogik sendiri meliputi tujuh kompetensi, yaitu: 1) menguasai karakteristik anak didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, dan 7) penilaian dan evaluasi. Ke tujuh macam kompetensi pedagogik tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dengan baik, karena kompetensi tersebut merupakan komponen-komponen utama yang saling terkait dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Seorang guru harus dapat mengimplementasikan ke tujuh kompetensi tersebut secara komprehensif dalam setiap pembelajaran.

Tidak dipungkiri dalam prakteknya di lapangan, pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak selalu mengimplementasikan ke tujuh kompetensi pedagogik dengan baik, sehingga menghasilkan prestasi belajar siswa yang belum memuaskan sesuai harapan. Apalagi bila sekolah menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan model pembelajaran tematik integratif. Implementasi kurikulum ini menuntut profesionalisme guru tingkat tinggi dalam berbagai aspek, sejak dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik. Guru dituntut menguasai berbagai instrumen penting pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, teknik penilaian dan sebagainya yang terdapat dalam kompetensi pedagogik. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta

⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain adalah kreatifitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Kondisi yang demikian juga pernah terjadi di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi yang menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh informasi tentang rendahnya prestasi belajar peserta didik di kedua madrasah tersebut. Rendahnya prestasi peserta didik disebabkan oleh berbagai masalah pada kinerja guru, khususnya yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran. Misalnya saja masih ada beberapa guru kurang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran, karena tidak semua guru memiliki kualifikasi pendidikan yang linier. Keadaan ini berdampak langsung terhadap proses pembelajaran, karena guru kurang piawai dalam melakukan pembelajaran ditambah guru juga tidak menguasai materi semua pelajaran dalam kurikulum 2013 sehingga peserta didiknya tidak memperoleh pembelajaran dan materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi dasarnya.⁸ Padahal dalam kurikulum 2013 model pembelajarannya berbentuk tematik integratif, yang artinya semua mata pelajaran harus dikuasai oleh masing-masing guru dan menuntut guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran.

Hasil penelitian Yunada (2017) dalam kesimpulannya mengindikasikan bahwa guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran dan materi semua mata pelajaran pada setiap tema pembelajaran, dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi, penentuan

⁸ Hasil Wawancara dengan Waka kurikulum MIN 1 Tegal dan Observasi Pada 21 Januari 2019 di MI Luqman Al Hakim Slawi.

dan organisasi materi yang baik serta berupaya memilih materi esensial yang harus dikuasai siswa untuk mencapai kompetensi dasar.⁹

Permasalahan lainnya adalah guru kurang memahami karakter peserta didik.¹⁰ Padahal guru harus mampu memahami karakter peserta didik baik dalam aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dengan baik. Hal ini bermanfaat, karena guru akan menggunakan informasi tersebut untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan memberikan *treatment* atau perlakuan terhadap peserta didik sesuai dengan setiap aspek karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik yang pada akhirnya peserta didik mau aktif dalam pembelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat. Hasil penelitian Yunada (2017) menyimpulkan bahwa guru yang memahami karakteristik peserta didik dalam aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dengan baik, kemudian menggunakan informasi tersebut untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta memberikan *treatment* atau perlakuan terhadap peserta didik dengan berbagai instrumen sesuai karakteristik peserta didik mulai dengan observasi, data base, buku penghubung dan hasil penilaian baik afektif, psikomotorik, maupun kognitif untuk memperkuat data yang dimiliki guru dalam memahami karakteristik peserta didik sehingga pembelajarannya maksimal dan peserta didik menguasai materi pelajaran yang menjadi haknya.¹¹

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian menyangkut Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi. Peneliti memilih melakukan penelitian di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi, karena ada fenomena yang menurut peneliti sebagai hal yang unik. Keunikan fenomena tersebut adalah, meningkatnya prestasi belajar peserta didik di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi

⁹Ari Yunada, "Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Tempel Yogyakarta" *Tesis*, (Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017),178.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Waka kurikulum MIN 1 Tegal dan Observasi Pada 21 Januari 2019 di MI Luqman Al Hakim Slawi.

¹¹Ari Yunada,"Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Tempel Yogyakarta" *Tesis*, (Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017),176.

pada tahun terakhir ini, padahal tahun-tahun sebelumnya prestasi belajar peserta didiknya cenderung rendah seperti informasi yang diperoleh peneliti dari MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi pada pembelajaran tematik integratif.

B. Fokus Penelitian

Untuk memperdalam hasil temuan-temuan di lapangan, penelitian ini difokuskan untuk menggali data tentang kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi, dimana kompetensi pedagogik tersebut meliputi kompetensi: 1) menguasai karakteristik anak didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, dan 7) penilaian dan evaluasi..

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru kelas 5 dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi?”. Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru pada aspek memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi?
2. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi?
3. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru pada aspek pengembangan kurikulum dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi?

4. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi?
5. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru pada aspek pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi?
6. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru pada aspek komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi?
7. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru pada aspek penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi?
8. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi?

Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas 5 di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi. Hal ini karena pada kelas 5 masih ditemui guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yang tidak linier dengan bidang yang diampunya, ada yang sudah sertifikasi dan ada yang belum serta ada yang belum memahami secara utuh tentang Pedagogik guru dan masih perlu pemahaman yang luas.

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ialah pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Tujuan peneliti dicantumkan dengan maksud yang membaca laporan dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan peneliti kita sesungguhnya.¹² Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1

¹²Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi Aksa, 2006), 29.

Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi. Adapun secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru pada aspek memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru pada aspek pengembangan kurikulum dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi.
4. Mendiskripsikan dan menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi.
5. Mendiskripsikan dan menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru pada aspek pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi.
6. Mendiskripsikan dan menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru pada aspek komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi.
7. Mendiskripsikan dan menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru pada aspek penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi.
8. Mendiskripsikan implementasi pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Secara praktis, manfaat untuk penulis yaitu bahwa seluruh tahapan dan hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan sekaligus pengetahuan empirik dan praktis tentang bagaimana penerapan keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang didapatkan selama menjalani studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana IAIN Purwokerto. Adapun bagi pembaca atau pihak-pihak terkait, penelitian ini semoga dapat diterima sebagai kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya sebagai alternatif rujukan bagi SD/MI dan para guru dalam mengaplikasikan kompetensi pedagogik guru dalam melakukan pembelajaran tematik integratif di kelas, faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaannya, maupun upaya dalam mengatasi hambatannya.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi wawasan dan memperkaya khasanah ilmu tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik integratif. Selain itu, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan kajian dengan tema terkait.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian kali ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab Pertama, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

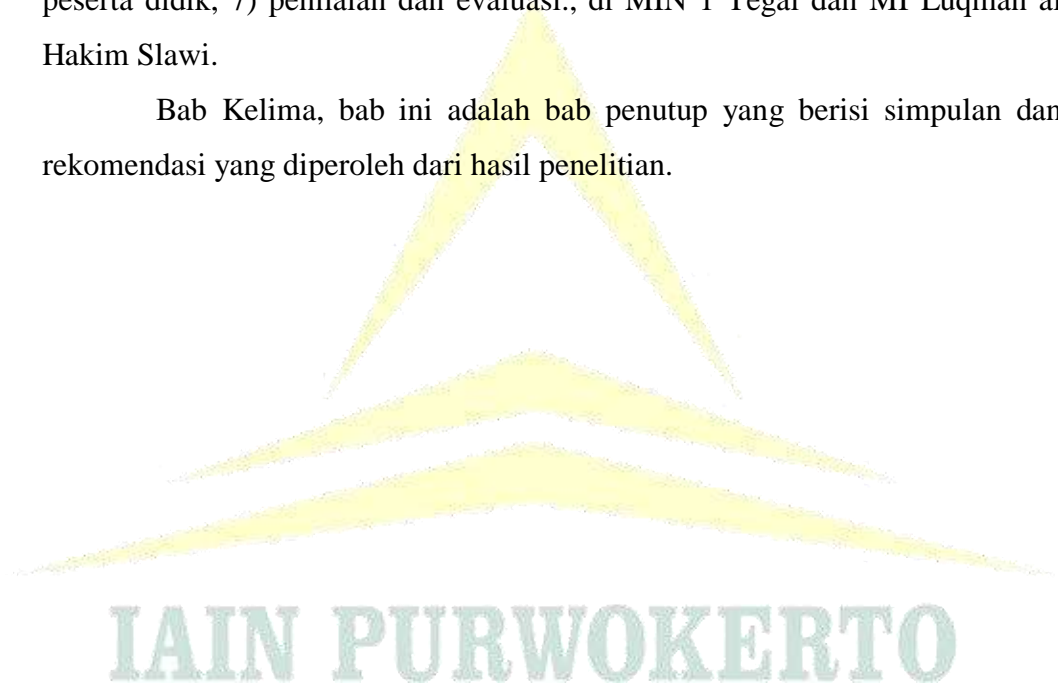
Bab Kedua, dalam bab ini membahas tentang pendidikan, pembelajaran dan proses pembelajaran, kompetensi guru, kompetensi pedagogik, pembelajaran tematik integrative, tinjauan pustaka dan kerangka berfikir.

Bab Ketiga, dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian. tempat dan waktu penelitian, data

dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab Keempat, bab ini akan membahas profil MIN 1 Tegal dan MI Luqman al Hakim Slawi, pelaksanaan pembelajaran tematik integratif MIN 1 Tegal dan MI Luqman al Hakim Slawi, kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik integratif yang meliputi 1) menguasai karakteristik anak didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, 7) penilaian dan evaluasi., di MIN 1 Tegal dan MI Luqman al Hakim Slawi.

Bab Kelima, bab ini adalah bab penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian.



BAB II
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI MADRASAH IBTIDAIYAH

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian kompetensi guru

Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Menurut Spencer and Spencer, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya.¹ Hornby mengemukakan bahwa *competence is person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed* (kompetensi adalah orang yang memiliki kesanggupan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan, serta pengetahuan untuk melakukan apa yang diperlukan).²

Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan unsur pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.³ Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Sehingga kompetensi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁴ Sementara menurut Sanjaya, kompetensi didefinisikan sebagai perpaduan dan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir

¹Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2013), 203.

²Hornby, ASW. *Oxford Advance Dictionary of Current English*, (London: Oxford University Press. 1982), 172.

³E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 38.

⁴Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktik Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 72.

dan bertindak. Lebih lanjut disampaikan juga bahwa ada beberapa aspek dalam kompetensi sebagai tujuan yang akan dicapai, yaitu⁵:

- 1) Pengetahuan yaitu kemampuan dalam bidang kognitif, misalnya kemampuan guru mengetahui teknik mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa.
- 2) Pemahaman yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu, misalnya guru tidak hanya sekedar tahu teknik mengidentifikasi siswa, tetapi memahami langsung langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses tersebut.
- 3) Kemahiran yaitu kemampuan guru untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemahiran guru dalam menggunakan media, sumber pembelajaran dan kemahiran melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dari beberapa pengertian kompetensi di atas, maka dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan untuk melakukan pekerjaan, yang paling pokok adalah dilihat dari sifat/karakteristik orang yang kompeten; kecakapan, daya (motivasi), pengetahuan, skill, dan kinerja yang bersifat rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuan secara memuaskan atas dasar kondisi yang diharapkan. Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam pekerjaannya, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, maka seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Menurut Sahertian kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Seseorang terlebih dahulu harus melewati proses pendidikan dan latihan

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 68.

untuk memiliki kompetensi tertentu.⁶ Artinya, ada pemenuhan kualifikasi akademik tertentu dan keikutsertaan dalam latihan-latihan memungkinkan seseorang memiliki kompetensi tertentu untuk menjalankan tugas tertentu atau kelayakan untuk menduduki profesi.

Dari pengertian kompetensi yang sudah diuraikan di atas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Dalam melaksanakan pekerjaannya, seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai, sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, yaitu bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi tertentu dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Tanpa memiliki keahlian, kemampuan atau kompetensi tertentu yang harus dimiliki, guru tidak dapat menjalankan tugas dan fungsi profesinya sebagai guru.⁸

Kompetensi guru diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalannya. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁹ Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

⁶Sahertian. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 4.

⁷Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.

⁸Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), 5.

⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi adalah¹⁰:

- 1) Keyakinan dan Nilai-nilai. Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku.
- 2) Ketrampilan. Ketrampilan memainkan peran dalam kebanyakan kompetensi, pengembangan ketrampilan yang berkaitan dengan kompetensi dapat berdampak baik pada organisasi dan kompetensi individual.
- 3) Pengalaman. Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman seperti menyelesaikan masalah, dan sebagainya.
- 4) Karakteristik Kepribadian. Kepribadian dapat mempengaruhi sejumlah kompetensi, termasuk dalam menyelesaikan konflik, kepedulian interpersonal, bekerja dalam tim, dan membangun hubungan.
- 5) Motivasi. Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Apabila manajer dapat mendorong motivasi pribadi seorang pekerja, kemudian meyelaraskan dengan kebutuhan bisnis, mereka akan sering menemukan peningkatan dalam sejumlah kompetensi yang mempengaruhi kinerja.
- 6) Isu Emosional. Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi.
- 7) Kemampuan Intelektual. Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis.
- 8) Budaya organisasi. Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kompetensi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Namun demikian, terlepas dari faktor-faktor tersebut, seorang guru bukan hanya wajib memiliki, menghayati, dan menguasai keempat kompetensi guru tetapi juga wajib meningkatkan dan mengembangkan kompetensi

¹⁰Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada.2008), 102.

tersebut secara terus menerus dan dinamis. Hal ini sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 20 huruf (b) UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.¹¹

3. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru

Kompetensi seorang guru dalam pembelajaran meliputi beberapa aspek kompetensi, yaitu mengembangkan kepribadian murid, menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan prosedur belajar, menyelenggarakan program bimbingan dan administrasi sekolah, berinteraksi dengan sejawat / masyarakat, dan melaksanakan penelitian sederhana (KTI).

Menurut Permen Diknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kinerja Guru, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, pribadi (personal), dan kompetensi sosial (kemasyarakatan).¹² Kompetensi-kompetensi tersebut bersifat holistik, dan diperoleh melalui pendidikan profesi. Secara rinci penjelasan ke 4 kompetensi guru tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹¹Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), 2-3.

¹²Peraturan Pemerintah Diknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kinerja Guru.

Secara umum kompetensi inti pedagogi meliputi; (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.¹³

Kompetensi inti kepribadian seperti (a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (c) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (d) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan (e) menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Secara rinci kompetensi kepribadian diuraikan menjadi sub-kompetensi sebagai berikut¹⁴:

¹³Dikembangkan dari Nur Irwantoro, dan Yusuf Suryana. *Kompetensi*,2.

¹⁴Pujiriyanto dan Hariyanto, *Materi ...*, 6.

- a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, seperti; (a) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, seperti; (1) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi, (2) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia, (3) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- c) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, seperti; (1) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, seperti; (1) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, (2) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, Bekerja mandiri secara professional.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, seperti; (1) memahami kode etik profesi guru, (2) menerapkan kode etik profesi guru, (3) berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial meliputi berkomunikasi lisan atau tulis secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif santun dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua didik dan semua elemen masyarakat.¹⁵ Di dalam bergaul secara santun dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan menerapkan prinsip

¹⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan. Kompetensi sosial penting dimiliki bagi seorang pendidik yang profesinya senantiasa berinteraksi dengan *human* (manusia) lain. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator sebagai berikut¹⁶:

- a) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, seperti; (1) bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan, (2) tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
- b) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, kemampuan ini ditunjukkan dengan cara; (1) berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif, (2) berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik, (3) mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- c) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Kemampuan ini ditunjukkan dengan; (1) beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja, (2) melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- d) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain, seperti; (1) berkomunikasi

¹⁶Pujiriyanto dan Hariyanto, *Materi ...*, 7-8.

dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, (2) mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru menguasai materi pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan.¹⁷ Selain itu juga menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Berikut dijabarkan kompetensi dan sub-kompetensi profesional, yaitu¹⁸:

- a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sesuai jenjang pendidikan.
- b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, seperti; (1) memahami standar kompetensi mata pelajaran, (2) memahami kompetensi dasar mata pelajaran, (3) memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran.
- c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (1) memilih materi mata pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (2) mengolah materi mata pelajaran secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, seperti; (1) melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus, (2) memanfaatkan

¹⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

¹⁸Pujiriyanto dan Hariyanto, *Materi ...*, 9-10.

hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, (3) melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, (4) mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

- e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, seperti; (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, (2) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi guru, terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak, ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹⁹

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru berkaitan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Lebih tegasnya dijelaskan dalam Pasal 28 ayat (3) butir a PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁰

Selanjutnya Janawi (2012) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik berhubungan dengan beberapa kemampuan guru yang sangat

¹⁹Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi ...*, 3.

²⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu²¹:

- 1) Menguasai karakter peserta didik,
- 2) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran,
- 3) Mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran,
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran,
- 5) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik,
- 6) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik,
- 7) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar,
- 8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran,
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik sendiri meliputi tujuh kompetensi, yaitu:

- 1) menguasai karakteristik anak didik,
- 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,
- 3) pengembangan kurikulum,
- 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik,
- 5) pengembangan potensi peserta didik,
- 6) komunikasi dengan peserta didik, dan
- 7) penilaian dan evaluasi.²²

Tujuh kompetensi pedagogik tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kompetensi menguasai karakteristik anak didik

Kompetensi pedagogik menguasai karakteristik anak didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dilaksanakan oleh guru

²¹Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi ...*, 3-4.

²²Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi ...*, 4.

dalam upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal. Penguasaan karakteristik peserta didik ini sangat penting bagi guru karena bermanfaat bagi kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Dengan menguasai karakteristik peserta didik, guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahan pembelajaran yang tepat, efisien, dan sesuai bagi peserta didik.

Peserta didik menurut UU Sisdiknas adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan objek dan subjek pendidikan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, peserta didik perlu dipahami dan dimengerti karakter masing-masingnya. Pentingnya menguasai karakteristik peserta didik bagi guru pada prinsipnya agar dapat melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta terhindar dari kesalahan-kesalahan mendidik dan mengajar yang akan merugikan perkembangan kepribadian peserta didik.²³

Guna memenuhi kompetensi menguasai karakter peserta didik, guru melakukan pencatatan dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral dan latar belakang sosial budaya peserta didik.²⁴ Karakteristik peserta didik pada masing-masing aspek tersebut berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lain, yaitu:

- a) Perbedaan pada aspek fisik; tampak dengan gejala-gejala sebagai berikut:

²³ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 7-8.

²⁴“Lampiran Prosedur Penilaian Kompetensi Pedagogik”, (Permendiknas RI No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya), 536.

- (1) Ada peserta didik yang cepat lelah dalam pekerjaan fisik, tetapi ada yang tahan lama.
 - (2) Ada yang dapat bekerja secara fisik dengan cepat, tetapi ada yang sangat lambat.
 - (3) Ada yang tahan lapar, tetapi ada yang tidak tahan lapar.
- b) Perbedaan pada aspek intelek; tampak dengan gejala-gejala sebagai berikut:
- (1) Ada peserta didik yang cerdas, tetapi ada juga yang kurang cerdas atau bahkan sangat kurang cerdas.
 - (2) Ada yang dapat segera memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan intelektual, tetapi ada yang lambat bahkan tidak mampu mengatasi suatu masalah yang mudah sekalipun.
 - (3) Ada yang sanggup berpikir abstrak dan kreatif, tetapi ada yang hanya sanggup berpikir hanya jika disodorkan wujud bendanya atau dengan benda tiruannya.
- c) Perbedaan pada aspek emosi; tampak dengan gejala-gejala sebagai berikut:
- (1) Ada peserta didik yang mudah marah, dan ada yang penyabar.
 - (2) Ada peserta didik yang perasa, dan ada yang tidak peduli.
 - (3) Ada peserta didik yang pemalu dan penakut, dan ada juga yang berani.
- d) Perbedaan pada aspek sosial; tampak dengan gejala-gejala sebagai berikut:
- (1) Ada peserta didik yang mudah bergaul dengan teman, tapi ada juga sulit bergaul.
 - (2) Ada yang mudah toleran dengan teman, tapi ada juga yang egois.
 - (3) Ada yang mudah memahami perasaan temannya, tapi ada yang mau menang sendiri.

- (4) Ada yang punya kepedulian sosial tinggi, tapi ada yang tidak peduli dengan lingkungan sosialnya.
- (5) Ada yang selalu memikirkan kepentingan orang lain, ada juga yang hanya memikirkan kepentingan diri sendiri.
- e) Perbedaan pada aspek bahasa; tampak dengan gejala-gejala sebagai berikut:
- (1) Ada yang dapat berbicara dengan lancar, dan ada yang mudah gugup.
- (2) Ada yang dapat bicara dengan ringkas dan jelas, dan ada yang berbelit-belit tidak jelas.
- (3) Ada yang dapat bicara dengan intonasi suara menarik, dan ada yang monoton.
- f) Perbedaan pada aspek bakat; tampak dengan gejala-gejala sebagai berikut:
- (1) Ada yang sejak kecil mudah memainkan alat musik, dan ada yang sampai dewasa belum dapat main alat musik satu pun.
- (2) Ada yang sejak kecil mudah dan kreatif melukis segala sesuatu di sekelilingnya, tapi ada yang tidak bisa melukis.
- (3) Ada yang cepat menghafal dan menyanyi dengan baik, tapi ada yang tidak bisa walau sudah berkali-kali diulang.
- g) Perbedaan pada aspek nilai, moral, dan sikap; tampak dengan gejala-gejala sebagai berikut:
- (1) Ada yang bersikap taat pada norma, tapi ada yang mudah melanggar norma.
- (2) Ada yang perilaku moralnya tinggi, tapi ada yang perilakunya tak bermoral.
- (3) Ada yang penuh sopan santun, tapi ada yang perilaku dan bahasanya kurang sopan.

Perbedaan karakteristik peserta didik tersebut harus dipahami oleh seorang guru, sehingga guru dapat menggunakan gaya belajar pada peserta didik dengan tepat. Gaya belajar peserta didik merupakan

kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi.²⁵

Dari uraian di atas, dipahami bahwa penguasaan karakteristik peserta didik oleh guru meliputi semua aspek. Dan seorang guru harus mampu memahami betul karakteristik masing-masing peserta didiknya. Untuk mengetahui apakah seorang guru memiliki kompetensi pedagogik penguasaan karakteristik peserta didik ini, maka dapat dilihat dari sejauh mana pemenuhan indikator penilaiannya.

Penilaian kompetensi pedagogik guru pada kompetensi menguasai karakteristik peserta didik ini, indikator penilaiannya adalah sebagai berikut²⁶:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan lain-lain).

²⁵Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetens....*, 39.

²⁶Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi....*, 9.

Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang karakteristik peserta didik dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam tindakan nyata yang tepat supaya dapat mewujudkan kinerja kompetensi ini secara efektif dan optimal. Disamping itu guru juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari peserta didik, baik secara teoritis maupun praktis.

Perkembangan era informasi digital, menuntut karakter siswa sebagai berikut²⁷:

- a) Keterampilan belajar dan inovasi: berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam komunikasi dan kreativitas kolaboratif dan inovatif;
- b) Keahlian literasi digital: literasi media baru dan literasi ICT; dan
- c) Kecakapan hidup dan karir: memiliki kemauan inisiatif yang fleksibel dan inisiatif adaptif, dan kecakapan diri secara sosial dalam interaksi antarbudaya, kecakapan kepemimpinan produktif dan akuntabel, serta bertanggungjawab.

Karakter-karakter siswa di atas, menuntut kebebasan berpikir dalam suatu proses pembelajaran. Pendekatan yang cocok dilakukan oleh guru untuk membentuk karakteristik siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Murid harus dipandang sebagai subyek aktif yang memiliki daya seleksi dan daya interpretasi, serta daya kreasi tinggi. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran konstruktivistik seperti pembelajaran kooperatif, metode diskusi, curah pendapat, dan debat perlu diintensifkan, sehingga melatih siswa memiliki kemampuan bertanya dan tidak takut bertanya dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Setelah guru dapat menguasai secara mendalam karakteristik umum peserta didik dan mengaplikasikan dalam pembelajaran. Secara khusus dapat: (1) mengidentifikasi karakteristik gender peserta didik

²⁷ “Modul pedagogik Karakteristik Guru dan Siswa Abad 21”, 2018.

dan mengaplikasikan dalam pembelajaran, (2) mengidentifikasi karakteristik etnik peserta didik dan mengaplikasikan dalam pembelajaran, (3) mengidentifikasi karakteristik usia peserta didik dan mengaplikasikan dalam pembelajaran, (4) mengidentifikasi karakteristik kultural peserta didik dan mengaplikasikan dalam pembelajaran, (5) mengidentifikasi karakteristik status social peserta didik dan mengaplikasikan dalam pembelajaran, (6) mengidentifikasi karakteristik minat peserta didik dan mengaplikasikan dalam pembelajaran²⁸.

2) Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Kompetensi pedagogik berupa menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien dan optimal. Dalam kompetensi ini, guru dituntut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik serta kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.²⁹

Dalam upaya memiliki kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, maka guru hendaknya memiliki pengetahuan-pengetahuan tentang³⁰:

- a) Hakikat belajar dan pembelajaran yang mendidik serta implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b) Teori-teori belajar dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d) Pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik.

²⁸“Modul Pedagogik. Karakteristik Peserta Didik”, 2018.

²⁹ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 51-52.

³⁰Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 53.

Apabila guru memiliki pengetahuan dan pemahaman teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran seperti di atas, maka dalam pembelajaran guru akan melakukan hal-hal antara lain³¹:

- a) Menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan yang menstimulasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan antusias.
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba atau melakukan percobaan.
- c) Mendorong dan membimbing peserta didik untuk berusaha mengerti sesuatu secara aktif dengan mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, dan mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- d) Memperhatikan atau menyesuaikan pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui peserta didik. Karenanya, guru seharusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif peserta didik serta memberikan isi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahap tersebut.
- e) Mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- f) Memberikan kesempatan pengalaman konkret, pengamatan aktif dan reflektif, dan konseptualisasi atau membuat abstraksi/teori tentang hal yang pernah diamatinya, dan bereksperimen secara aktif.
- g) Membantu proses mengkonstruksi pengetahuan oleh peserta didik dengan lancar.
- h) Berperan sebagai mediator dan fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik bertanggungjawab.
- i) Menghargai permunculan pertanyaan dan ide-ide peserta didik. Mengukur proses dan hasil belajar peserta didik di dalam kesatuan kegiatan pembelajaran.

³¹Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 73-75.

Guru dapat menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.³² Proses belajar terjadi melalui tahap-tahap memperhatikan stimulus, memahami makna stimulus, menyimpan dan menggunakan informasi yang sudah dipahami. Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif amat dipentingkan. Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengkaitkan pengetahuan baru dengan setruktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. Perbedaan individual pada diri siswa perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Adapun indikator atau kinerja pada kompetensi penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut³³:

- 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.

³²“Lampiran Prosedur Penilaian Kompetensi Pedagogik” (Permendiknas RI No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya), 538.

³³Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 52.

- 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Hal yang sangat penting bagi guru dalam upaya mewujudkan kinerja kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik secara efektif dan optimal yaitu memiliki pengetahuan disertai motivasi yang tinggi dalam menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang sudah disebutkan di atas.

3) Kompetensi pengembangan kurikulum

Kompetensi pengembangan kurikulum merupakan kompetensi pedagogik yang sama pentingnya bagi guru. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum dirumuskan tujuan yang harus dicapai guna memperjelas arah pendidikan, dan memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Kurikulum yang berlaku di hampir semua jenjang sekolah saat ini adalah kurikulum 2013. Proses pembelajaran kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pada prinsipnya pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut³⁴:

- a) Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran atau sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.

³⁴Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 147.

- b) Kurikulum didasarkan pada kompetensi inti lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan.
- c) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- d) Kurikulum dikembangkan berdasar prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- e) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
- f) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.

Guru dituntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru harus memilih, menyusun dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³⁵ Guru menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³⁶

Merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting dan perlu bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efisien, dan efektif. Oleh karena itu untuk memastikan semua guru membuat perencanaan pembelajaran, pemerintah mengeluarkan peraturan yang terkait yaitu UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 20 ayat 1 yang menegaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses

³⁵Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 157-158.

³⁶“Lampiran Prosedur Penilaian Kompetensi Pedagogik”, (Permendiknas RI No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya), 540.

pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Jelaslah bahwa membuat perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru yang wajib dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, minimal harus memiliki empat unsur, yaitu: adanya tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, dan implementasi setiap keputusan. Oleh karena itu dalam sebuah perencanaan pembelajaran harus meliputi unsur-unsur: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan/strategi/metode dan teknik pembelajaran, media pembelajaran, sumber daya dan implementasi.³⁷

Adapun indikator kinerja kompetensi pengembangan kurikulum yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh guru antara lain adalah³⁸:

- a) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
- b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru memilih materi pembelajaran yang:
 - (1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - (2) Tepat dan mutakhir.
 - (3) Sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
 - (4) Dapat dilaksanakan di kelas.
 - (5) Sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam rangka implementasi kompetensi pengembangan kurikulum, maka kompetensi ini harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dengan berorientasi pada penyelenggaraan proses pembelajaran

³⁷Diintisarikan dari Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 168-170.

³⁸Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 147.

yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik, dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Khusus untuk sekolah setingkat Sekolah Dasar, diterapkan pula pembelajaran tematik terpadu.

4) Kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik

Kompetensi pedagogik keempat adalah kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Kegiatan pembelajaran yang mendidik memiliki arti peranan penting bagi proses pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan pembelajaran yang mendidik pada hakikatnya adalah kegiatan pendidikan yang mencerminkan usaha pendidikan. Dalam kompetensi ini, guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.³⁹ Sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas RI Nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dalam Angka Kreditnya, yang menegaskan bahwa guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakter peserta didik,

³⁹Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 217-219.

serta memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Adapun indikator kinerja pada kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah⁴⁰:

- 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya dengan mengetahui terlebih dulu peserta didik yang lain setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.
- 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
- 7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat memanfaatkan secara produktif.
- 8) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.

⁴⁰Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 219.

- 9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- 10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh, guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
- 11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pada prinsipnya, dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memiliki prinsip-prinsip antara lain: 1) berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, 2) prinsip beragam dan terpadu, yaitu menekankan bahwa pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan keragaman peserta didik, 3) prinsip tanggap IPTEK, yaitu menekankan bahwa pembelajaran dikembangkan atas dasar ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Di samping itu, dalam pembelajaran yang mendidik juga harus berpegang pada prinsip empat pilar belajar, yaitu: 1) belajar untuk mengetahui, 2) belajar untuk melakukan, 3) belajar untuk menjadi seseorang, dan 4) belajar untuk hidup bersama.⁴¹

5) Kompetensi pengembangan potensi peserta didik

Kompetensi pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, sebagaimana tersirat dalam arti pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2004 yang tidak lain adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

⁴¹Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 224.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengembangan potensi peserta didik dilakukan oleh guru dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan segenap potensi dirinya.⁴²

Ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan atau pembelajaran, yaitu sebagai berikut⁴³:

- a) Pengembangan potensi peserta didik merupakan esensi dari usaha dan tujuan pendidikan nasional.
- b) Peserta didik memiliki berbagai potensi untuk berkembang dan dikembangkan.
- c) Pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan/ pembelajaran merupakan upaya strategis dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan yakni yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003).
- d) Pengembangan potensi peserta didik merupakan salah satu tugas esensial yang wajib dilaksanakan oleh pendidik/guru.

Dalam kompetensi ini memahami dan mengembangkan potensi peserta didik ini, guru menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.⁴⁴

⁴²Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 297-298.

⁴³Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 298.

⁴⁴Lampiran Prosedur ..., 544.

Mengingat begitu pentingnya mengembangkan potensi peserta didik, maka guru perlu mencari strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat memfasilitasi dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik dengan maksimal, karena potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak hanya sebatas kemampuan/intelegence, tetapi ada potensi lain seperti bakat, kreativitas, motivasi dan aspek kepribadian lain yang perlu dikembangkan melalui proses belajar yang dijalani peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan melaksanakan pembelajaran aktif, peserta didik dapat mengasah kecerdasan logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan keuletan, kecerdasan interpersonal, dan seterusnya. Oleh karena itu guru perlu mengupayakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dan menciptakan lingkungan yang kondusif yang memberi peluang peserta didik untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

Adapun indikator atau kinerja pada kompetensi memahami dan mengembangkan potensi peserta didik ini adalah sebagai berikut⁴⁵:

- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- d) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.

⁴⁵Lampiran Prosedur ..., 544.

- e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Untuk memiliki pengetahuan tentang pengembangan potensi peserta didik dan motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikannya, maka guru harus berupaya dengan banyak membaca buku, berdiskusi dengan teman sejawat, mengikuti diklat, seminar dan lokakarya yang berhubungan dengan tema atau topik pengembangan potensi peserta didik.

6. Kompetensi komunikasi dengan peserta didik

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Komunikasi pada dasarnya adalah suatu konsep yang multimakna yang dapat dibedakan berdasarkan: 1) sebagai proses sosial, 2) sebagai peristiwa, dan 3) sebagai ilmu.⁴⁶

Kompetensi komunikasi dengan peserta didik yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah hal yang penting. Dengan berkomunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik. Melalui komunikasi, guru juga dapat memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para peserta didik yang diperlukan dalam kelancaran proses pembelajaran. Tanpa komunikasi yang baik, pesan yang menjadi tujuan pendidikan akan sulit dipahami

⁴⁶Diintisarikan dari Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 19-21.

atau dimengerti oleh peserta didik. Dengan komunikasi yang baik dengan peserta didik, guru dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.⁴⁷

Efektif tidaknya komunikasi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab atas berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Dalam kompetensi komunikasi dengan peserta didik ini, guru dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.⁴⁸

Fungsi komunikasi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain adalah⁴⁹:

- a) Untuk melaksanakan pendidikan atau pembelajaran.
- b) Untuk memperbaiki hubungan sosial dan menjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.
- c) Untuk membangun konsep diantara guru dan peserta didik.
- d) Untuk aktualisasi diri, yakni mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.
- e) Membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan dalam proses belajar.
- f) Untuk meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri pada orang lain, dan mencapai tujuan.

Komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran hendaknya efektif, yaitu terdapat aliran informasi dua arah antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan

⁴⁷Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 390-391.

⁴⁸Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 390.

⁴⁹Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 393.

harapan guru maupun peserta didik. Agar komunikasi dengan peserta didik dapat berjalan dengan efektif, guru harus memperhatikan beberapa syarat berikut⁵⁰:

- a) Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan bagi peserta didik.
- b) Menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti oleh peserta didik.
- c) Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat bagi para peserta didik.
- d) Pesan dapat menggugah kepentingan para peserta didik yang dapat menguntungkan.
- e) Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi para peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi dengan peserta didik dimaksudkan sebagai penyampaian informasi, gagasan, emosi, ketrampilan dan sebagainya dari seorang guru dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, dan lain-lain untuk merubah perilaku peserta didik yang terjadi sebagai konsekuensi dari intraksi sosial edukatif.

Adapun indikator kinerja pada kompetensi komunikasi dengan peserta didik ini, antara lain adalah⁵¹:

- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan / tanggapan tersebut.

⁵⁰Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 400-401.

⁵¹Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 390.

- c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum tanpa memermalukannya.
- d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
- e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

Untuk memiliki kompetensi komunikasi dengan peserta didik dan melaksanakannya, maka guru harus memiliki pengetahuan tentang konsep dan strategi komunikasi efektif dengan peserta didik agar komunikasi dengan peserta didik bisa berjalan dengan efektif dan optimal.

7. Kompetensi penilaian dan evaluasi

Kompetensi pedagogik yang terakhir yaitu yang ke tujuh adalah penilaian dan evaluasi. Penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Penilaian dan evaluasi sangat penting bagi peserta didik, guru dan sekolah. Bagi peserta didik, dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Bagi guru, dapat mengetahui para peserta didik yang sudah dan yang belum menguasai bahan pembelajaran, tepat atau tidaknya materi pembelajaran yang disampaikan, metode yang digunakan, bagi sekolah, dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Guru melakukan evaluasi atas efektifitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Dalam hal ini guru juga dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan

ketrampilannya tentang kompetensi ini, antara lain dengan banyak membaca buku, berdiskusi, mengikuti seminar, workshop dan atau diklat.⁵²

Dengan kompetensi ini diharapkan guru menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan evaluasi ini tidak jauh beda dengan fungsi evaluasi hasil belajar, yaitu untuk mengetahui kemajuan, perkembangan, dan keberhasilan peserta didik setelah mengalami dan melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran, untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya, untuk keperluan BK, dan untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum yang bersangkutan.⁵³

Evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan ketrampilan intelektual. Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hirarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.⁵⁴

⁵²Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 439-441.

⁵³Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 457.

⁵⁴Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 460-461.

Adapun indikator penilaian pada kompetensi penilaian dan evaluasi ini adalah sebagai berikut⁵⁵:

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.
- e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Dalam upaya melaksanakan kompetensi yang ke tujuh sehingga terwujud kinerja penilaian dan evaluasi yang efektif dan optimal, guru dituntut meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya tentang kompetensi ini dengan cara banyak membaca buku-buku yang relevan, berdiskusi dengan sesama guru, mengikuti seminar, *workshop*, dan diklat.

⁵⁵Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 440-441.

C. Pembelajaran Tematik Integratif

1. Pengertian pembelajaran

Di dalam pembelajaran terdapat proses belajar dan mengajar. Belajar dilakukan oleh anak didik dan mengajar dilakukan oleh guru. Belajar adalah perubahan tingkah laku. Chaplin (1985: 62) memberikan batasan belajar dengan dua rumusan. Rumusan pertama berbunyi : “.....*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*”. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua : “.....*process of acquiring responses as a result of special practice*”, yang artinya belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.⁵⁶

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek, yaitu⁵⁷:

1. Bertambahnya jumlah pengetahuan.
2. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi,
3. Ada penerapan pengetahuan.
4. Menyimpulkan makna.
5. Menafsirkannya dan mengaitkannya dengan realitas, dan
6. Adanya perubahan sebagai pribadi.

Gagne memaknai belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi, yaitu instruksi berupa arahan, perintah atau bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Lebih lanjut dikemukakan oleh Gagne bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu⁵⁸:

⁵⁶Chaplin, *Dictionary of Psychology*. (NY: Dyden Press, 1985), 62.

⁵⁷Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 55.

⁵⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 1-2.

- 1) Keterampilan motorik; adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari dan loncat.
- 2) Informasi verbal; informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal).
- 3) Kemampuan intelektual; selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melaksanakan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.
- 4) Strategi kognitif; ketrampilan internal ini sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus menerus yang serius.
- 5) Sikap; merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat memengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat bergantung pada pendirian, kepribadian, dan keyakinannya, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.

Dari berbagai pengertian belajar di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, ketrampilan, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif lebih baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.

Belajar dilakukan dalam sebuah proses yang disebut pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang

terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses kombinatorik yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵⁹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Gagne pembelajaran adalah pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Sedangkan menurut Winkel, pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap serangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik.⁶⁰

Dari berbagai pengertian tentang pembelajaran di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah sebagai suatu usaha pendidikan yang dilakukan kepada peserta didik secara sengaja, dengan rancangan dan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Upaya tersebut dilakukan secara aktif, interaktif, dan efektif serta dilakukan secara terprogram, sistematis, terfasilitasi, terbimbing, terarah, terorganisir dan terkendali dengan melibatkan semua komponen pembelajaran.

2. Pembelajaran Tematik Integratif

a. Hakikat Model Pembelajaran

Belajar diartikan sebagai proses aktif internal individu di mana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan

⁵⁹Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 75-76.

⁶⁰Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi...*, 76-77.

terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen.⁶¹ Mayer mendefinisikan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.⁶²

Dari beberapa definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses berubahnya tingkah laku individu yang disebabkan karena pengalaman dan latihan. Dalam proses belajar, unsur internal individu ini melibatkan unsur kognitif, afektif (motivasi dan minat) dan psikomotor, dimana pesan dan kesan yang ditangkap oleh panca indera masuk ke dalam sistem kognitif.

Belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran terdapat peristiwa belajar dan peristiwa mengajar, dan belajar adalah peristiwa psikofisik yang ditimbulkan karena aktivitas pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran terdapat aktivitas mengajar dari guru dan aktivitas belajar dari peserta didik. Antara aktivitas guru yang mengajar dan aktivitas peserta didik yang belajar inilah disebut dengan interaksi pembelajaran.

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memajukan belajar peserta didik.⁶³ Pembelajaran juga diartikan dengan aktivitas interaksi edukatif antara guru dan peserta didik didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.⁶⁴

Dari pengertian pembelajaran di atas dapat dipahami apabila dalam proses pembelajaran merujuk pada segala peristiwa interaksi antara guru dan peserta didik yang dapat memberikan pengaruh langsung terjadinya

⁶¹Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

⁶²Mayer, E. Richard, *Learning And Instruction*, (New York: Pearson Merrill Prentice, 2008), 7.

⁶³Mayer, E. Richard, *Learning And Instruction...*, 7.

⁶⁴Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 19.

belajar sehingga belajar tersebut dapat terjadi secara optimal. Antara lain adalah pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara utuh / holistik, yang artinya pengembangan ranah yang satu tidak dapat dipisahkan dengan ranah lainnya yang diharapkan dapat mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Agar pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dan dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara utuh / holistik maka dilakukan dengan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer dan kurikulum.⁶⁵ Model pembelajaran dalam hal ini adalah kerangka konseptual tentang prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini adalah model pembelajaran tematik integratif.

b. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Integratif

Kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam menentukan jenis pengetahuan dan pengalaman yang akan didapatkan oleh peserta didik sehingga dapat mengembangkan dirinya. Pada kurikulum 2013 mengusung pembelajaran tematik-integratif yang dirasa sesuai dengan anak usia sekolah dasar yang lebih cenderung belajar dengan cara yang konkrit, integratif, dan hierarkis.

Pada kurikulum 2013 yang telah diresmikan oleh pemerintah pada tanggal 15 Juli 2013 dan diimplementasikan pada tahun ajaran 2013/2014

⁶⁵Trianto, *Model Pembelajaran Tematik: Strategi & Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), 52.

mengusung pembelajaran tematik-integratif. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dalam aspek kompetensi lulusan lebih menekankan pada aspek pengetahuan sedangkan pada kurikulum 2013 aspek kompetensi lulusan mensyaratkan adanya keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁶⁶

Pembelajaran integratif merupakan tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi dengan menggabungkan beberapa bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan ketrampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi. Fokus pengintegrasian adalah pada sejumlah ketrampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada peserta didiknya dalam suatu unit pembelajaran atau ketercapaian materi pelajaran. Keterampilan-keterampilan belajar itu meliputi ketrampilan berfikir, ketrampilan sosial, dan ketrampilan mengorganisasi.⁶⁷

c. Karakteristik Pembelajaran integratif

Karakteristik pembelajaran tematik di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah berbasis pada teori taksonomi. Pada pendekatan ini, capaian pembelajaran dikelompokkan dalam 3 ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor, di mana ketiga ranah ini harus dikembangkan secara holistik.⁶⁸ Sehingga dikembangkan model pembelajaran yang

⁶⁶Agus Dwi Doso Warsu Wasisto, *Pembelajaran Tematik Terpadu & Penilaiannya: pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Sesuai Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Graha Cendikia, 2013), 6.

⁶⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Buni Aksara, 2015), 41.

⁶⁸Trianto, *Model....*, 26.

memungkinkan dikembangkannya ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara holistik oleh setiap siswa, yaitu pembelajaran tematik integratif.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, karena siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁶⁹ Menurut Rusman, pembelajaran tematik merupakan salah satu model di dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.⁷⁰

Pembelajaran tematik sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*). Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa-siswi hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa-siswi sebagai subyek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa-siswi dalam melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran yang prosesnya dapat memberikan pengalaman baru (*direct experiences*) bagi siswa-siswi. Siswa-siswi dihadapkan sesuatu yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan antara matapelajaran tidak begitu jelas, focus pembelajarannya lebih diarahkan kepada tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan nyata siswa-siswi sehari-hari.

⁶⁹Trianto, *Model....*, 27.

⁷⁰Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu. Teori, Praktik dan Penilaian.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 254.

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran sehingga siswa-siswi mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa-siswi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pembelajaran tematik bersifat fleksibel, guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari mata pelajaran dengan mata pelajaran lain bahkan dapat mengkaitkannya dengan kehidupan siswa-siswi dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa-siswi berada.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa-siswi, dalam proses pembelajaran tematik tersebut siswa-siswi memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhan.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan dalam proses pembelajaran tematik tidak majemuk/membosankan bahkan dalam suasana bermain yang menyenangkan mereka dapat memperoleh pengetahuan baru secara utuh yang sangat bermakna.

Pembelajaran tematik menyediakan keleluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis model pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik menawarkan beragam model pembelajaran yang membuat aktivitas pembelajaran tersebut relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, adapun salah satu model tersebut adalah model pembelajaran integratif. Model integratif (keterpaduan) merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar mata pelajaran.⁷¹ Pembelajaran terpadu tematik adalah model pembelajaran yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian

⁷¹Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif (Pendidikan Agama Islam dengan Sains)*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 61.

materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema.⁷² Tema adalah konsep atau prinsip yang menjadi fokus pengikat untuk mempersatukan bahasan materi belajar dari beberapa mata pelajaran.⁷³

Pembelajaran tematik integratif berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Fokus perhatian pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.⁷⁴

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik berangkat dari satu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan adanya tema selain untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Keberadaan tema akan memberikan banyak keuntungan, antara lain yaitu: 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, 5) Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) Siswa lebih bergairah dalam belajar karena berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, 7) Guru dapat

⁷²Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 95.

⁷³Deni Kurniawan, *Pembelajaran...*, 101.

⁷⁴Agus Wasisto Dwi Doso Warsu, *Pembelajaran Tematik Terpadu dan Penilaiannya, pada Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Sesuai Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Graha Cendikia, 2013), 27.

menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.⁷⁵

Keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik dibandingkan model pembelajaran konvensional. Adapun Keunggulannya sebagaimana antara lain:

- 1) Mendorong guru untuk mengembangkan kreatifitas, sehingga guru dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman, dan kreatifitas tinggi karena adanya tuntutan untuk memahami keterkaitan antara satu pokok bahasan (substansi) dengan pokok bahasan lain dari berbagai mata pelajaran.
- 2) Memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis, dan bermakna sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru maupun kebutuhan dan kesiapan siswa-siswi.
- 3) Mempermudah dan memotivasi siswa-siswi untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antar konsep, pengetahuan, nilai, dan tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi .dengan menggunakan model pembelajaran terpadu, serta psikologik, siswa-siswi digiring berfikir luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konsep pembelajaran tematik yang disajikan oleh guru. selanjutnya siswa-siswi akan terbiasa berfikir terarah ,teratur, utuh dan menyeluruh,sistematik, dan, analitik.
- 4) Menghemat waktu, tenaga, dan sarana serta biaya pembelajaran, disamping menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran.

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Dilihat dari aspek guru, model ini menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreativitas tinggi,

⁷⁵Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Pembelajaran ...*, 28.

ketrampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.

- 2) Dilihat dari aspek siswa-siswi, pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk pengembangan kreatifitas akademik, yang menuntut kemampuan belajar siswa-siswi yang relatif “baik”, baik dari aspek intelegensi maupun kreatifitasnya. hal tersebut terjadi karena model ini menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). bila kondisi diatas tidak termiliki maka sangat sulit pembelajaran model diterapkan.
- 3) Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna, seperti yang dapat menunjang dan memperkaya serta mempermudah mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
- 5) Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
- 6) Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya, pembelajaran tematik tersebut membutuhkan system penelitian dan pengukuran (objek, indicator, dan prosedur) yang terpadu.
- 7) Dilihat dari segi suasanadan penekanan proses pembelajaran, pembelajaran tematik cenderung mengakibatkan “tenggelamnya” pengutamaan salah satu atau lebih mata pelajaran. Secara kurikuler, akan terjadi pendominasian terhadap materi tertentu, serta sebaliknya sekaligus terjadinya proses pengabaian terhadap materi tertentu, serta sebaliknya sekaligus terjadi proses pengabaian terhadap materi /mata pelajaran lain yang dipadukan.

Dalam proses belajar, siswa dihadapkan pada permasalahan yang menuntut pemecahan, di mana siswa harus memilih dan menyusun ulang

pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimilikinya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Keaktifan siswa yang diwujudkan rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.⁷⁶

d. Langkah-langkah (sintaks) Pembelajaran Terpadu

Pada dasarnya langkah-langkah (sintaks) pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Maka dari itu model pembelajaran terpadu dapat direduksi dari berbagai model pembelajaran kooperatif, atau model pembelajaran berdasarkan masalah. Menurut Hadisubroto (2000), dalam merancang pembelajaran terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) menentukan tujuan, 2) menentukan materi/media, 3) menyusun skenario KBM, dan 4) menentukan evaluasi.⁷⁷

Tahap perencanaan meliputi kegiatan: 1) menentukan jenis mata pelajaran dan jenis ketrampilan yang dipadukan, 2) memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, 3) menentukan sub ketrampilan yang dipadukan, 4) merumuskan indikator keberhasilan, dan 5) menentukan langkah-langkah pembelajaran.

Tahap pelaksanaan kegiatannya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario/rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya, meliputi: 1) pengelolaan kelas, 2) kegiatan proses pembelajaran, 3) kegiatan pencatatan data, dan 4) diskusi.

Tahap evaluasi dalam hal ini evaluasi yang dilakukan adalah meliputi: 1) evaluasi proses, 2) evaluasi hasil, dan 3) evaluasi psikomotorik.

⁷⁶Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Pembelajaran ...*, 29.

⁷⁷Trianto, *Model...*, 63.

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, meliputi: 1) guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri, 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok, dan 3) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.⁷⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- 2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- 3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- 4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- 5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral
- 6) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.

3. Pembelajaran Tematik di SD/MI

Secara formal dan konstitusional, sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah, pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang

⁷⁸Trianto, *Model...*, 65.

sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.⁷⁹

Pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka mengikuti pendidikan di SMP.⁸⁰ Masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 – 12 tahun. Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan suka membentuk kelompok sebaya. Maka pembelajaran di sekolah dasar diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan. Karena itu guru perlu memperhatikan prinsip pembelajaran yaitu: motivasi, latar belakang, pemusatan perhatian, keterpaduan, pemecahan masalah, menemukan, belajar sambil bermain, perbedaan individu, dan hubungan sosial.⁸¹

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan keberlangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Ada beberapa hal yang membentuk kewibawaan guru, antara lain penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur lain dalam proses pendidikan, pengalaman dan ketrampilan guru.⁸²

Proses pembelajaran di satuan pendidikan mengacu pada standar proses. Menurut UU Sisdiknas standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Standar proses meliputi karakteristik pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian dan

⁷⁹Pasal 17 ayat (1) dan (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

⁸⁰Ahmad Susanto, *Tecori...*, 89.

⁸¹Ahmad Susanto, *Tecori...*, 86.

⁸²Ahmad Susanto, *Tecori...*, 92.

pengawasan proses pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru harus melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Untuk karakteristik proses pembelajaran adalah disesuaikan dengan satuan pendidikan. Pembelajaran di SD/MI maka disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik di SD/MI tersebut.⁸³ Dalam proses pembelajaran untuk peserta didik di SD/MI, alokasi waktu jam tatap muka adalah 35 menit.⁸⁴

Standar proses untuk berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Proses pembelajaran tersebut harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁸⁵

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar/MI, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar/MI. Berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran di SD/MI dilakukan dengan model pembelajaran tematik dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah/madrasah. Tema-tema yang bisa dikembangkan di sekolah dasar/MI mengacu pada prinsip-prinsip⁸⁶:

- a. Pengalaman pengembangan kurikulum tema disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- b. Dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak.
- c. Dimulai dari hal-hal yang mudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dan dari hal yang konkret menuju yang abstrak.

⁸³ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Pembelajaran ...*, 46.

⁸⁴ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Pembelajaran ...*, 60.

⁸⁵ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Pembelajaran ...*, 45-46.

⁸⁶ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Pembelajaran ...*, 30-31.

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.⁸⁷ Sebagai suatu pembelajaran di SD/MI, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut⁸⁸:

- a. Berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung, dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembahasan diarahkan pada pembahasan tema-tema yang terdekat dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel, dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Proses pembelajaran tematik di SD dapat dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri. Sebab dalam pembelajaran tematik, aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik.⁸⁹

⁸⁷ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Pembelajaran ...*, 36.

⁸⁸ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Pembelajaran ...*, 37-39.

⁸⁹ Ahmad susanto, *Teori...*, 53.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.⁹⁰ Pembahasan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik pada pembelajaran tematik integratif dalam buku-buku atau penelitian, belum banyak yang membahas secara khusus tentang kompetensi pedagogik pada pembelajaran tematik integratif. Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran tematik integratif telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan Ristanti Wulandari dan Karwanto (2016) yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Dengan Pendekatan Tematik Integratif di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan”, bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif di MI Negeri Kawistolegi Karanggeneng Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif di MI Negeri Kawistolegi dimulai pada awal tahun ajaran baru dengan kegiatan menyusun perangkat pembelajaran, Rancangan Pekan Efektif (RPE) yang dibuat oleh waka akademik. Kendalanya adalah beberapa guru masih memerlukan bimbingan lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif di MI Negeri Kawistolegi dilakukan secara sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kemudian kegiatan penutup. Media yang digunakan adalah papan tulis dan kertas bergambar, dan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, presentasi, ceramah, pengamatan di luar kelas, dan lainnya. Jadwal pembelajaran tematik lebih menonjolkan unsur tema. Kendalanya adalah keterlambatan penyediaan buku ajar siswa dan buku

⁹⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2000), 75.

pedoman guru, solusinya mencetak serta memperbanyak buku ajar siswa dan buku pedoman guru.

- 3) Evaluasi perencanaan menunjukkan hasil bahwa: a) perangkat pembelajaran memiliki kesamaan, b) tujuan dirumuskan dengan bahasa yang sederhana, dari yang mudah menuju yang sulit, c) materi disesuaikan dengan tingkat kesulitan siswa. Selanjutnya evaluasi pelaksanaan menunjukkan hasil bahwa: a) kegiatan dilakukan sesuai dengan RPP, b) strategi bernuansa aktif dan menyenangkan, c) adanya interaksi antara guru dan murid, d) siswa antusias dan aktif, e) keterampilan dan kemampuan guru dalam mengajar cukup tinggi. Evaluasi hasil pembelajaran menunjukkan hasil bahwa: a) sebagian besar siswa mengalami kenaikan hasil belajar dan beberapa siswa yang lain tidak mengalami kenaikan hasil belajar, b) rekapitulasi nilai dijadikan gambaran perkembangan siswa.⁹¹

Tesis dari Siti Masitoh (2018) yang berjudul “Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta)”, bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah. Hasil penelitiannya memberi beberapa kesimpulan, yaitu: 1) perencanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 meliputi 2 hal yaitu perencanaan umum dan khusus. Perencanaan umum meliputi kegiatan mengikuti sosialisasi dan workshop kurikulum 2013, komunikasi dengan warga sekolah, sosialisasi kepada wali murid, dan pengadaan buku ajar. Perencanaan khusus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan silabus, RPP, media dan sumber belajar, perangkat penilaian, pembelajaran dan skenario pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, 3) Hasil evaluasi implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah dapat

⁹¹Ristanti Wulandari dan Karwanto. “Manajemen Pembelajaran Dengan Pendekatan Tematik Integratif di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan. *Naskah Publikasi*. (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. 2016), 1-9.

meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan.⁹²

Penelitian yang dilakukan Achmad Habibullah (2012) yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru”, mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru, dilihat dari aspek kemampuan pengetahuan pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran (RPP), dan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru pada aspek kemampuan pengetahuan pembelajaran dalam kategori “kurang”, aspek pengetahuan pengembangan potensi peserta didik dan upaya reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran menjadi titik yang sangat lemah dengan mendapat nilai rata-rata dengan kategori “sangat kurang”. Selain itu, aspek kemampuan menyusun RPP dalam kategori “cukup”, aspek pengorganisasian materi ajar dan aspek evaluasi merupakan aspek kemampuan yang sangat lemah dengan mendapatkan nilai “kurang”. Sedangkan, aspek kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam kategori “cukup.”⁹³

Ari Yunada (2017) menulis tesis dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Tempel Yogyakarta”, bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Secara eksplisit guru telah memahami karakteristik peserta didik dalam aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dengan baik, 2) perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan format Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 juga sudah menggunakan kata kerja operasional (dapat diukur berupa hasil), relevan dengan standar kompetensi, penentuan dan organisasi materi sudah baik berupaya memilih materi esensial yang harus dikuasai siswa untuk mencapai kompetensi dasar, 3) Dalam proses implementasi pembelajaran pada rumpun PAI, guru telah memenuhi kaidah-

⁹²Siti Masitoh, “Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Studi Kasus Pada SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta”, *Tesis*, (Magister PGMI. UIN Sunan Kalijaga. 2018)

⁹³Achmad Habibullah, Kompetensi Pedagogik Guru, *EDUKASI*. Volume 10, Nomor 3. 2012), 362-373.

kaidah yang telah ditentukan dalam Permendiknas No 16 tahun 2007 dan Permendikbud No 22 tahun 2016, 4) Guru mata pelajaran rumpun PAI telah melaksanakan kaidah-kaidah penilaian autentik secara Holistik dan berkesinambungan, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.⁹⁴

Nurwahida Faal Santri (2017) dalam penelitiannya dengan judul, “Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Watampone”, memiliki tujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar siswa, (2) hubungan antara kompetensi Pedagogik guru biologi dengan motivasi belajar siswa, (3) hubungan antara kompetensi Pedagogik guru biologi dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik secara langsung mempengaruhi hasil belajar sedangkan secara tidak langsung melalui motivasi belajar sedangkan secara tidak langsung melalui motivasi belajar, (2) terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Watampone, (3) terdapat antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri di Watampone.⁹⁵

Penelitian Khofiatun, Sa'dun Akbar, dan Ramli (2016) yang berjudul “Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi pedagogik guru padapembelajaran tematik di SD Negeri Paguyangan 2 Brebes. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas IV dan guru kelas V di SD Negeri Paguyangan 2 berbeda-beda. Hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang dan pengalaman

⁹⁴Ari Yunada, “Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Tempel Yogyakarta”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

⁹⁵Nurwahida Faal Santri, “Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Watampone”, *Jurnal Biotek*. Volume 5, Nomor 1, 2017), 240-255.

mengajar guru serta dari nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diperoleh. Peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik di kelasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik di kelasnya. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematiknya.⁹⁶

Ahmad Zainal Abidin (2017), dalam tesisnya yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dan Relevansiya dengan Pelaksanaan Pendidikan Humanistik di MIN Tempel Sleman dan MI Ma’arif Giriloyo I Bantul, bertujuan untuk mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru kelas 5 di MIN Tempel Sleman dan MI Ma’arif Giriloyo I Bantul dan relevansinya dengan pendidikan humanistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kompetensi pedagogik guru kelas 5 di MIN Tempel Sleman dan MI Ma’arif Giriloyo I Bantul ada relevansinya dengan pendidikan humanistik. Hal ini dibuktikan dengan sikap demokratis guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk menciptakan kemandirian belajar guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sistem pembelajaran menekankan pada proses dan prioritas pemahaman materi, dalam pembelajaran guru selalu memosisikan diri sebagai pemandu, pembimbing, dan guru berusaha untuk memahami keunikan dan perbedaan karakter para peserta didiknya.⁹⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu seperti yang sudah diuraikan di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu ada yang meneliti tentang pembelajaran tematik integratif dan yang meneliti tentang kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dalam pembelajaran siswa di kelas. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas adalah pada penelitian-penelitian sebelumnya menganalisis kompetensi guru atau kompetensi pedagogik dalam hubungannya

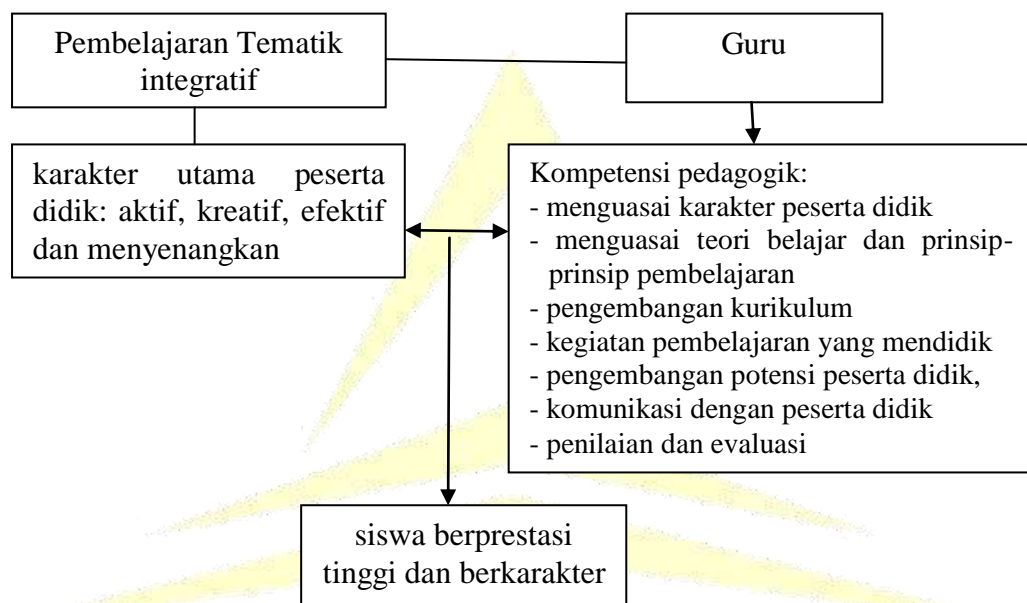
⁹⁶Khofiatun, at.al., “Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 5, (2016), 984—988.

⁹⁷Ahmad Zainal Abidin, “Kompetensi Pedagogik Guru dan Relevansiya dengan Pelaksanaan Pendidikan Humanistik di MIN Tempel Sleman dan MI Ma’arif Giriloyo I Bantul”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Studi PGMI-Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

dengan kinerja guru atau hasil belajar siswa, yang dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, kompetensi pedagogik guru khususnya dalam pembelajaran tematik integratif, yang dianalisis dengan pendekatan deskripsi kualitatif.

E. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan dalam memahami alur pikir pada penelitian ini, berikut dipaparkan kerangka pikir yaitu seperti di bawah berikut:



Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain: 1) pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya, 2) pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi

kebermaknaan belajar peserta didik.⁹⁸ Pembelajaran tematik mempunyai tujuan tertentu pada setiap pembelajarannya. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.⁹⁹

Kurikulum, proses pembelajaran dan guru memiliki keterikatan yang tidak dapat dipisahkan. Guru menempati ruang sentral antara kurikulum dan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus profesional dan memiliki kompetensi termasuk dalam melakukan pendidikan/pembelajaran tematik integratif. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁰⁰ Kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari keempat kompetensi guru tersebut kompetensi pedagogik guru menempati tempat yang paling penting dalam pendidikan pada umumnya serta dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru memegang peranan dalam proses tersebut, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru.

Seorang guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengemasnya dalam proses pembelajaran sehingga dapat dicerna dengan mudah oleh peserta didik. Guru harus mampu membangun empat karakter utama peserta didik dalam pembelajaran tematik¹⁰¹, yaitu:

- 1) Aktif, bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental.

⁹⁸Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 156.

⁹⁹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu. Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 254.

¹⁰⁰Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 135.

¹⁰¹Rusman, *Pembelajaran...*, 164.

- 2) Kreatif berarti dalam pembelajaran peserta didik melakukan serangkaian kegiatan proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi pemahaman masalah, pemecahan masalah, dan memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah.
- 3) Efektif artinya berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.
- 4) Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan lagi hal atau lebih berat.

Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam melakukan pembelajaran kepada siswa khususnya memberi perhatian lebih pada kemampuannya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan mampu melakukan komunikasi dengan baik kepada para peserta didik, maka guru akan mampu membangun empat karakter utama peserta didik dalam pembelajaran tematik yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan kompetensi pedagogik guru yang sangat mendukung tersebut maka menghasilkan output berupa siswa yang berprestasi tinggi dan berkarakter dapat terwujud.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif di mana penulis secara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni MIN I Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi, untuk mengamati, menggambarkan, dan mendeskripsikan keseluruhan situasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 5 dengan 7 aspek kompetensi pedagogik yang diterapkan dalam proses pembelajaran tematik integratif.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “*how*” atau “*why*”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.¹

Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan, yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam wawancara, menggunakan wawancara terbuka dimana pertanyaan yang diajukan lebih sering diawali dengan kata *how* dan *why*, karena dalam studi kasus seorang peneliti hendak mencari keunikan kasus yang diangkat, sehingga lebih memfokuskan bidang pertanyaan kepada proses (*how*) dan alasan (*why*).

Dengan pendekatan studi kasus ini, penulis berupaya untuk menggali informasi tentang kompetensi pedagogik yang diimplentasikan oleh guru kelas 5 di MIN I Tegal dan MI Luqman Al Hakim dalam proses pembelajaran, baik melalui komunikasi secara langsung dengan Kepala Madrasah dan para guru. Selain itu, penulis juga melakukan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang diperlukan untuk kelengkapan data penelitian hingga melakukan

¹Robert K.yin, *Case Study Research: Design and Methods*, diterjemahkan oleh M dauzi Mudzakir. *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 77.

pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan ataupun aktivitas-aktivitas saat pembelajaran dan lingkungan pembelajaran hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran tematik integratif di MIN I Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN I Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan ketertarikan penulis untuk meneliti MIN I Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi antara lain sebagai berikut:

- a. MIN I Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam formal yang melaksanakan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum dengan pembelajaran tematik integratif.
- b. MIN I Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi memiliki jumlah kelas paralel sebanyak 2 kelas di MIN 1 Tegal dan 4 kelas di MI Luqman Al hakim dalam setiap jenjangnya, sehingga sangat memungkinkan untuk meneliti kompetensi guru kelas 5 karena jumlah informan dari personel guru yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat tercukupi.
- c. MIN I Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi sama-sama memiliki permasalahan kurang optimalnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh permasalahan dalam kompetensi pedagogik guru, dan kemudian permasalahan tersebut dapat tertangani dengan baik dan saat ini hasil belajar siswa pada kedua madrasah tersebut meningkat lebih baik.

Beberapa pertimbangan tersebut mendorong ketertarikan penulis untuk meneliti lebih mendalam tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik integratif di MIN I Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Maret 2019 sampai dengan 25 Juni 2019 atau sekitar 3 Bulan. Penelitian dilakukan dengan berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah obyek atau materi yang akan diteliti dalam suatu penelitian.² Obyek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik integratif yang dilakukan di MIN 1 Tegal dan MI Luqman al Hakim Slawi. Kompetensi pedagogik guru meliputi kompetensi: 1) menguasai karakteristik anak didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, dan 7) penilaian dan evaluasi.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.³ Subyek dalam penelitian ini adalah orang yang akan diminta informasi terkait dengan objek yang akan diteliti. Pemilihan subjek pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian atau informan adalah kepala sekolah dan guru di MIN 1 Tegal dan MI Luqman al Hakim Slawi yang dianggap paling mengetahui permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

²Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Reanika Cipta, 2006), 3.

³Suharsimi, *Prosedur Penelitian....*, 3.

D. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data pada penelitian kali ini yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan metode *partisipant observer*, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari guru yang sedang diamati di MIN 1 Tegal dan MI Luqman al Hakim Slawi. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.⁴ Dengan metode observasi, penulis berusaha mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik integratif. Penulis melakukan observasi pada saat guru kelas 5 sedang melakukan proses pembelajaran di kelas. Observasi ini dapat dilakukan lebih dari sekali pada masing-masing guru kelas 5 untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semistruktur, dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Teknik wawancara semistruktur sudah termasuk kategori *indepth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁵ Tujuan wawancara ini adalah untuk memberikan konteks yang sama secara pasti dari pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan kepada nara sumber atau informan penelitian ini yaitu kepala Madrasah, dan guru kelas 5 di MIN 1 Tegal dan MI Luqman al Hakim Slawi.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017), 310.

⁵Sugiyono, *Metode...*, 320.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur, artinya penulis membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada para informan, dan pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang pada saat pelaksanaan wawancara. Dengan wawancara tak terstruktur ini, penulis bisa lebih banyak mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dan pada saat pelaksanaannya pun terasa lebih nyaman dan akrab dengan pihak yang diwawancarai serta tidak terkesan kaku. Pada penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara minimal satu kali dengan semua informan.

3. Dokumentasi

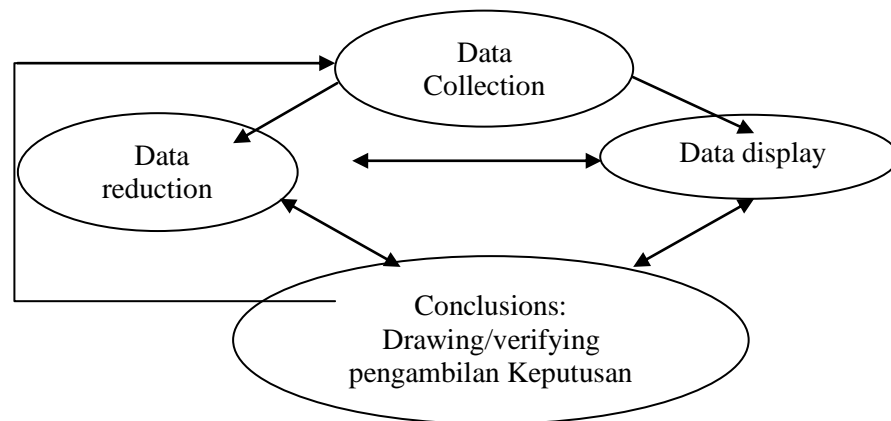
Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder. Dokumentasi tersebut berupa dokumen atau arsip MIN 1 Tegal dan MI Luqman al Hakim Slawi diantaranya profil sekolah/madrasah, dokumen rencana pembelajaran, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran tematik integratif, dan kompetensi pedagogik guru, penelitian-penelitian terdahulu dan internet yang dapat mendukung permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Di samping itu juga ada dokumentasi berupa foto yaitu foto kegiatan belajar mengajar guru kelas 5 yang dapat peneliti ambil saat melakukan observasi.

C. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang terdiri dari tahap pengumpulan data dan reduksi data, penyajian dan analisa data, dan penarikan kesimpulan dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶ Model interaktif tersebut dapat diilustrasikan dengan gambar di bawah ini:⁷

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 92.

⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga. 2009), 163-166.



Sumber : Model analisis interaktif Milles dan Huberman

Selanjutnya penjelasan tahapan analisis model interaktif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti melakukan reduksi atau pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil wawancara tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil observasi serta dicek pada dokumen-dokumen yang telah dimiliki peneliti.

2. Reduksi data

Peneliti melakukan proses penelitian, penyeleksian, penyederhanaan, dan proses transformasi kata-kata yang diperoleh dari lokasi penelitian. Setelah peneliti melakukan pemilihan dan pemilahan data, kemudian penulis membuang data-data yang sekiranya dianggap kurang mendukung dan tidak diperlukan bagi penelitian serta mengambil data-data yang diperlukan.

3. Penyajian data

Merupakan suatu rangkaian informasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik keputusan riset berdasarkan data yang disajikan, dan melakukan analisis data yang disajikan. Dalam penyajian data, penulis lebih banyak menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif-naratif (menggambarkan dan menceritakan). Tidak hanya dalam bentuk teks

naratif, penyajian data yang penulis lakukan juga dalam bentuk uraian singkat, bagan maupun tabel, dan foto atau gambar. Dari data-data tersebut, dilakukan analisis secara mendalam apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang diambil merupakan suatu ringkasan deskriptif dari kenyataan yang terdapat dilokasi penelitian. Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode berpikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa yang konkrit di lapangan, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum atau juga bisa dipahami sebagai proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori.

D. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data atau sumber. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data kepada beberapa sumber dengan cara yang sama atau berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.⁸ Dengan digunakannya metode triangulasi ini, hasil-hasil penelitian melalui berbagai metode tersebut akan saling melengkapi dan memperkuat, sehingga informasi yang didapatkan peneliti menjadi informasi yang handal dan utuh.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas dan menjelaskan tentang deskripsi MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi, kompetensi pedagogik guru pada aspek memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif, kompetensi pedagogik guru pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pembelajaran tematik integratif, kompetensi pedagogik guru pada aspek pengembangan kurikulum dalam pembelajaran tematik integratif, kompetensi pedagogik guru pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran tematik integratif, kompetensi pedagogik guru pada aspek pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif, kompetensi pedagogik guru pada aspek komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif, dan kompetensi pedagogik guru pada aspek penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi, serta pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi.

A. Deskripsi MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tegal

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tegal terletak di Desa Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten. MIN 1 Tegal dibangun diatas tanah seluas 3.910M² pada tanggal 13 Juni 1995 dengan status kepemilikan adalah milik negara. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tegal mempunyai potensi yang baik dipandang dari segi sosiologis, organisatoris dan Sumber Daya Manusia. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka MIN 1 Tegal ditetapkan sebagai Madrasah Negeri Model dengan program Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan (*Basic Education Project / BEP*).

MIN 1 Tegal mempunyai visi “Unggul Dalam Prestasi Tangguh dalam Kompetisi Dan Luhur Dalam Budi Pekerti Serta Berwawasan Lingkungan“. Dengan rumusan visi tersebut, yang menjadi komponen

pendidikan sehingga madrasah secara umum dapat dibanggakan diperlukan upaya-upaya kongkrit menuju sebuah Visi Madrasah. Sejalan dengan prinsip ini, maka Misi MIN 1 Tegal adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- b. Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis
- c. Mengembangkan nilai budaya karakter.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga arif dalam bertindak.
- e. Meningkatkan apresiasi dan partisipasi komite dan masyarakat.
- f. Menumbuhkan kecintaan dan kesadaran warga madrasah tentang pentingnya menjaga lingkungan.
- g. Menumbuhkembangkan pengetahuan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan melaksanakan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah pencemaran lingkungan hidup dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.

Adapun tujuan MIN 1 Tegal secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, sedangkan secara khusus tujuannya adalah:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik, baik berupa penanaman iman dan taqwa, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan sikap cinta tanah air dan berkepribadian Pancasila.
- c. Membentuk pribadi peserta didik yang senantiasa berakhlak mulia, hidup bersih, tertib, dan rapi.
- d. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pembinaan pribadi.
- e. Memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan melaksanakan pelestarian

fungsi lingkungan hidup, mencegah pencemaran lingkungan hidup dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.

f. Menjadi Madrasah ADIWIYATA.

MIN 1 Tegal didukung oleh 17 tenaga pendidik yang berpendidikan S1 sebanyak 14 orang dan berpendidikan S2 sebanyak 3 orang, dan 10 orang tenaga non pendidik. Jumlah siswa MIN 1 Tegal dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Jumlah siswa MIN 1 Tegal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Jumlah siswa MIN 1 Tegal TA 2014/2015-2018/2019

No	Tahun Pelajaran	Jenis Kelamin	Kelas /Tingkat						Jumlah
			I	II	III	IV	V	VI	
1	2014/2015	Laki-laki	27	25	28	36	34	22	198
		Perempuan	32	41	31	30	27	33	212
		Jumlah	59	66	59	66	61	55	410
2	2015/2016	Laki-laki	44	33	40	30	31	21	199
		Perempuan	33	30	40	39	34	40	216
		Jumlah	77	63	89	69	65	61	415
3	2016/2017	Laki-laki	50	34	34	42	27	30	217
		Perempuan	34	30	27	38	40	35	204
		Jumlah	84	64	61	80	67	65	421
4	2017/2018	Laki-laki	48	34	34	40	27	30	213
		Perempuan	34	29	27	38	40	35	203
		Jumlah	82	63	61	78	67	65	416
5	2018/2019	Laki-laki	46	30	36	34	31	37	230
		Perempuan	37	23	35	26	28	38	197
		Jumlah	82	63	61	78	67	65	427

Sumber: Buku Profil MIN 1 Tegal, 2019

Penyelenggaraan pembelajaran di MIN 1 Tegal didukung dengan sarana pra sarana pendidikan yang cukup memadai. Adapun kondisi sarana dan pra sarana MIN 1 Tegal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Sarana dan pra sarana MIN 1 Tegal TA 2018/2019

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m2)	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	24	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	24	Baik
3	Ruang Guru	1	49	Baik
4	Ruang Belajar	12	539	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	49	Baik
6	Ruang Laboratorium	2	98	Rusak ringan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m2)	Kondisi
7	Ruang UKS	1	18	Baik
8	Ruang BP	1	18	Baik
9	Ruang Koperasi	1	14	Baik
10	Kantin	1	14	Baik
11	Ruang Aula	1	112	Baik
12	Gudang	1	12	Baik
13	WC Guru	3	2	Baik
14	WC Murid	7	12	Baik
15	Musholla	1	42	Baik
16	Dapur	1	2	Baik
17	Pos Satpam	1	2	Baik

Sumber: Buku Profil MIN 1 Tegal, 2019

Pelaksanaan Kurikulum di MIN 1 Tegal mengacu pada Struktur Kurikulum 2013. Namun demikian agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik maka perlu dilakukan modifikasi kurikulum sesuai dengan kondisi yang ada di MIN 1 Tegal. Selain menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada jam pelajaran, di MIN 1 Tegal juga menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri bagi siswa. Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tegal berupa :

- a. Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah sholat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga sholat fardhu. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan Sholat Dhuha dan Dhuhur.
- b. Baca Tulis Al Qur'an, bertujuan untuk mengenalkan keterampilan membaca dan menulis Al Qur'an sejak usia dini, menumbuhkan kecintaan dan kegemaran untuk membaca Al Qur'an. Ruang lingkup pelajaran ini meliputi pengenalan huruf hijaiyah yang dipisah maupun disambung, pengenalan bacaan-bacaan tajwid dalam Al Qur'an dan pengenalan bacaan-bacaan ghorib dalam Al Qur'an.

- c. Tahfid, bertujuan mencetak generasi Islam yang cinta Al-Qur'an sekaligus hafal Al-Qur'an.
- d. Layanan Bimbingan dan Konseling, bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Ruang lingkupnya meliputi :
 - 1) Layanan orientasi pengenalan lingkungan madrasah.
 - 2) Layanan bimbingan belajar.
 - 3) Layanan konseling kesulitan belajar dan masalah pribadi siswa.
- e. Kepramukaan, bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan personal dan keterampilan sosial.
- f. *Drum band*, bertujuan menyalurkan bakat seni yang ada pada anak didik sekaligus melatih kedisiplinan peserta didik.
- g. Computer, bertujuan supaya siswa tidak ketinggalan dalam hal ilmu teknologi, sehingga lulusan MIN diharapkan dapat mengoperasikan computer dengan baik.
- h. Dokter Kecil, bertujuan supaya siswa dapat mengenal hidup sehat baik di sekolah maupun dirumahnya masing-masing dan diharapkan dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di MIN 1 Tegal, tidak lepas dari hal-hal yang dapat menghambat kelancaran kegiatan pendidikan. Hambatan yang pernah dialami oleh MIN 1 Tegal, antara lain:

- a. Latar Belakang ekonomi wali murid rata-rata lemah.
- b. Letak madrasah yang sulit dimanfaatkan oleh desa sekitar Desa Slarang Kidul karena sulitnya transportasi.
- c. Tidak adanya lapangan olah raga.

Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan untuk pemecahan masalah hambatan tersebut di atas antara lain :

- a. Menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak, untuk berperan aktif dalam membantu pelaksanaan pendidikan.
- b. Mengusulkan ke pemerintah daerah tentang pengaspalan jalan, Mengadakan alat transportasi.
- c. Mengusulkan lapangan olah raga ke pemerintah desa dan Komite sekolah.

2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Luqman Al Hakim Slawi

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Luqman Al Hakim terletak di Jalan Gajahmada Nomor 77 Rt 04/06 desa Kalisapu, Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Luqman Al Hakim merupakan sekolah yang berstatus milik swasta di bawah Yayasan Ulin Nuhan. MI Luqman Al Hakim berdiri pada tahun 2000 dengan No. Akte Pendirian Terakhir D/MK.17/MI/145/2000. MI Luqman Al Hakim merupakan madrasah dengan akreditasi A sejak tahun 2013.

MI Luqman Al Hakim memiliki visi yaitu “Pelopor Pendidikan Dasar Islam Berkualitas”. Adapun misi dari MI Luqman Al Hakim adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk siswa dan siswi yang cerdas, terampil dan bertaqwa.
- b. Membekali *life skill* untuk siswa dan siswi sesuai dengan perkembangan usia anak.
- c. Mengantarkan siswa dan siswi dalam meniti jenjang pendidikan selanjutnya.
- d. Membentuk 4 Kompetensi Keperibadian (*character building*):
 - 1) Kemapanan Religiusitas
 - 2) Kematangan Emosional
 - 3) Kecerdasan Intelektual
 - 4) Keterampilan Hidup

Adapun tujuan dari pendidikan yang diselenggarakan oleh MI Luqman Al Hakim adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak generasi muslim berkarakter.
- 2) Membekali siswa memiliki aqidah yang benar (*Tarbiyah aqidiah*).

- 3) Siswa memiliki akhlaqul karimah (*Tarbiyah Khulukiyah*).
- 4) Membentuk siswa berfikir kritis dan cerdas (*Tarbiyah Fikriyah*).
- 5) Membentuk siswa sehat dan kuat (*Tarbiyah Jismiyah*).
- 6) Mencetak siswa yang kreatif, inisiatif dan responsif (*Tarbiyah Amaliyah*).

MI Luqman Al Hakim didukung oleh 52 tenaga pendidik yang berpendidikan S1 sebanyak 47 orang, berpendidikan S2 sebanyak 2 orang, dan yang berpendidikan SMA sebanyak 3 orang, dan 9 orang tenaga non pendidik.

Penyelenggaraan pembelajaran di MI Luqman Al Hakim didukung dengan sarana pra sarana pendidikan yang cukup memadai. Adapun kondisi sarana dan pra sarana MI Luqman Al Hakim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Sarana dan pra sarana MI Luqman Al Hakim TA 2018/2019

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	26	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	2	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Laboratorium Komputer	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Toilet Guru	3	Baik
9	Toilet Siswa	10	Baik
10	Gedung Serba Guna (Aula)	1	Baik
11	Ruang Pramuka	1	Baik
12	Masjid/Mushola	1	Baik
13	Gedung/Ruang Olahraga	1	Baik
14	Pos Satpam	1	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	Baik
17	Lapangan Basket	1	Baik

Sumber: Buku Profil MI Luqman Al Hakim, 2019

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, MI Luqman Al Hakim m belajar menggunakan sistem pembelajaran pendekatan *Student Active Learning* (cara belajar siswa aktif) dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penekanan pada penanaman nilai – nilai Islam serta

keteladanan dari para pendidik. MI Luqman Al Hakim memiliki beberapa program unggulan, yaitu:

- 1) Full Day School
- 2) Character building (menthoring)
- 3) Tahfidz, Tahsin Al Qur'an
- 4) Pesantren romadhon dan bakti sosial peduli umat
- 5) Rihlah Ilmiah
- 6) Jambore Sekolah Islam Terpadu
- 7) Komputer Informatika
- 8) Olimpiade Mata pelajaran

MI Luqman Al Hakim juga memiliki beberapa program kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat para siswanya, antara lain yaitu: *life skill*, tenis meja, karate inkai, pramuka SIT, melukis, MIPA, sepak bola dan jurnalistik.

B. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim

Kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi guru, terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Pentingnya guru memiliki kompetensi pedagogik juga diakui oleh para guru kelas 5 yang menjadi informan dalam penelitian ini dengan berbagai alasan.

Bapak Sofihudin menyatakan bahwa:

“Pada dasarnya kompetensi pedagogik mutlak harus dimiliki seorang guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai”.¹

Pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, karena tujuan pembelajaran hanya dapat tercapai bila guru memiliki kompetensi pedagogik. Bila tidak guru tidak memiliki kompetensi pedagogik maka tujuan pembelajaran tidak tercapai, atau bila

¹ Wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal Pada Tanggal 14 Mei 2019.

tercapai pun tidak maksimal. Tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Ibu Dwi Apriliani yaitu:

“Agar ketika mengajar terarah dan tercapai tujuan dari pembelajaran, maka sebuah kewajiban sebagai seorang guru dalam memiliki kompetensi pedagogik agar dalam melaksanakan pembelajarannya terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran/pendidikan.”²

Keterangan di atas menegaskan bahwa seorang guru memang wajib memiliki kompetensi pedagogik agar dalam melaksanakan pembelajarannya bisa lebih terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran/pendidikan. Sementara Ibu Siti Arumsih berpendapat bahwa kompetensi pedagogik merupakan bekal bagi guru dalam mengajar dengan menyatakan:

“Pedagogik bekalnya guru dalam mengajar, jadi guru harus memiliki kompetensi pedagogik agar pembelajarannya terarah.”³

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu Nahdliyatul Komariyah yang menyatakan:

“Karena kompetensi pedagogik itu ranah tercapainya tujuan pembelajaran pada peserta didik, istilahnya kompetensi pedagogik bagi guru itu alat atau bahkan senjata yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran”.⁴

Pendapat di atas menggambarkan pentingnya kompetensi pedagogik dengan mengumpamakannya sebagai alat atau senjata utama seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan tugas memang harus dipersenjatai dengan berbagai macam kompetensi terutama yang berhubungan langsung dengan tugasnya sebagai pengelola pembelajaran, agar dapat terlaksana dengan optimal. Hal ini juga diakui oleh Ibu Ghuzaei dengan menyatakan:

“Ilmu pedagogik kan ilmu yang mempelajari bagaimana membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran /

²Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliani, guru dari MI Lukman Al-Hakim Pada tanggal 23 Mei 2019.

³Hasil wawancara dengan Ibu Siti Arumsih, guru dari MI Lukman Al-Hakim Pada Tanggal 22 Mei 2019.

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Nahdliyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal Pada Tanggal 13 Mei 2019.

pendidikan, maka memiliki kemampuan pedagogik bagi guru sebuah keharusan agar tindakan guru selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir berdampak positif dan maksimal kepada siswa khususnya”⁵.

Keterangan di atas dapat menggambarkan bahwa sebagai guru sendiri juga menyadari pentingnya untuk mempunyai kompetensi pedagogik dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik. Sebab seorang guru harus dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran dan berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran / pendidikan semaksimal mungkin.

Terkait dengan kompetensi pedagogik ini, Ibu Umi Zinah Zakiyah menyatakan:

“Guru berhadapan dengan anak yang berbeda – beda, karakter berbeda, potensi yang berbeda, kecerdasan yang berbeda, kemampuan yang berbeda, maka pasti penanganannya juga harus berbeda dan ilmu tentang kemampuan tentang pembelajaran adalah pedagogik maka memiliki kompetensi pedagogik itu sebuah keharusan.”⁶

Pendapat di atas menggambarkan pemahaman guru akan pentingnya seorang guru itu memiliki ilmu tentang pengelolaan pembelajaran karena dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru menghadapi anak yang berbeda – beda dengan karakter berbeda, potensi kecerdasan dan kemampuan yang berbeda, maka dalam penanganannya juga harus berbeda. Dan hal ini berhubungan erat dengan kompetensi pedagogik, oleh karenanya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam hal pedagogik atau harus memiliki kompetensi pedagogik.

Dari berbagai keterangan dan pembahasan mengenai pentingnya kompetensi pedagogik bagi seorang guru di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa para guru kelas 5 sebenarnya sudah sangat memahami dan menyadari bila seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, bahkan ada yang menyatakan bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi pedagogik agar

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Ghuzami, guru dari MI Lukman Al-Hakim Pada Tanggal 21 Mei 2019.

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al-Hakim Pada Tanggal 20 Mei 2019.

dalam melaksanakan pembelajarannya terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran/pendidikan. Bahkan bagi para guru, kompetensi pedagogik merupakan alat atau senjata yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Tidak berbeda dengan yang diterangkan oleh Kepala MIN 1 Tegal terkait kompetensi pedagogik ini, yaitu:

“Kompetensi pedagogik menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh guru, kalau tidak memiliki kompetensi pedagogik maka dipastikan guru tersebut dalam mengajar tidak akan optimal, bagaimana cara mengelola kelas, mengetahui karakteristik siswa, cara penilaian dan lain-lain adalah sebuah keniscayaan sebagai guru, ini menjadi point penting bagi guru agar dalam pembelajarannya menjadi optimal, apalagi sekarang dengan diterapkannya kurikulum 13 yang memberi peluang besar bagi kreatifitas anak, kalau gurunya tidak bisa mengelola dengan baik maka keberhasilan kurikulum 13 juga akan terhambat”.⁷

Kepala MI Lukman Al-Hakim juga memiliki pendapat yang sama bahwa kompetensi pedagogik bagi guru adalah sebuah keharusan, lebih lanjut menerangkan bahwa:

“Kalau guru tidak memiliki kompetensi itu maka guru tidak akan maksimal dalam mengajar, meskipun ada kompetensi – kompetensi yang lain yang harus dimiliki guru, tetapi kemampuan yang sangat esensial adalah kemampuan pedagogik sehingga ketika guru memiliki kompetensi pedagogik maka dalam pembelajarannya akan bermakna dan pembelajaran yang mengarah kepada sasaran yang tepat.”⁸

Pendapat kepala madrasah di atas, semakin menegaskan pentingnya seorang guru memiliki kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kepada para peserta didiknya. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru, bagaimana guru memiliki dan menerapkan kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Optimal tidaknya suatu proses pembelajaran

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Shofar Sholahudin Bisri, Kepala MIN 1 Tegal Pada Tanggal 10 Mei 2019.

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Daiman,S.Pd. Kepala MI Lukman Al hakim Slawi Pada Tanggal 15 Mei 2019.

tergantung dari kompetensi pedagogik yang dimiliki dan diterapkan oleh guru. Apalagi dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum 13 yang menggunakan pembelajaran tematik integratif, di mana pada pembelajaran tematik ini semua peserta didik harus terlibat aktif selama proses pembelajaran dan memberikan peluang kreatifitas yang besar kepada peserta didik dan lebih mengembangkan potensi dirinya. Guru harus bisa memunculkan, menumbuhkembangkan, memotivasi, membimbing dan mengarahkan semua potensi yang dimiliki oleh semua peserta didiknya yang berbeda-beda dari segi jenis potensinya, kapasitasnya, semangatnya dan tingkat keberanian peserta didik dalam mempresentasikan potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai harapan, harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Upaya yang perlu dilakukan agar penerapan kompetensi guru dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai harapan, yang dilakukan di MIN 1 Tegal adalah:

“Ilmu – ilmu tentang cara mendidik dan cara mengelola pembelajaran harus dikuasai oleh guru, untuk itu di MIN 1 Tegal memberi waktu khusus setiap hari Kamis melalui group diskusi, semua guru – guru berkumpul dengan tujuan yang utama adalah menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang dihadapi di kelas masing – masing dan mencari solusinya, dan bagaimana mengembangkan kompetensi pedagogik mereka terlebih cara mengatur strategi, memberdayakan potensi yang ada di kelas tersebut, cara dan mengembangkan materi ajar sehingga harapan dan tujuan dari kompetensi tersebut dapat tercapai.”⁹

Upaya yang dilakukan di MI Lukman Al hakim agar kompetensi pedagogik dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan harapan adalah dengan:

“Para guru mengikuti diskusi di KKG dan mengikuti pelatihan – pelatihan yang diadakan oleh instansi – instansi terkait baik dari Kemenag maupun Diknas. Selain itu juga diskusi – diskusi khusus guru Lukman Al hakim secara periodik yang membahas salah satunya terkait dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru.”¹⁰

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Shofar Sholahudin Bisri, Kepala MIN 1 Tegal.

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Daiman, Kepala MI Lukman Al hakim.

Menurut keterangan di atas, dapat ditarik benang merahnya bahwa baik MIN 1 Tegal dan MI Lukman Al hakim memperhatikan betul kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai harapan. Kedua madrasah tersebut menyadari bahwa menerapkan 7 aspek kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan suatu pembelajaran bukanlah hal yang mudah, apalagi kemampuan masing-masing guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensi tersebut tidaklah sama. Hal lain yang pasti dialami oleh semua guru saat pelaksanaan pembelajaran adalah, adanya permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran walaupun mungkin masalahnya akan berbeda antara guru yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu forum diskusi yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu cara untuk memecahkan permasalahan yang ada, serta untuk mengembangkan kompetensi pedagogik para guru.

Apabila dicermati, upaya yang dilakukan oleh MIN 1 Tegal dengan MI Lukman Al hakim memiliki sedikit perbedaan. Seperti yang diterangkan di atas, upaya yang dilakukan oleh MIN 1 Tegal bersifat internal yaitu melalui grup diskusi para guru madrasah tersebut pada setiap hari Kamis. Sedangkan di MI Lukman Al hakim dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu melalui diskusi – diskusi khusus guru Lukman Al hakim secara periodik, dan secara eksternal yaitu mengikuti diskusi di KKG dan mengikuti pelatihan – pelatihan yang diadakan oleh instansi – instansi terkait baik dari Kemengajar atau Diknas.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi 7 aspek kompetensi harus diketahui dan dipahami oleh semua guru. Adapun pengetahuan dan pemahaman para guru terhadap kompetensi pedagogik tersebut, dapat dicermati dari keterangan para informan yang juga merupakan seorang guru.

Pengetahuan dan pemahaman kompetensi pedagogik Bapak Sofihudin adalah sebagaimana pernyataannya berikut ini:

“Yang pertama mengetahui karakteristik peserta didik, untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial dan lain-

lain, yang kedua berkaitan dengan penguasaan teori – teori belajar, prinsip – prinsip pembelajaran dalam pendidikan, selanjutnya adalah pengembangan kurikulum, karena kurikulum selalu berkembang sesuai tuntutan pemerintah terutama sehingga pengembangan kurikulum bagi seorang guru itu menjadi mutlak, memiliki kecakapan dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, jadi semua aktivitas itu diformulasikan menjadi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kemudian memahami potensi peserta didik, siswa tidak memiliki potensi yang sama tapi berbeda – beda sehingga guru harus mengidentifikasinya untuk digunakan dalam pembelajaran, kemudian komunikasi dengan peserta didik, jangan sampai peserta didik itu merasa rih atau kaku ketika guru mengajar di depan siswa sehingga ilmu dapat diserap secara maksimal, dan yang terakhir tentang penilaian dan evaluasi oleh seorang guru agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai.”¹¹

Pengetahuan dan pemahaman kompetensi pedagogik dari Ibu Nahdliyatul Komariyah adalah seperti keterangannya berikut:

“pertama: menguasai karakteristik peserta didik, kedua: menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, ketiga: pengembangan kurikulum, ke empat: kegiatan pembelajaran yang mendidik, kelima: pengembangan potensi peserta didik, ke enam: komunikasi dengan peserta didik, dan terakhir: penilaian atau evaluasi. Jadi kaitannya dengan kompetensi pedagogik itu guru harus dapat memahami menguasai dan mengevaluasinya agar dalam pembelajarannya semakin hari semakin baik.”¹²

Pengetahuan dan pemahaman kompetensi pedagogik dari Ibu Dwi Apriliani seperti yang disampaikan yaitu:

“Yang pertama harus menguasai karakteristik peserta didik, kemudian menguasai teori – teori belajar, prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi – potensi yang dimiliki oleh siswa, bisa berkomunikasi dengan peserta didik dengan baik, sopan efektif dan empatik, dan penilaian dan evaluasi.”¹³

Pengetahuan dan pemahaman kompetensi pedagogik dari Ibu Siti Arumsih adalah sebagaimana yang diungkapkan berikut ini:

“Ada tujuh, menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori – teori belajar, prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik, memahami dan

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal.

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Nahdliyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal.

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliani, guru dari MI Lukman Al-Hakim.

mengembangkan potensi – potensi yang dimiliki oleh siswa, berkomunikasi dengan peserta didik, dan penilaian dan evaluasi.”¹⁴

Adapun pengetahuan dan pemahaman kompetensi pedagogik dari Ibu Ghuzaeami adalah seperti yang diterangkan berikut ini:

“pertama: menguasai karakteristik peserta didik kaitannya dengan latar belakang anak baik intelektualnya, sosial, moral emosi dan lain-lain, kedua: menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sehingga metode pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan karakteristik siswa, ketiga: pengembangan kurikulum antara lain menyusun dan merancang silabus / RPP dan lain-lain, keempat: pembelajaran yang mendidik, berkaitan dengan bagaimana guru merancang dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran yang mendidik secara lengkap, kelima: memahami dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik, keenam: berkomunikasi dengan peserta didik dengan santun, aktif dan efektif, dan ketujuh: penilaian dan evaluasi.”¹⁵

Dan Ibu Umi Zinah Zakiyah mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang kompetensi pedagogik seperti yang diterangkan yaitu:

“menguasai karakteristik peserta didik karena berkaitan dengan latar belakang anak, menguasai teori – teori belajar dapat diterapkan ketika pembelajaran itu berlangsung, prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik dimana Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka, pengembangan kurikulum yaitu menyusun dan merancang RPP dan lain-lain, pembelajaran yang mendidik berkaitan dengan guru mengelola peserta belajar dan belajar mengajar dapat berjalan, memahami dan mengembangkan potensi – potensi yang dimiliki oleh siswa, cara berkomunikasi dengan peserta didik, selanjutnya penilaian dan evaluasi.”¹⁶

Menurut hasil wawancara dari para informan yang sudah diungkapkan di atas, maka secara garis besar dapat dikatakan bila para guru mengetahui dan memahami dengan baik ketujuh aspek kompetensi dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran kepada peserta didik, di mana para informan tersebut dapat menyebutkan dengan lancar ke tujuh jenis kompetensi pedagogik yaitu: 1) menguasai

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti Arumsih, guru dari MI Lukman Al-Hakim.

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Ghuzaeami, guru dari MI Lukman Al-Hakim.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al-Hakim.

karakteristik anak didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, dan 7) penilaian dan evaluasi. Bahkan beberapa guru mengetahui dan memahami dengan sangat baik kompetensi pedagogik yang harus dikuasai dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai guru tersebut. Namun demikian, pengetahuan dan pemahaman yang baik saja tidak berarti apa-apa apabila tidak diterapkan dalam pembelajaran di kelas saat menyampaikan materi ajar kepada para peserta didik.

Sejauh mana pengetahuan dan pemahaman terhadap kompetensi pedagogik yang sudah dimiliki tersebut diterapkan dalam pembelajaran, berikut pengakuan dari para guru MIN 1 Tegal dan MI Lukman Al Hakim Slawi.

Menurut Bapak Sofihudin dalam pembelajaran di kelasnya sudah menerapkan kompetensi pedagogik dengan menyatakan:

“Untuk penerapan kompetensi pedagogik ini, Alhamdulillah kami sudah menerapkan keseluruhan”.¹⁷

Ibu Nahdliyatul Komariyah juga mengaku sudah menerapkan kompetensi pedagogik dalam pembelajarannya dengan menyatakan:

“Alhamdulillah saya sudah menerapkannya, meskipun masih kurang di sana sini”.¹⁸

Kompetensi pedagogik juga sudah diterapkan oleh Ibu Dwi Apriliani saat melaksanakan pembelajaran di kelas, yaitu bahwa:

“Alhamdulillah sudah, sejak akan dimulainya pembelajaran sampai tahap penilaian / evaluasi.”¹⁹

Demikian pula yang diakui oleh Ibu Siti Arumsih yang merasa sudah menerapkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran di kelasnya karena sudah suatu keharusan, sebagaimana yang dikatakan:

“Sebagai guru saya harus menerapkannya.”²⁰

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal.

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nahdliyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal.

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliani, guru dari MI Lukman Al-Hakim.

Adapun pengakuan Ibu Ghuzaei tentang penerapan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik integratif adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah dari tujuh itu Insyaa Allah sudah saya terapkan dalam pembelajaran”.²¹

Ibu Umi Zinah Zakiyah juga menuturkan bila sudah menerapkan kompetensi pedagogik yaitu dengan menyatakan:

“Insyaa Allah sudah.”²²

Hasil wawancara yang sudah diungkapkan oleh para informan di atas, secara jelas memberikan gambaran bahwa para guru di MIN 1 Tegal dan MI Lukman Al Hakim Slawi dalam pembelajaran yang dilaksanakannya sudah menerapkan ketujuh aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi: 1) menguasai karakteristik anak didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, dan 7) penilaian dan evaluasi. Penerapan kompetensi pedagogik tersebut adalah suatu keharusan agar maksud dan tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan maksimal.

Apabila dicermati hasil wawancara di atas, ada pengakuan dari guru apabila dalam penerapan kompetensi pedagogik tersebut masih belum sempurna atau belum optimal karena masih ada kekurangannya. Kondisi ini juga dibenarkan oleh masing-masing kepala madrasah. Diakui apabila belum semua guru dapat menerapkan kompetensi pedagogik tersebut dengan maksimal, masih ada beberapa guru yang dinilai kurang maksimal.

Kurang maksimalnya guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik saat pembelajaran yang diakui oleh kepala madrasah, adalah seperti yang dituturkan oleh kepala MIN 1 Tegal sebagai berikut:

“Kalau menurut kami sudah, hanya tingkat kemaksimalannya yang berbeda – beda terutama pada individu masing – masing, tergantung

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Siti Arumsih, guru dari MI Lukman Al-Hakim.

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Ghuzaei, guru dari MI Lukman Al-Hakim.

²²Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al-Hakim.

kelompok – kelompok mereka ada yang sedang ada yang tinggi tingkat kompetensinya dan ini salah satu tujuan diadakannya group diskusi tadi untuk menyelesaikan permasalahan – permasalahan ini. Tapi menurut saya kalau guru kelas lima di atas rata – rata dari kelas lainnya.”²³

Penuturan di atas juga tidak berbeda jauh dengan yang diungkapkan oleh kepala MI Lukman Al Hakim Slawi, yaitu:

“sepengamatan kami untuk guru kelas 5 hampir semua memiliki dan menerapkan semua jenis kompetensi pedagogik, hanya kemampuan mereka berbeda – beda, ada yang tinggi ada yang sedang.”²⁴

Keterangan kedua kepala madrasah di atas membenarkan apabila semua guru khususnya guru kelas 5, sudah menerapkan ketujuh aspek kompetensi pedagogik dalam pembelajaran yang mereka laksanakan. Namun demikian, diakui bila belum semua guru dapat menerapkannya dengan maksimal. Hal ini dikarenakan secara kualitas penerapan kompetensi tersebut berbeda-beda antara guru yang satu dengan lainnya, ada yang tinggi dan ada yang sedang, ada yang sudah sesuai tapi ada juga yang belum sepenuhnya sesuai. Maksimal dan tidaknya penerapan ketujuh aspek kompetensi pedagogik tersebut pada dasarnya adalah tergantung dari kemampuan masing-masing guru dalam menginterpretasikan dan mempraktekan ketujuh macam kompetensi pedagogik tersebut saat proses pembelajaran di kelas.

Penerapan kompetensi pedagogik guru kelas 5 dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang meliputi kompetensi: 1) menguasai karakteristik anak didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, dan 7) penilaian dan evaluasi, secara detail dapat dilihat dalam deskripsinya berikut ini.

²³Hasil wawancara dengan Bapak Shofar Sholahudin Bisri, Kepala MIN 1 Tegal.

²⁴Hasil wawancara dengan Bapak Daiman, Kepala MI Lukman Al Hakim Slawi.

1. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 1 Tegal

a. Kompetensi menguasai karakteristik anak didik

Pada kompetensi menguasai karakteristik anak didik ini, guru dituntut untuk memenuhi beberapa indikator penilaian kompetensi ini yang meliputi:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan lain-lain).

Penerapan kompetensi menguasai karakter anak didik oleh guru kelas 5 di MIN 1 Tegal adalah seperti yang diutarakan oleh informan. Menurut Bapak Sofihudin sebagai guru kelas 5 di MIN 1 Tegal ini, guru harus mengetahui karakteristik peserta didik, seperti pernyataannya yaitu:

“Pada ketentuan kurikulum 13 ini, mengetahui tentang karakteristik peserta didik itu mutlak, jadi catatan - catatan informasi karakteristik siswa itu sudah dibuat semua oleh guru masing – masing.”²⁵

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal.

Berdasar pernyataan di atas, diperoleh keterangan bila semua guru mengetahui dan sudah menerapkan kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, antara lain dengan membuat catatan yang berisi informasi tentang karakteristik semua peserta didiknya. Informasi tentang karakteristik peserta didik tersebut terkait aspek intelektual, sosial emosional, moral dan latar belakang sosial budaya, yang kemudian dijadikan sebagai bekal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi, Bapak Sofihudin sudah menerapkan kompetensi menguasai karakter peserta didik dengan sangat baik. Buktinya dari 6 indikator penilaian dalam kompetensi menguasai karakter peserta didik, 5 indikator terpenuhi seluruhnya dan 1 indikator terpenuhi sebagian. 5 indikator yang terpenuhi seluruhnya yaitu indikator mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya dan memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya). Dan indikator yang terpenuhi sebagian adalah membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa Bapak Sofihuddin menguasai karakteristik peserta didik, antara lain adalah dapat menyebutkan 4 orang peserta didik dengan kemampuan belajarnya masing-masing, dapat menyebutkan salah satu

peserta didik dengan karakteristiknya, dan dapat menjelaskan karakteristik umum kelas yang diajar.

Sementara upaya ibu Nahdiyatul dalam mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik adalah seperti pernyataannya berikut ini:

“saya selalu mencatat tentang karakteristik peserta didik dan selalu mengevaluasinya.”²⁶

Pernyataan di atas menunjukkan pemahaman bahwa guru harus menguasai karakteristik para peserta didik, sehingga membuat catatan informasi tentang karakteristik peserta didik meliputi aspek intelektual, sosial emosional, moral dan latar belakang sosial budaya, sebagai bekal dalam proses pembelajaran. Di samping itu juga dilakukan evaluasi, untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada karakteristik peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Nahdliyatul Komariyah sudah menerapkan kompetensi menguasai karakter peserta didik dengan cukup baik. Hal ini dinilai dari 6 indikator penilaian dalam kompetensi menguasai karakter peserta didik, hanya 1 indikator yang terpenuhi seluruhnya dan 5 indikator terpenuhi sebagian. Satu-satunya indikator yang terpenuhi seluruhnya adalah indikator mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. 5 indikator yang terpenuhi sebagian adalah memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya dan memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Nahdliyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal.

tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya, dan membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Nahdliyatul cukup menguasai karakteristik peserta didik, antara lain adalah dapat menyebutkan 4 orang peserta didik dengan kemampuan belajarnya masing-masing, dapat menyebutkan salah satu peserta didik dengan karakteristiknya, dan dapat menjelaskan karakteristik umum kelas yang diajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh fakta bahwa penerapan kompetensi menguasai karakteristik peserta didik yang dilakukan oleh guru kelas 5 MIN 1 Tegal adalah memiliki kualitas yang berbeda. Penguasaan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak Sofihudin dapat dikatakan sudah maksimal, sedangkan yang diterapkan oleh Ibu Nahdliyatul dapat dikatakan cukup maksimal. Perbedaan tersebut dikuatkan dengan skor yang diperoleh dari hasil observasi pada kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, di mana Bapak Sofihudin mendapat skor 4, sedangkan Ibu Nahdliyatul memperoleh skor 3. Kenyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa tingkat kemaksimalannya berbeda – beda tergantung individu masing – masing. Hal ini juga sesuai dengan yang diakui oleh Ibu Nahdliyatul, bila dalam penerapan kompetensi pedagogik masih ada kekurangan.

b. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Pada kompetensi penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik ini, indikator penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Penerapan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik oleh guru kelas 5 MIN 1 Tegal adalah seperti yang diterangkan oleh informan di bawah ini.

Bapak Sofihudin menuturkan bahwa:

“Untuk teori pembelajaran itu sudah kami terapkan dalam pembelajaran begitu juga strategi, metode dan tehnik pembelajaran yang menunjang terhadap kegiatan pembelajaran.” Lebih lanjut dituturkan bahwa: “dalam menggunakan metode harus tepat, harus melihat penguasaan peserta didik yang berbeda – beda, dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat Insyaa Allah pembelajaran akan lebih optimal.”²⁷

Menurut keterangan informan di atas, teori pembelajaran, strategi, metode dan tehnik pembelajaran sudah diterapkan dalam proses pembelajaran tematik integratif, metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan penguasaan peserta didik yang berbeda – beda. Hal ini

²⁷Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal.

dimaksudkan agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Sejauh mana penerapan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas 5 MIN 1 Tegal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Tema 9 (Benda – Benda disekitar kita) Sub Tema 2 (Benda dalam kegiatan ekonomi, Pembelajaran 4).

Berdasarkan data hasil observasi, Bapak Sofihudin sudah menerapkan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan baik. Pada saat pembelajaran tersebut, diperoleh kenyataan bahwa dari 6 indikator penilaian, terdapat 4 indikator yang terpenuhi seluruhnya dan 2 indikator yang terpenuhi sebagian. 4 indikator yang terpenuhi seluruhnya adalah indikator memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik, merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik, dan memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Dua (2) indikator yang terpenuhi sebagian adalah indikator selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut, dan dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian di atas antara lain adalah bahwa sebelum

pelaksanaan pembelajaran, Bapak Sofihudin membuat RPP terlebih dahulu, dan RPP yang dibuat tersebut sesuai dengan usia, kesiapan belajar, tingkat pembelajaran para peserta didik.

Penerapan Ibu Nahdiyatul Komariyah pada kompetensi pedagogik ini adalah sebagaimana ungkapannya yaitu:

“saya selalu menerapkan setiap pendekatan, strategi maupun metode dalam pembelajaran secara berbeda - beda.”²⁸

Terkait dengan penerapannya pada pembelajaran tematik integratif, adalah dengan menerangkan bahwa:

“saya selalu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.”²⁹

Keterangan yang diberikan oleh Ibu Nahdiyatul Komariyah di atas menunjukkan bila kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik telah diterapkan sepenuhnya, baik dari teori pembelajaran, strategi, metode maupun dari segi teknik pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi, Ibu Nahdiyatul sudah menerapkan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan cukup baik. Pada saat pembelajaran, diperoleh fakta bahwa dari 6 indikator penilaian, tidak ada indikator yang terpenuhi seluruhnya, semua indikator baru terpenuhi sebagian. Kondisi ini dapat diartikan bila belum semua peserta didik mendapat kesempatan untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya, baru sebagian peserta didik yang dipastikan tingkat pemahamannya terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut, belum menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar kepada semua peserta didik, dan belum maksimal dalam memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang

²⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nahdiyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal.

²⁹Hasil wawancara dengan Ibu Nahdiyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal.

memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Walaupun sudah membuat RPP, dan RPP yang dibuat tersebut sesuai dengan usia, kesiapan belajar, tingkat pembelajaran para peserta didik. Namun dalam penerapannya, kurang dalam menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran, dan belum merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diperoleh fakta bahwa penerapan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yang dilakukan oleh guru kelas 5 MIN 1 Tegal adalah memiliki kualitas yang berbeda. Penerapan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik oleh Bapak Sofihudin dapat dikatakan efektif dan optimal, sedangkan yang diterapkan oleh Ibu Nahdliyatul dapat dikatakan belum efektif dan optimal. Perbedaan tersebut dikuatkan dengan skor yang diperoleh dari hasil observasi pada kompetensi ini, di mana Bapak Sofihudin mendapat skor 4, sedangkan Ibu Nahdliyatul memperoleh skor 2. Kenyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah bila dalam penerapan kompetensi pedagogik masing-masing individu berbeda-beda ada yang tinggi dan ada yang sedang.

c. Kompetensi pengembangan kurikulum

Pada kompetensi pengembangan kurikulum ini, indikator penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
- 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

- 3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memilih materi pembelajaran yang:
 - Sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - Tepat dan mutakhir.
 - Sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
 - Dapat dilaksanakan di kelas.
 - Sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penerapan kompetensi pengembangan kurikulum oleh guru kelas 5 MIN 1 Tegal adalah sebagaimana keterangan informan berikut ini.

Bapak Sofihudin menuturkan bahwa:

“Untuk pengembangan kurikulum, kami sudah menyusun silabus, RPP, jurnal dan lain-lain sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku secara *up to date*. Untuk di kelas V, materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhannya, karena tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa berbeda- beda.”³⁰

Menurut penuturan di atas, pengembangan kurikulum, silabus, RPP, jurnal dan lain-lain sudah disusun sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku dan berkembang sesuai kebutuhan. Sedangkan untuk materi pelajaran khususnya di kelas V, juga sudah disesuaikan dengan keadaan siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan data hasil observasi, Bapak Sofihudin sudah menerapkan kompetensi pengembangan kurikulum dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemenuhan indikator penilaian kompetensi pengembangan kurikulum, di mana dari 4 indikator penilaian, semua indikator tersebut terpenuhi seluruhnya. Ini berarti bahwa Bapak Sofihudin dapat menyusun silabus sesuai kurikulum, merancang rencana pembelajaran sesuai silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan

³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal.

pembelajaran, dan memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, yang dilakukan dengan optimal. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian di atas antara lain adalah bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran, Bapak Sofihudin membuat RPP yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, dan RPP yang dibuat tersebut sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.

Adapun keterangan Ibu Nahdiyatul mengenai penerapan kompetensi ini adalah sebagai berikut:

“Saya merancang dan menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Saya juga selalu menata materi pembelajaran tematik integratif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”³¹

Pernyataan di atas menunjukkan bila kompetensi pengembangan kurikulum juga sudah dilakukan dan diterapkan dalam pembelajaran tematik integratif yang digunakan sebagai kurikulum sekolah saat ini. Penerapan tersebut dilakukan dengan cara selalu menata materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi, Ibu Nahdiyatul sudah menerapkan kompetensi pengembangan kurikulum dengan baik. Pada saat pembelajaran, diperoleh fakta bahwa dari 4 indikator penilaian, terdapat 3 indikator yang terpenuhi seluruhnya dan 1 indikator yang terpenuhi sebagian. Tiga indikator yang terpenuhi seluruhnya adalah indikator menyusun silabus sesuai kurikulum, merancang rencana pembelajaran sesuai silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan

³¹Hasil wawancara dengan Ibu Nahdiyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal.

pembelajaran. Berarti, pada indikator-indikator tersebut dapat diterapkan secara optimal.

Sedangkan indikator yang terpenuhi sebagian adalah indikator memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, yang dilakukan dengan optimal. Berarti pada indikator ini, penerapannya masih kurang optimal. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian di atas antara lain adalah bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran, Ibu Nahdiyatul membuat RPP yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, dan RPP yang dibuat tersebut sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diperoleh fakta bahwa penerapan kompetensi pengembangan kurikulum pada guru kelas 5 MIN 1 Tegal adalah memiliki optimalisasi yang hampir sama, ada sedikit perbedaan yaitu pada indikator penilaian ke 4 dari Bapak Sofihudin terpenuhi seluruhnya sementara pada Ibu Nahdliyatul terpenuhi sebagian. Namun demikian penerapan kompetensi pengembangan kurikulum sama tingginya. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil observasi pada kompetensi ini, di mana Bapak Sofihudin dan Ibu Nahdliyatul sama-sama memperoleh skor 4.

d. Kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik

Pada kompetensi ini, indikator penilaiannya adalah:

- 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.

- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya dengan mengetahui terlebih dulu peserta didik yang lain setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.
- 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
- 7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat dimanfaatkan secara produktif.
- 8) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
- 9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- 10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh, guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
- 11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan kompetensi pembelajaran yang mendidik oleh guru kelas 5 MIN 1 Tegal adalah sebagaimana pengakuan informan berikut ini.

Bapak Sofihudin menuturkan bahwa:

“Dalam membuat rancangan pembelajaran tentunya disusun secara lengkap dari identitas kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator sampai pada cara penilaian dan evaluasinya.”³²

Penerapannya dalam pembelajaran tematik integratif menurut adalah sebagai pernyataannya berikut:

“Pada prinsipnya dalam K-13 kemampuan siswa dieksplor, guru sebagai fasilitator maka ketika kebutuhan-kebutuhan siswa dalam pembelajaran terpenuhi dikarenakan guru yang memfasilitasi”.³³

Dalam melaksanakan pembelajaran, Bapak Sofihudin juga menggunakan berbagai sumber belajar, seperti penuturannya berikut:

“Dalam pembelajaran, sumber belajar bukan hanya buku tapi banyak sekali, yang sudah dilakukan biasanya siswa diarahkan untuk menggunakan sumber belajar lain seperti koran, pamflet bahkan kalau ada materi – materi yang sulit diilustrasikan biasanya siswa diarahkan untuk *browsing* di internet atau guru menayangkan video atau gambar yang diambil dari internet.”³⁴

Keterangan di atas memberikan gambaran dengan jelas bahwa guru sudah menerapkan kompetensi pembelajaran yang mendidik sesuai dengan indikator-indikator yang ada dalam kompetensi tersebut. Guru memahami betul bahwa dalam pembelajaran tematik integratif semua siswa harus terlibat aktif selama proses pembelajaran dan digali seluruh potensinya agar dapat berkembang secara optimal. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas harus mampu menyediakan semua kebutuhan siswa tersebut sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan kebutuhannya masing-masing dalam pembelajaran. Penggunaan TIK merupakan salah satu alternatif sumber belajar yang digunakan guru untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep dan menguasai materi pembelajaran.

³²Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal.

³³Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal.

³⁴Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal.

Berdasarkan data hasil observasi, Bapak Sofihudin sudah menerapkan kompetensi pembelajaran yang mendidik dengan baik. Diperoleh fakta bahwa dari 11 indikator penilaian, terdapat 8 indikator yang terpenuhi seluruhnya dan 3 indikator yang terpenuhi sebagian. Delapan (8) indikator yang terpenuhi seluruhnya adalah indikator ke 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, dan 11, sedangkan indikator yang terpenuhi sebagian adalah indikator ke 4, 6, dan 10. Ini berarti bahwa indikator ke 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, dan 11 dapat diterapkan lebih optimal, dibandingkan pada indikator ke 4, 6, dan 10. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian di atas antara lain adalah bahwa bila ada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami materi Bapak Sofihudin mempunyai strategi untuk mengatasinya, dan dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

Ibu Nahdiyatul mengaku sudah menyusun rancangan pembelajaran tematik integratif secara lengkap. Kemudian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Lebih lanjut disampaikan bahwa:

“dalam menyampaikan pembelajaran biasanya menggunakan TIK, semisal iklan layanan masyarakat dengan proyektor, terus terkait dengan kekayaan alam Indonesia, begitu juga kalau IPA tentang rangka manusia ditampilkan dengan proyektor atau gambar.”³⁵

Pernyataan di atas dapat menunjukkan apabila kompetensi pembelajaran yang mendidik sudah dilakukan dan diterapkan dalam pembelajaran tematik integratif. Penerapan tersebut diwujudkan dengan penyusunan rancangan pembelajaran secara lengkap sampai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Di dalam pembelajaran tematik integratif juga menggunakan TIK untuk menjelaskan konsep-konsep materi pelajaran yang perlu dijelaskan secara audio visual agar peserta didik lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

³⁵Hasil wawancara dengan Ibu Nahdiyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal.

Berdasarkan data hasil observasi, Ibu Nahdiyatul sudah menerapkan kompetensi pembelajaran yang mendidik dengan baik. Pada saat pembelajaran, diperoleh fakta bahwa dari 11 indikator penilaian, terdapat 2 indikator yang terpenuhi seluruhnya dan 9 indikator yang terpenuhi sebagian. Dua indikator yang terpenuhi seluruhnya adalah indikator 1 dan 2. Indikator yang terpenuhi sebagian adalah indikator 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 11. Ini berarti Ibu Nahdiyatul menerapkan indikator 1 dan 2 lebih optimal dibanding indikator lainnya. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian di atas antara lain adalah bahwa bila ada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami materi Ibu Nahdiyatul mempunyai strategi untuk mengatasinya, dan Ibu Nahdiyatul dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diperoleh gambaran yang menjelaskan tentang penerapan kompetensi pembelajaran yang mendidik pada guru kelas 5 MIN 1 Tegal adalah memiliki optimalisasi yang berbeda. Perbedaan dapat dilihat dari skor hasil observasi pada kompetensi ini, di mana Bapak Sofihudin memperoleh skor 4, dan Ibu Nahdliyatul memperoleh skor 3. Namun demikian penerapan kompetensi pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran integratif tersebut, dapat dikatakan berhasil.

e. Kompetensi pengembangan potensi peserta didik

Pada kompetensi memahami dan mengembangkan potensi peserta didik ini indikator penilaiannya adalah sebagai berikut³⁶:

- 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.

³⁶Lampiran Prosedur hal. 544.

- 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- 4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- 7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Penerapan kompetensi pengembangan potensi peserta didik oleh guru kelas 5 MIN 1 Tegal adalah sebagaimana pemaparan berikut ini.

Pengembangan potensi peserta didik oleh guru dapat dilakukan apabila guru memahami betul potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya baik potensi akademik maupun non akademik. Pemahaman tersebut diperoleh guru bila melakukan analisa seperti yang diterangkan oleh Bapak Sofihudin yaitu:

“Ada beberapa cara yang dilakukan dalam menganalisa potensi peserta didik baik potensi akademik maupun non akademik, diantaranya dengan cara diskusi sehingga biasanya akan muncul potensi – potensi yang ada pada peserta didik, begitu juga karya tulis siswa, sehingga mereka dapat mengungkapkan ide – ide kreatifnya sehingga dapat dilakukan penilaian bahwa siswa ini potensinya ini, siswa itu potensinya itu. Setelah dianalisa potensi-potensi tersebut diidentifikasi kemudian berusaha dikembangkan dalam setiap pembelajaran.”³⁷

Potensi yang dimiliki oleh peserta didik oleh guru kemudian diaktualisasikan dengan berbagai cara, misalnya dalam bidang bahasa yaitu aktualisasinya dengan mengikutsertakan peserta didik yang punya potensi di bidang bahasa untuk mengikuti lomba bercerita tentang cerita-

³⁷Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal.

cerita rakyat. Tidak jarang potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan arahan dan bimbingan yang baik dari guru, pada saat diaktualisasikan melalui perlombaan dapat meraih prestasi seperti menjadi juara 2 di tingkat kabupaten pada lomba bercerita tentang cerita-cerita rakyat.

Berdasarkan keterangan di atas, dalam mengembangkan potensi peserta didiknya seorang guru harus mengetahui dan memahami betul potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, dan seberapa besar potensinya tersebut. Oleh karena itu guru perlu melakukan analisa dan identifikasi dengan sungguh-sungguh, agar pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan tepat, sehingga dapat mengantarkan peserta didik mendapat prestasi terbaiknya di bidangnya masing-masing.

Berdasarkan data hasil observasi, Bapak Sofihudin sudah menerapkan kompetensi pengembangan potensi peserta didik dengan baik. Diperoleh fakta bahwa dari 7 indikator penilaian, terdapat 5 indikator yang terpenuhi seluruhnya dan 2 indikator yang terpenuhi sebagian. Lima (5) indikator yang terpenuhi seluruhnya adalah indikator ke 1, 2, 4, 6, dan 7, dan indikator yang terpenuhi sebagian adalah indikator ke 3 dan 5. Kondisi ini dapat diartikan bila guru belum benar-benar optimal dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, dan belum benar-benar dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian di atas antara lain adalah bahwa Bapak Sofihudin dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki peserta didik dan dapat mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, sehingga peserta didik dapat mengembangkan dirinya lebih baik dari sebelumnya.

Terkait dengan penerapan kompetensi pedagogik ini, Ibu Nahdiyatul juga melakukan analisa potensi peserta didik dalam pembelajarannya, seperti yang dituturkan berikut:

“cara saya menganalisa potensi peserta didik dengan cara menanyakan secara langsung cita-citanya dan hobinya serta melihat hasil evaluasi peserta didik tersebut.”³⁸

Berdasar keterangan di atas, diketahui bahwa Ibu Nahdiyatul dalam mengidentifikasi potensi peserta didik dengan cara menugaskan peserta didik untuk tampil sebagai ketua atau memimpin diskusi – diskusi di kelas, misalnya untuk mengetahui potensi di bidang bahasa. Dan kemudian salah satu cara mengaktualisasikannya adalah disesuaikan dengan potensi peserta didik tersebut, seperti penjelasannya yaitu:

“kalau ada yang punya potensi bahasa diarahkan ke hal – hal yang berkaitan dengan bahasa, yang punya potensi matematika diarahkan untuk lomba – lomba sains”.³⁹

Jadi, dari tugas-tugas yang diberikan oleh peserta didik, guru dapat mengetahui peserta didik tersebut potensinya di bidang apa kemudian guru mengarahkan dan mengembangkan potensi tersebut. Misalnya yang memiliki potenssi di bidang matematika maka diaktualisasikan dengan cara mengikuti lomba-lomba di bidang sains.

Berdasarkan data hasil observasi, Ibu Nahdiyatul sudah menerapkan kompetensi pengembangan potensi peserta didik dengan cukup baik. Diperoleh fakta bahwa dari 7 indikator penilaian, semua indikator tersebut penilaiannya adalah terpenuhi sebagian. Ini berarti Ibu Nahdiyatul belum optimal dalam menerapkan kompetensi pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajarannya karena indikator 1 samapi dengan 7 penerapannya semua belum benar-benar optimal sesuai yang diharapkan. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian kompetensi pengembangan potensi peserta didik antara lain adalah

³⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nahdiyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal.

³⁹Hasil wawancara dengan Ibu Nahdiyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal.

bahwa Ibu Nahdiyatul dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki peserta didik dan dapat mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan tersebut, sehingga peserta didik dapat lebih berkembang dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diperoleh gambaran yang menjelaskan tentang penerapan kompetensi pengembangan potensi peserta didik oleh guru kelas 5 MIN 1 Tegal adalah memiliki optimalisasi yang berbeda. Perbedaan dapat dilihat dari skor hasil observasi pada kompetensi ini, di mana Bapak Sofihudin memperoleh skor 4, dan Ibu Nahdiyatul memperoleh skor 3.

f. Kompetensi komunikasi dengan peserta didik

Pada kompetensi komunikasi dengan peserta didik ini, indikator penilaian kinerjanya adalah:

- 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan / tanggapan tersebut.
- 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum tanpa memermalukannya.
- 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
- 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

- 6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

Penerapan kompetensi komunikasi dengan peserta didik oleh guru kelas 5 MIN 1 Tegal adalah sebagaimana yang dipaparkan di bawah ini.

Dalam proses pembelajaran tematik integratif, guru dituntut dapat berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan komunikasi yang efektif, empatik dan santun, bersikap antusias dan positif. Hal ini sangat dipahami oleh Bapak Sofihudin sebagaimana keterangannya:

“Pada prinsipnya komunikasi guru dengan siswa itu hal yang sangat penting, oleh karena itu agar guru dapat menyampaikan pesan dengan baik pada peserta didik, sehingga siswa dapat menangkap isi pesan tersebut maka guru harus bisa berkomunikasi dengan efektif, empatik dan santun serta selalu bersikap antusias dan positif pada siswa. Hal itu sudah kami laksanakan dalam pembelajaran.”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, diperoleh pemahaman bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran harus bisa berjalan dengan efektif, yaitu terdapat aliran informasi dua arah antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan guru maupun peserta didik. Berkaitan dengan efektifitas komunikasi ini, hal yang diterapkan oleh Bapak Sofihudin sebagaimana keterangannya:

“Ketika siswa bertanya tentang materi, saya inventarisir. Kalau saya bisa menjawab, saya jawab dengan lengkap atau saya berikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kalau tidak bisa menjawab saya jadikan PR, jawabanya biasanya disampaikan pada peretemuan berikutnya. Kalau ada komentar siswa terkait materi, biasanya kami adakan diskusi sehingga semua tanggapan dan komentar siswa tersebut dapat didiskusikan bersama – sama”⁴¹.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal.

⁴¹Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang sudah dipaparkan di atas, diperoleh gambaran bahwa Bapak Sofihudin sudah melaksanakan kompetensi berkomunikasi dengan efektif, empatik dan santun serta selalu bersikap antusias dan positif pada siswa. Komunikasi yang dilakukan tersebut terdapat aliran informasi dari dua arah antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan guru maupun peserta didik. Di mana peserta didik memberi tanggapan dan komentar atas materi yang disampaikan oleh guru, dan sebaliknya guru merespon dengan menjawab pertanyaan atau komentar peserta didik, atau melakukan diskusi bersama-sama dengan peserta didik lainnya untuk menanggapi komentar atau pertanyaan dari peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi, Bapak Sofihudin sudah menerapkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik dengan sangat efektif. Diperoleh fakta bahwa dari 6 indikator penilaian, terdapat 5 indikator yang terpenuhi seluruhnya dan 1 indikator yang terpenuhi sebagian. Satu indikator yang terpenuhi sebagian adalah indikator ke 4, yaitu menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik. Ini berarti komunikasi dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh Bapak Sofihudin belum benar-benar mampu menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian kompetensi komunikasi dengan peserta didik diantaranya adalah Bapak Sofihudin dapat menjelaskan bagaimana caranya untuk mendorong interaksi aktif antar peserta didik.

Pemahaman Ibu Nahdiyatul pada kompetensi berkomunikasi dengan peserta didik yaitu menggunakan komunikasi yang efektif, empatik dan santun dan bersikap antusias dan positif, adalah seperti yang dituturkan berikut:

“selalu, karena komunikasi itu penting apalagi sebagai seorang guru, dalam berkomunikasi dengan guru harus santun dan bersikap positif.”⁴²

Guru juga harus melakukan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, yaitu terdapat aliran informasi dua arah antara guru dan peserta didik, dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan guru maupun peserta didik. Berkaitan dengan efektifitas komunikasi ini, hal yang diterapkan oleh Ibu Nahdiyatul sebagaimana keterangannya:

“saya selalu merespon apa yang ditanyakan pada guru, saya jawab dengan lengkap, agar siswa itu benar – benar memahami apa yang saya jelaskan.”⁴³

Keterangan-keterangan yang disampaikan Ibu Nahdiyatul di atas, memberi gambaran tentang pemahaman Ibu Nahdiyatul pada kompetensi komunikasi dengan peserta didik ini. Apabila dicermati, komunikasi empatik dan santun, bersikap antusias dan positif yang dipahami oleh Ibu Nahdiyatul hanya dilakukan oleh peserta didik kepada guru. Pemahaman ini dapat dikatakan keliru, karena yang berkewajiban menerapkan kompetensi ini adalah guru bukan peserta didik, khususnya pada saat melakukan pembelajaran. Jadi yang dimaksud di sini adalah komunikasi empatik dan santun, bersikap antusias dan positif dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Melalui komunikasi empatik dan santun, bersikap antusias dan positif yang dilakukan oleh guru setidaknya memberi contoh juga kepada peserta didik, sehingga peserta didik juga melakukan komunikasi dengan empatik dan santun, bersikap antusias dan positif kepada guru.

Berkaitan dengan komunikasi yang efektif, keterangan yang diberikan Ibu Nahdiyatul di atas mengindikasikan bila komunikasi yang dilakukan belum benar-benar efektif. Hal ini dapat dicermati dari

⁴²Hasil wawancara dengan Ibu Nahdiyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal.

⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Nahdiyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal.

pernyataannya yang menerangkan respon yang diberikan kepada peserta didik yang bertanya, yaitu dengan memberi jawaban dengan lengkap tanpa mengajak peserta didik lain untuk berdiskusi. Komunikasi yang terjadi seakan-akan hanya dari satu aliran yaitu dari guru kepada peserta didik, tidak dari dua aliran atau dua arah yaitu dari guru kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada guru.

Berdasarkan data hasil observasi, Ibu Nahdiyatul dalam menerapkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik dapat dikatakan efektif. Diperoleh fakta bahwa dari 6 indikator penilaian, terdapat 5 indikator yang terpenuhi sebagian dan hanya 1 indikator yang terpenuhi seluruhnya. Satu indikator yang terpenuhi seluruhnya adalah indikator ke 1, yaitu menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. Ini berarti komunikasi dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh Ibu Nahdiyatul lebih menekankan pada penggunaan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menstimulasi partisipasi peserta didik. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian kompetensi komunikasi dengan peserta didik diantaranya adalah Ibu Nahdiyatul dapat menjelaskan bagaimana caranya untuk mendorong interaksi aktif antar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diperoleh gambaran yang menjelaskan tentang penerapan kompetensi komunikasi dengan peserta didik oleh guru kelas 5 MIN 1 Tegal yaitu memiliki tingkat efektivitas yang berbeda. Perbedaan dapat dilihat dari skor hasil observasi pada kompetensi ini, di mana Bapak Sofihudin memperoleh skor 4, dan Ibu Nahdiyatul memperoleh skor 3.

g. Kompetensi penilaian dan evaluasi

Pada kompetensi penilaian dan evaluasi ini indikator penilaian kinerjanya adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.
- e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Penerapan kompetensi penilaian dan evaluasi oleh guru kelas 5 MIN 1 Tegal adalah sebagaimana yang dipaparkan berikut ini.

Dalam proses pembelajaran tematik integratif, guru dituntut dapat melakukan penilaian dan evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Tanggapan Bapak Sofihudin tentang hal ini adalah sebagaimana keterangannya:

“Dalam pembelajaran tematik integratif sudah melakukan penilaian hasil belajar, penilaian keseharian, penilaian setiap minggu, penilaian antara guru dan murid, juga penilaian antara siswa dengan siswa itu sendiri, itu sudah dilakukan secara berkesinambungan.”⁴⁴

Hasil evaluasi atas efektifitas proses dan hasil belajar digunakan untuk merancang program remedial dan pengayaan kepada peserta didik.

⁴⁴Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal.

Hal ini juga dilakukan oleh Bapak Sofihudin sebagaimana keterangannya:

“Diantara manfaat penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial maupun pengayaan. Jadi hasil penilaian dianalisa, kalau siswa mendapatkan nilai di bawah standar KKM maka diajari kembali KD/indikator yang belum dikuasai dan setelahnya diadakan evaluasi lagi, sedang siswa yang sudah mendapat nilai diatas KKM maka diberi pengayaan materi lebih mendalam lagi sesuai KD/ indicator materi tersebut.”⁴⁵

Keterangan di atas menunjukkan bila kompetensi penilaian dan evaluasi sudah diterapkan Bapak Sofihudin sesuai maksud dan tujuannya. Demikian pula tindak lanjut dari hasil penilaian dan evaluasi atas pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik, yaitu remedial bagi siswa yang hasil evaluasinya di bawah standar KKM dan pengayaan materi bagi siswa yang hasil evaluasinya sama atau di atas standar KKM.

Berdasarkan data hasil observasi, Bapak Sofihudin sudah menerapkan kompetensi penilain dan evaluasi dengan sangat efektif. Diperoleh fakta bahwa dari 5 indikator penilaian, terdapat 4 indikator yang terpenuhi seluruhnya dan 1 indikator yang terpenuhi sebagian. Satu indikator yang terpenuhi sebagian adalah indikator ke 4, yaitu memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. Ini berarti penilaian dan evaluasi atas efektifitas kegiatan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh Bapak Sofihudin belum benar-benar memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian kompetensi penilaian dan evaluasi diantaranya adalah Bapak Sofihudin membuat RPP dan membuat RPP dengan memuat berbagai teknik dan jenis penilaian.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal.

Kompetensi penilaian dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Ibu Nahdiyatul seperti pernuturannya berikut:

“saya melakukan penilaian proses dan hasil belajar, biasanya persubtema terus per tema sampai persemester.”⁴⁶

Berkaitan dengan pemanfaatan hasil evaluasi atas efektifitas proses dan hasil belajar untuk merancang program remedial dan pengayaan, seperti pernyataannya berikut:

“setelah melakukan evaluasi, melihat KKM nya kalau nilainya kurang dari KKM diadakan Remedial kalau melebihi KKM diadakan pengayaan, bisanya dilakukan selang beberapa hari setelah mengetahui hasil evaluasi tersebut.”⁴⁷

Dari keterangan yang dikemukakan di atas, diketahui bila penilaian yang dilakukan oleh Ibu Nahdiyatul adalah berjenjang, dalam arti cakupan materinya yang berjenjang yaitu dari per subtema, per tema meningkat per semester. Ibu Nahdiyatul juga memanfaatkan hasil evaluasi sebagai informasi untuk melakukan kegiatan remedial dan pengayaan kepada peserta didiknya, peserta didik mana saja yang perlu diberi remedial dan peserta didik mana saja yang diberikan pengayaan materi.

Berdasarkan data hasil observasi, Ibu Nahdiyatul sudah menerapkan kompetensi penilain dan evaluasi dengan efektif. Diperoleh fakta bahwa dari 5 indikator penilaian, terdapat 2 indikator yang terpenuhi seluruhnya dan 3 indikator yang terpenuhi sebagian. Tiga indikator yang terpenuhi sebagian adalah indikator ke 2, 4 dan 5, yaitu melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari, memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ibu Nahdiyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Ibu Nahdiyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal.

pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya, dan indikator memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Ini berarti penilaian dan evaluasi atas efektifitas kegiatan pembelajaran tematik integratif pada indikator 2, 4 dan 5 tersebut belum benar-benar diterapkan secara efektif oleh Ibu Nahdiyatul. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian kompetensi penilaian dan evaluasi diantaranya adalah Ibu Nahdiyatul membuat RPP dan membuat RPP yang memuat berbagai teknik dan jenis penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, diperoleh gambaran tentang penerapan kompetensi penilaian dan evaluasi oleh guru kelas 5 MIN 1 Tegal yaitu memiliki tingkat efektivitas berbeda. Perbedaan dilihat dari skor hasil observasi, di mana Bapak Sofihudin memperoleh skor 4, dan Ibu Nahdiyatul memperoleh skor 3.

2. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MI Lukman Al Hakim

a. Kompetensi menguasai karakteristik anak didik

Penerapan kompetensi menguasai karakter anak didik oleh guru kelas 5 di MI Lukman Al Hakim adalah sebagaimana pemaparan di bawah ini.

Semua guru harus menguasai karakteristik semua peserta didiknya. Cara Ibu Ghuzami untuk mengetahui karakteristik peserta didiknya, adalah melakukan pencatatan seperti pernyataannya lebih lanjut yaitu:

“saya mencatat informasi yang berkaitan dengan karakteristik siswa di kelas baik aspek intelektual, sosial maupun emosi siswa dan dijadikan salah satu landasan proses pembelajaran tematik di kelas.”⁴⁸

⁴⁸Hasil wawancara dengan Ibu Ghuzami, guru dari MI Lukman Al Hakim.

Pernyataan di atas, memberi keterangan dan gambaran bahwa cara Ibu Ghuzaemi mengetahui dan menerapkan kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, antara lain dengan mencatat informasi tentang karakteristik semua peserta didik dari aspek intelektual, sosial dan emosional, yang dijadikan sebagai salah satu landasan proses pembelajaran tematik di kelas.

Berdasarkan data hasil observasi, Ibu Ghuzaemi sudah menerapkan kompetensi menguasai karakter peserta didik dengan sangat baik. Buktinya dari 6 indikator penilaian dalam kompetensi menguasai karakter peserta didik, semua indikator terpenuhi seluruhnya. Ini berarti bahwa Ibu Ghuzaemi benar-benar menerapkan kompetensi menguasai karakter peserta didik secara optimal.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa Ibu Ghuzaemi menguasai karakteristik peserta didik, antara lain adalah dapat menyebutkan 4 orang peserta didik dengan kemampuan belajarnya masing-masing, dapat menyebutkan salah satu peserta didik dengan karakteristiknya, dan dapat menjelaskan karakteristik umum kelas yang diajar.

Upaya Ibu Dwi Apriliyani untuk mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik adalah seperti pernyataannya berikut ini:

“Ya biasanya mencatat informasi tentang karakteristik peserta didik baik yang terkait aspek intelektualnya, aspek sosialnya, aspek emosionalnya, dan juga latar belakang sosial budayanya.”⁴⁹

Pernyataan di atas menunjukkan pemahaman bahwa Ibu Dwi Apriliyani harus menguasai karakteristik para peserta didik, upaya untuk menguasai karakteristik para peserta didik adalah dengan mencatat informasi tentang karakteristik peserta didik meliputi aspek intelektual, social, emosional, dan latar belakang sosial budaya. Informasi tentang karakteristik peserta didik tersebut dijadikan sebagai dasar bagi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliyani, guru dari MI Lukman Al Hakim.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Dwi Apriliyani sudah menerapkan kompetensi menguasai karakter peserta didik dengan sangat baik. Hal ini dinilai dari 6 indikator penilaian dalam kompetensi menguasai karakter peserta didik, semua indikator terpenuhi seluruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi menguasai karakter peserta didik sudah diterapkan secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Dwi Apriliyani menguasai karakteristik peserta didik, antara lain adalah dapat menyebutkan 4 orang peserta didik dengan kemampuan belajarnya masing-masing, dapat menyebutkan salah satu peserta didik dengan karakteristiknya, dan dapat menjelaskan karakteristik umum kelas yang diajar.

Upaya Ibu Siti Arumsih untuk mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik adalah seperti pernyataannya berikut ini:

“saya mencatat dan menggunakan informasi itu untuk proses pembelajaran.”⁵⁰

Pernyataan di atas memberi pemahaman dari Ibu Siti Arumsih bahwa guru dituntut dapat menguasai karakteristik para peserta didik, karena itu salah satu upaya yang dilakukannya adalah dengan mencatat informasi tentang karakteristik peserta didik meliputi aspek intelektual, sosial, emosional, dan latar belakang sosial budaya dan menggunakannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Siti Arumsih menerapkan kompetensi menguasai karakter peserta didik kurang optimal. Hal ini dinilai dari 6 indikator penilaian dalam kompetensi menguasai karakter peserta didik, 5 indikator terpenuhi sebagian dan 1 indikator yang tidak terpenuhi. Indikator yang tidak terpenuhi adalah indikator ke 4 yaitu mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik

⁵⁰Hasil wawancara dengan Ibu Siti Arumsih, guru dari MI Lukman Al Hakim.

lainnya. Indikator ini bisa tidak terpenuhi karena tidak ada peserta didik yang mengalami penyimpangan perilaku sehingga guru tidak melakukan tindakan apapun seperti mencegah perilaku tersebut agar tidak merugikan peserta didik lainnya. Namun demikian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kompetensi menguasai karakter peserta didik belum diterapkan secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Siti Arumsih menerapkan kompetensi menguasai karakter peserta didik kurang optimal menguasai karakteristik peserta didik, antara lain adalah tidak dapat menyebutkan 4 orang peserta didik dengan kemampuan belajarnya masing-masing, dapat menyebutkan salah satu peserta didik dengan karakteristiknya, dan dapat menjelaskan karakteristik umum kelas yang diajar.

Upaya Ibu Umi Zinah Zakiyah untuk mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik adalah seperti penuturannya berikut:

“mencatat informasi tentang karakteritik peserta didik kemudian informasi itu dipetak – petakan menjadi beberapa kelompok dan menjadi acuan dalam mengenal karakteritik siswa secara individu maupun secara umum di kelas.”⁵¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Ibu Umi Zinah Zakiyah mengetahui dan memahami bahwa guru harus menguasai karakteristik para peserta didik, dan langkah awal yang dilakukannya adalah dengan mencatat informasi tentang karakteristik peserta didik. Informasi tersebut kemudian dipilah dalam beberapa kelompok karakter yang dijadikan sebagai acuan dalam mengenal karakteritik siswa secara individu dan secara umum.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Umi Zinah Zakiyah sudah menerapkan kompetensi menguasai karakter peserta didik dengan sangat baik. Hal ini dinilai dari 6 indikator penilaian dalam kompetensi menguasai karakter peserta didik, 4 indikator terpenuhi seluruhnya dan 2

⁵¹Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al Hakim.

indikator terpenuhi sebagian yaitu pada indikator 4 dan 5. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya kompetensi menguasai karakter peserta didik sudah diterapkan secara optimal. Namun indikator 4 dan 5 perlu ditingkatkan yaitu mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, dan membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Umi Zinah Zakiyah menguasai karakteristik peserta didik sangat baik, antara lain adalah dapat menyebutkan 4 orang peserta didik dengan kemampuan belajarnya masing-masing, dapat menyebutkan salah satu peserta didik dengan karakteristiknya, dan dapat menjelaskan karakteristik umum kelas yang diajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada diperoleh fakta bahwa penerapan kompetensi menguasai karakteristik peserta didik yang dilakukan oleh guru kelas V di MI Lukman Al Hakim adalah memiliki kualitas yang berbeda. Penguasaan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu Ghuzaemi, Ibu Dwi Apriliani dan Ibu Umi Zinah dapat dikatakan sudah sangat maksimal, sedangkan yang diterapkan oleh Ibu Siti Arumsih dapat dikatakan tidak maksimal. Perbedaan tersebut dikuatkan dengan skor yang diperoleh dari hasil observasi pada kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, di mana Ibu Ghuzaemi, Ibu Dwi Apriliani dan Ibu Umi Zinah mendapat skor 4, sedangkan Ibu Siti Arumsih memperoleh skor 2. Kenyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa tingkat kemaksimalannya berbeda – beda tergantung individu masing – masing.

b. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Penerapan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik oleh guru kelas 5 di MI Lukman Al Hakim adalah sebagaimana yang dipaparkan berikut ini.

Pada kompetensi ini, setiap pembelajaran tematik integratif guru harus menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu Ghuzaei menyatakan:

“Setiap materi mempunyai pendekatan, strategi atau metode yang berbeda – beda, agar pembelajaran yang dilakukan di kelas bisa kreatif dan mendidik maka penerapan berbagai macam strategi atau metode itu sebuah keharusan agar pembelajaran bisa maksimal.”⁵²

Dalam pembelajaran tematik integratif guru juga harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Berkaitan dengan hal ini, Ibu Ghuzaei memberi keterangan sebagai berikut:

“Karena pembelajaran di kelas itu siswa sebagai subyek dan obyek maka metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik mereka.”⁵³

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Ibu Ghuzaei memahami apabila seorang guru harus menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan masing-masing materi pelajaran yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, metode yang digunakan juga harus sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Mengenai hal ini Ibu Ghuzaei mengaku sudah menerapkannya.

⁵²Hasil wawancara dengan Ibu Ghuzaei, guru dari MI Lukman Al Hakim.

⁵³Hasil wawancara dengan Ibu Ghuzaei, guru dari MI Lukman Al Hakim.

Berdasarkan data hasil observasi, Ibu Ghuzaemi sudah menerapkan kompetensi menguasai karakter peserta didik dengan sangat optimal. Buktinya dari 6 indikator penilaian dalam kompetensi menguasai karakter peserta didik, 5 indikator terpenuhi seluruhnya dan 1 indikator terpenuhi sebagian. Ini berarti bahwa Ibu Ghuzaemi benar-benar menerapkan kompetensi teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik secara optimal.

Satu-satunya indikator yang terpenuhi sebagian adalah indikator ke 3 yaitu dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. Hal ini perlu ditingkatkan agar dapat melakukan evaluasi dalam pembelajaran berikutnya. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa Ibu Ghuzaemi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, antara lain adalah membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, dan RPP tersebut sesuai dengan usia, kesiapan belajar, tingkat pembelajaran peserta didik.

Penerapan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dari ibu Dwi Apriliyani adalah seperti pernyataannya berikut ini:

“karakter siswa berbeda-beda, gaya belajarnya juga berbeda – beda, ada yang audio ada yang visual ada yang audio-visual, ada yang kinetik, maka menerapkan berbagai pendekatan strategi, metode dan teknik harus dilakukan oleh guru seperti saya ini.”⁵⁴

Dalam pembelajaran tematik integratif metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Berkaitan dengan hal ini, maka penjelasan dari ibu Dwi Apriliyani adalah seperti pernyataannya berikut ini:

⁵⁴Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliyani, guru dari MI Lukman Al Hakim.

“pembelajaran itu untuk siswa maka metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter siswa tersebut, dan juga pembelajaran itu harus memuat aspek memotivasi siswa itu sendiri”.⁵⁵

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa ibu Dwi Apriliyani memahami betul bila seorang guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik guru harus dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Dan yang paling penting adalah menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter masing-masing peserta didik, dan di samping memuat aspek memotivasi peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Dwi Apriliyani sudah menerapkan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan baik. Hal ini dinilai dari 6 indikator penilaian dalam kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dari 6 indikator terdapat 3 indikator yang terpenuhi seluruhnya, dan 3 indikator yang terpenuhi sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sudah diterapkan secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Dwi Apriliyani menguasai karakteristik peserta didik, antara lain adalah membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, dan RPP tersebut sesuai dengan usia, kesiapan belajar, tingkat pembelajaran peserta didik.

Ibu Siti Arumsih merasa sudah menerapkan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik seperti pernyataannya berikut ini:

“salah satu caranya dalam menerapkan metode umpamanya cocok dengan anak jadi dipakai terus, kalau tidak cocok diganti.”⁵⁶

⁵⁵Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliyani, guru dari MI Lukman Al Hakim.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ibu Siti Arumsih, guru dari MI Lukman Al Hakim.

Pernyataan di atas menunjukkan Ibu Siti Arumsih kurang memahami betul kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan kurang optima dalam menerapkan kompetensi tersebut, karena metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan coba-coba tidak didasarkan dan tidak disesuaikan dengan karakter peserta didik. Hal ini didukung oleh jawaban yang mengambang ketika dikonfirmasi apakah dalam pembelajaran tematik integratif menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Siti Arumsih menerapkan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik kurang optimal. Hal ini dinilai dari 6 indikator penilaian dalam kompetensi menguasai karakter peserta didik, 5 indikator terpenuhi sebagian dan 1 indikator yang tidak terpenuhi. Indikator yang tidak terpenuhi adalah indikator ke 3 yaitu dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. Indikator ini bisa tidak terpenuhi karena belum dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik belum diterapkan secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Siti Arumsih sudah menerapkan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik walaupun belum optimal, antara lain adalah membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, dan RPP tersebut sesuai dengan usia, kesiapan belajar, tingkat pembelajaran peserta didik.

Upaya Ibu Umi Zinah Zakiyah untuk mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik adalah seperti penuturannya berikut:

“Insyaa Allah sudah, setiap materi pelajaran kan biasanya punya pendekatan, strategi atau metode yang berbeda – beda maka saya terapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.”⁵⁷

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Terkait hal ini maka ibu Umi Zinah Zakiyah memberi keterangan sebagai berikut:

“Tentunya, menggunakan pendekatan, strategi maupun metode yang berbeda dan disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas saya.”⁵⁸

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan ibu Umi Zinah Zakiyah memahami dan menerapkan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, karena dalam pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi maupun metode berbeda dan disesuaikan dengan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sudah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Umi Zinah Zakiyah sudah menerapkan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan sangat optimal. Hal ini dinilai dari 6 indikator penilaian dalam kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, semua indikator terpenuhi seluruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik benar-benar sudah diterapkan secara optimal. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Umi Zinah Zakiyah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan sangat

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al Hakim.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al Hakim.

optimal, antara lain adalah membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, dan RPP tersebut sesuai dengan usia, kesiapan belajar, tingkat pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada diperoleh fakta bahwa penerapan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yang dilakukan oleh guru kelas V di MI Lukman Al Hakim adalah memiliki kualitas yang berbeda. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu Ghuzaemi dan Ibu Umi Zinah dapat dikatakan sudah sangat maksimal, yang diterapkan oleh Ibu Dwi Apriliani sudah maksimal, sedangkan yang diterapkan oleh Ibu Siti Arumsih dapat dikatakan tidak maksimal. Perbedaan tersebut dikuatkan dengan skor yang diperoleh dari hasil observasi pada kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, di mana Ibu Ghuzaemi dan Ibu Umi Zinah mendapat skor 4, Ibu Dwi Apriliani mendapat skor 3, sedangkan Ibu Siti Arumsih memperoleh skor 2. Kenyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa tingkat kemaksimalan penerapannya adalah berbeda – beda tergantung individu masing – masing ada yang tinggi dan ada yang sedang.

c. Kompetensi pengembangan kurikulum

Penerapan kompetensi pengembangan kurikulum oleh guru kelas 5 MI Lukman Al Hakim adalah sebagaimana paparan-paparan berikut ini.

Sebagai seorang guru, sebelum melaksanakan Ibu Ghuzaemi menyusun rencana pembelajarannya terlebih dulu, seperti penuturannya yaitu:

“Ya tentu, silabus / RPP itu sebagai kompas, sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran maka saya selalu menyusun RPP sesuai dengan tujuan kurikulum”.⁵⁹

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ibu Ghuzaemi, MI Lukman Al Hakim.

Dalam memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran tematik integratif harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tanggapan Ibu Ghuzaemi tentang hal ini adalah:

“seperti itu, penyampaian materi dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.”⁶⁰

Menurut keterangan-keterangan di atas diketahui bila dari ibu Ghuzaemi sudah menerapkan kompetensi pengembangan kurikulum, yang antara lain pelaksanaannya berupa menyusun silabus, RPP, jurnal dan lain-lain sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku dan berkembang sesuai kebutuhan. Sedangkan untuk materi pelajaran khususnya di kelas V, penyampaiannya disesuaikan dengan keadaan siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan data hasil observasi, Ibu Ghuzaemi sudah menerapkan kompetensi pengembangan kurikulum dengan sangat optimal. Hal ini dilihat dari tingkat pemenuhan indikator penilaian kompetensi pengembangan kurikulum, di mana dari 4 indikator penilaian, semua indikator tersebut terpenuhi seluruhnya. Ini berarti bahwa Ibu Ghuzaemi dapat menyusun silabus sesuai kurikulum, merancang rencana pembelajaran sesuai silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, yang dilakukan dengan optimal.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian di atas antara lain adalah bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran, Ibu Ghuzaemi membuat RPP yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran,

⁶⁰Hasil wawancara dengan Ibu Ghuzaemi, MI Lukman Al Hakim.

dan RPP yang dibuat tersebut sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.

Penerapan kompetensi pengembangan kurikulum, oleh ibu Dwi Apriliyani adalah seperti pernyataannya berikut ini:

“Ya, kewajiban seorang guru untuk menyusun RPP yang sesuai dengan tujuan yang berlaku.”⁶¹

Pada pembelajaran tematik integratif dalam memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berkaitan dengan hal ini, maka penjelasan dari ibu Dwi Apriliyani adalah seperti pernyataannya berikut ini:

“tentu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena mereka yang menerima dan mengalami pembelajarannya.”⁶²

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa ibu Dwi Apriliyani paham bila guru harus menguasai dan melakukan pengembangan kurikulum dalam pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Pada penerapan kompetensi ini, yang paling melekat adalah menyusun RPP sesuai standar kompetensi materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan memilih, menyusun, serta menata materi pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Dwi Apriliyani sudah menerapkan kompetensi pengembangan kurikulum dengan sangat optimal. Hal ini dinilai dari 4 indikator penilaian dalam kompetensi pengembangan kurikulum, semua terpenuhi seluruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pengembangan kurikulum sudah benar-benar diterapkan sangat optimal dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Dwi Apriliyani menguasai dan menerapkan pengembangan kurikulum dengan optimal, antara lain adalah membuat

⁶¹Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliyani, guru dari MI Lukman Al Hakim.

⁶²Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliyani, guru dari MI Lukman Al Hakim.

RPP yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, dan RPP yang dibuat tersebut sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.

Ibu Siti Arumsih merasa sudah menerapkan kompetensi pengembangan kurikulum seperti pernyataannya berikut ini:

“sudah menjadi tugas guru, setiap awal semester menyusun RPP.”⁶³

Pada pembelajaran tematik integratif dalam memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Berkaitan dengan hal ini, maka penjelasan dari ibu Siti Arumsih adalah seperti berikut ini:

“siswa yang menjadi obyek pembelajarannya, maka pembelajaran itu harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.”⁶⁴

Pernyataan-pernyataan di atas menggambarkan bila ibu Siti Arumsih sudah memahami dan menerapkan kompetensi pengembangan kurikulum, karena selalu menyusun RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Siti Arumsih menerapkan kompetensi pengembangan kurikulum dengan optimal. Hal ini dinilai dari 4 indikator penilaian dalam kompetensi pengembangan kurikulum, 2 indikator terpenuhi seluruhnya dan 2 indikator terpenuhi sebagian. Indikator yang tidak terpenuhi adalah indikator ke 3 yaitu mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan indikator ke 4 yaitu memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru belum benar-benar menerapkan indikator ke 3 dan 4 dengan optimal. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pihak madrasah karena kedua indikator (3 dan 4) dapat dikatakan

⁶³Hasil wawancara dengan Ibu Siti Arumsih, guru dari MI Lukman Al Hakim.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti Arumsih, guru dari MI Lukman Al Hakim.

merupakan indikator yang utama dan sangat penting karena berhubungan langsung dengan materi pelajaran dan efektivitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, dan berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Siti Arumsih sudah menerapkan kompetensi pengembangan kurikulum dengan optimal walau masih ada kekurangannya, antara lain adalah membuat RPP yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, dan RPP yang dibuat tersebut sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.

Penerapan Ibu Umi Zinah Zakiyah pada kompetensi pengembangan kurikulum adalah seperti penuturannya berikut:

“sudah menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri secara lengkap.”⁶⁵

Dalam pembelajaran tematik integratif dalam menyusun, memilih dan menata materi pembelajarannya harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Terkait hal ini maka ibu Umi Zinah Zakiyah memberi keterangan sebagai berikut:

“Tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena inti dari pembelajaran adalah untuk kepentingan peserta didik itu sendiri maka semua proses harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”⁶⁶

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bila ibu Umi Zinah Zakiyah bahwa seorang guru harus memahami dan menerapkan kompetensi pengembangan kurikulum, karena menyusun RPP terlebih dulu sebelum melaksanakan pembelajaran, selain itu juga pembelajaran disusun, dipilih dan ditata sesuai dengan karakter peserta didik. Bagaimanapun juga pembelajaran ditujukan untuk kepentingan peserta

⁶⁵Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al Hakim.

⁶⁶Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al Hakim.

didik sehingga semua proses harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Umi Zinah Zakiyah sudah menerapkan kompetensi pengembangan kurikulum dengan sangat optimal. Hal ini dinilai dari 4 indikator penilaian dalam kompetensi pengembangan kurikulum, semua indikator terpenuhi seluruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan kurikulum benar-benar sudah diterapkan secara optimal. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Umi Zinah Zakiyah sudah menguasai dan menerapkan pengembangan kurikulum dengan sangat optimal, antara lain adalah membuat RPP yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, dan RPP yang dibuat tersebut sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada diperoleh fakta bahwa penerapan kompetensi pengembangan kurikulum oleh guru kelas V di MI Lukman Al Hakim adalah memiliki tingkat keoptimalan yang berbeda. Kompetensi pengembangan kurikulum yang diterapkan oleh Ibu Ghuzaeami, Ibu Dwi Apriliani dan Ibu Umi Zinah dapat dikatakan sudah sangat optimal, sedangkan yang diterapkan oleh Ibu Siti Arumsih dapat dikatakan sudah optimal. Perbedaan tersebut dikuatkan dengan skor yang diperoleh dari hasil observasi pada kompetensi pengembangan kurikulum, di mana Ibu Ghuzaeami, Ibu Dwi Apriliani dan Ibu Umi Zinah mendapat skor 4, sedangkan Ibu Siti Arumsih memperoleh skor 3. Kenyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa tingkat kemaksimalan penerapannya adalah berbeda – beda tergantung individu masing – masing ada yang tinggi dan ada yang sedang.

d. Kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik

Penerapan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik oleh guru kelas V di MI Lukman Al Hakim adalah sebagai berikut pemaparannya.

Kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik diantaranya dengan menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran tematik integratif secara lengkap. Mengenai hal ini Ibu Ghuzaei menuturkan bahwa:

“saya menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran secara lengkap, dalam menyusun rancangan dimulai dari identitas, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran hingga cara penilaian. Saat merancang sebuah pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, maka aplikasinya tentu demikian.”⁶⁷

Dalam menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik (semisal menggunakan TIK). Tanggapan Ibu Ghuzaei tentang hal ini adalah:

“dalam menggunakan sumber belajar untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran disesuaikan dengan karakter siswa.”⁶⁸

Menurut keterangan-keterangan di atas diketahui bila Ibu Ghuzaei sudah memahami dan sudah menerapkan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik, antara lain dengan menyusun rancangan rancangan pembelajaran secara lengkap yaitu dari identitas, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran hingga cara penilaian demikian pula dengan pembelajarannya dilaksanakan secara lengkap sesuai RPP. Di samping itu juga menggunakan sumber belajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa.

Berdasarkan data hasil observasi, Ibu Ghuzaei sudah menerapkan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan sangat optimal. Hal ini dilihat dari tingkat pemenuhan indikator penilaian kompetensi pengembangan kurikulum, di mana dari 11 indikator

⁶⁷Hasil wawancara dengan Ibu Ghuzaei, MI Lukman Al Hakim.

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ibu Ghuzaei, MI Lukman Al Hakim.

penilaian, terdapat 9 indikator terpenuhi seluruhnya dan 2 indikator terpenuhi sebagian. Indikator yang terpenuhi sebagian adalah indikator ke 3 yaitu mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan indikator ke 10 yaitu mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Ini berarti bahwa Ibu Ghuzaei masih perlu meningkatkan kompetensinya terutama dalam hal mengkomunikasikan informasi baru kepada peserta didik sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajarnya, dan mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian di atas antara lain adalah bahwa Ibu Ghuzaei mempunyai strategi untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami materi, dan dinyatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

Penerapan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik oleh ibu Dwi Apriliyani adalah seperti pernyataannya berikut ini:

“sebelum pembelajaran menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilakukan, memuat KI,KD, indikator, media, materi, penilaian dan lain-lain secara lengkap. Setelah disusun maka rancangan pembelajaran dilaksanakan secara lengkap meskipun terkadang ada yang sedikit melenceng dari rancangan yang sudah dibuat karena kebutuhan dan situasi yang ada tapi tetap dalam koridor rancangan pembelajaran tersebut.”⁶⁹

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik integratif diharuskan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini menurut ibu Dwi Apriliyani adalah seperti berikut:

“Tentunya, di dalam penyusunan rancangan pembelajaran saja kita menyesuaikan dengan kebutuhan siswa apalagi dalam pelaksanaannya ya harus sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.”⁷⁰

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliyani, guru dari MI Lukman Al Hakim.

⁷⁰Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliyani, guru dari MI Lukman Al Hakim.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan juga menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tanggapan ibu Dwi Apriliyani terkait hal ini adalah seperti berikut:

“Ya itu harus, materi pembelajarannya harus sesuai dengan karakter siswa, sumber belajarnya pun yang mudah diakses oleh siswa. salah satunya kita sering memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.”⁷¹

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa ibu Dwi Apriliyani paham harus menguasai dan melakukan melaksanakan pembelajaran yang mendidik yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Penerapan kompetensi ini, melalui menyusun RPP secara lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dan melaksanakan RPP tersebut secara lengkap sesuai RPP dan sesuai kebutuhan siswa juga. Namun pada prakteknya, kadang pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP karena kondisi-kondisi tertentu namun tetap diusahakan masih dalam koridor RPP yang sudah dirancang. Materi pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan karakter siswa dan menggunakan sumber belajar yang mudah diakses oleh siswa, sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan sering digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Dwi Apriliyani sudah menerapkan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan optimal. Hal ini dinilai dari 11 indikator penilaian, terdapat 5 indikator yang terpenuhi seluruhnya dan 6 indikator yang terpenuhi sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik sudah diterapkan dengan optimal namun masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan. Indikator tersebut adalah 6 indikator yang terpenuhi sebagian, yaitu indikator ke 2, 3, 4, 6, 9 dan 10. Dua indikator yang sama nilainya dengan Ibu Ghuzaeami yaitu indikator ke 3 yaitu mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi

⁷¹Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliyani, guru dari MI Lukman Al Hakim.

tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan indikator ke 10 yaitu mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Ini berarti bahwa Ibu Dwi Apriliyani juga wajib meningkatkan kompetensinya dalam hal mengkomunikasikan informasi baru kepada peserta didik sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajarnya, mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis, serta meningkatkan 4 indikator lainnya.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Dwi Apriliyani menguasai dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan optimal, antara lain ibu Dwi Apriliyani mempunyai strategi untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami materi, dan dinyatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

Penerapan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik oleh Ibu Siti Arumsih adalah seperti pernyataan berikut ini:

“RPP saya susun secara lengkap dari awal sampai evaluasinya. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Materi yang diajarkan juga disesuaikan dengan karakter siswa.”⁷²

Pernyataan di atas menggambarkan penerapan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik oleh Ibu Siti Arumsih, yang diakui sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, yaitu menyusun RPP secara lengkap dari awal hingga evaluasi, melaksanakannya sesuai RPP, materi dan pembelajaran disesuaikan dengan karakter peserta didik. Namun tidak mengungkapkan secara jelas tentang penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Siti Arumsih dalam menerapkan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik dapat dikatakan belum optimal. Hal ini dinilai dari 11 indikator penilaian,

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Siti Arumsih, guru dari MI Lukman Al Hakim.

terdapat 9 indikator terpenuhi sebagian dan 2 indikator tidak terpenuhi. Indikator yang tidak terpenuhi adalah indikator ke 7 yaitu mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif, dan indikator ke 10 yaitu mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru belum benar-benar menerapkan indikator ke 7 dan 10 dengan optimal. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pihak madrasah khususnya kedua indikator (7 dan 10) dan bersama-sama guru berupaya meningkatkan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik, karena bila guru tidak berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Siti Arumsih yang menerapkan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik belum optimal, antara lain adalah ibu Siti Arumsih mempunyai strategi untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami materi, dan dinyatakan tidak berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

Penerapan Ibu Umi Zinah Zakiyah pada kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik adalah seperti penuturannya berikut:

“Insyaallah ketika membuat rancangan pembelajaran dan dalam pelaksanaannya kami susun secara lengkap dimana didalamnya ada identitas sekolah, kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator, teknik, strategi, media, sumber belajar, sampai pada cara penilaian dan evaluasinya.”⁷³

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik integratif juga harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan menggunakan berbagai

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al Hakim.

materi pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Untuk hal ini Ibu Umi Zinah Zakiyah menerangkan:

“Insyaa Allah sudah, rancangan pembelajaran sudah menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam aplikasinya juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Karena yang menerima pelajaran adalah siswa, tentu materi disesuaikan dengan karakteristik siswa, begitu juga sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Biasanya digunakan pada materi abstrak, atau media pembelajaran sulit dihadirkan di ruangan.”⁷⁴

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan Ibu Umi Zinah Zakiyah memahami dan menerapkan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik, karena sudah menyusun RPP secara lengkap yaitu berisi identitas sekolah, kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator, teknik, strategi, media, sumber belajar, sampai pada cara penilaian dan evaluasinya, melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dimana materi dan sumber belajar yang digunakan sesuai dengan karakter peserta didik. Penggunaan TIK sebagai sumber belajar juga dilakukan terutama saat memberikan materi pelajaran yang abstrak atau medianya sulit dihadirkan di kelas.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Umi Zinah Zakiyah sudah menerapkan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan sangat optimal. Hal ini dinilai dari 11 indikator penilaian, 10 indikator terpenuhi seluruhnya dan 1 indikator terpenuhi sebagian yaitu indikator ke 3. Hasil skor ini menunjukkan bahwa ibu Umi Zinah Zakiyah benar-benar sudah menerapkan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik sangat optimal.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Umi Zinah Zakiyah sudah menguasai dan menerapkan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan sangat optimal, antara lain adalah

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al Hakim.

ibu Umi Zinah Zakiyah mempunyai strategi untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami materi, dan dinyatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada diperoleh fakta bahwa penerapan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik oleh guru kelas V di MI Lukman Al Hakim adalah memiliki tingkat keoptimalan yang berbeda. Kompetensi pengembangan kurikulum yang diterapkan oleh Ibu Ghuzaeami dan Ibu Umi Zinah dapat dikatakan sudah sangat optimal, Ibu Dwi Apriliani sudah optimal, sedangkan yang diterapkan oleh Ibu Siti Arumsih dapat dikatakan belum optimal. Perbedaan tersebut dikuatkan dengan skor yang diperoleh dari hasil observasi pada kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik, di mana Ibu Ghuzaeami dan Ibu Umi Zinah mendapat skor 4, Ibu Dwi Apriliani mendapat skor 3, dan Ibu Siti Arumsih memperoleh skor 2. Kenyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa tingkat kemaksimalan penerapannya adalah berbeda – beda tergantung individu masing – masing ada yang tinggi dan ada yang sedang.

Ada satu indikator yang tingkat keterpenuhannya oleh ke empat guru tersebut adalah terpenuhi sebagian, yaitu indikator ke 3 (mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik). Indikator ini sepertinya cukup sulit dipenuhi oleh para guru kelas 5 MI Lukman Al Hakim, karena itu pihak madrasah perlu mengevaluasi dan mencari akar masalahnya, dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini sehingga ada peningkatan dalam penerapan indikator kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik ini. Di samping itu adanya hasil observasi peneliti yang menunjukkan Ibu Siti Arumsih tidak berhasil dalam melaksanakan pembelajaran, juga perlu mendapat perhatian serius dari madrasah dan bersama-sama berupaya meningkatkan kompetensi ini

dengan lebih sering mengikutkan diklat-diklat tentang kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

e. Kompetensi pengembangan potensi peserta didik

Penerapan kompetensi pengembangan potensi peserta didik oleh guru kelas V di MI Lukman Al Hakim adalah sebagai berikut pendeskripsiannya.

Kompetensi pengembangan potensi peserta didik diawali dengan menganalisis potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran tematik integrati. Mengenai hal ini Ibu Ghuzaei menuturkan bahwa:

“Salah satunya dianalisis dari hasil belajar siswa berdasarkan segala bentuk penilaian untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. Mengidentifikasi potensi peserta didik dengan berbagai cara, baik tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik, kemudian dipilah-pilah dan difasilitasi untuk pengembangan potensinya.”⁷⁵

Menurut keterangan di atas diketahui bila Ibu Ghuzaei sudah menerapkan kompetensi pengembangan potensi peserta didik, antara lain dengan menganalisa dan mengidentifikasi bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik, kemudian dipilah ke dalam kelompok-kelompok selanjutnya guru memfasilitasi pengembangan potensi masing-masing peserta didik.

Pengembangan potensi tersebut dilakukan dengan cara memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran dan pengalamannya yang melebihi pengetahuan dan pengalaman di lingkungan dan kehidupan dia sehari-hari.⁷⁶

Pengembangan potensi yang dilakukan tersebut, menurut peneliti kurang memberi ruang kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik, karena sebatas pada pemikiran, seharusnya peserta didik juga diberi ruang untuk melakukan praktek atau menunjukkan potensinya dengan tampil di kelas, sekolah atau lomba-

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ibu Ghuzaei, MI Lukman Al Hakim.

⁷⁶Seperti yang diterangkan oleh Ibu Ghuzaei, MI Lukman Al Hakim.

lomba yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga peserta didik dapat memperoleh penghargaan di bidang akademik atau non akademik.

Berdasarkan data hasil observasi, Ibu Ghuzaei sudah menerapkan kompetensi pengembangan potensi peserta didik dengan sangat optimal. Hal ini dilihat dari tingkat pemenuhan indikator, di mana dari 7 indikator penilaian, terdapat 5 indikator terpenuhi seluruhnya dan 2 indikator terpenuhi sebagian. Indikator yang terpenuhi sebagian adalah indikator ke 3 yaitu merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, dan indikator ke 7 yaitu memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Ini berarti bahwa Ibu Ghuzaei masih perlu meningkatkan kompetensinya terutama dalam hal merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, dan memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian di atas antara lain adalah bahwa Ibu Ghuzaei dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan peserta didik, dan dapat mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

Penerapan kompetensi pengembangan potensi peserta didik oleh ibu Dwi Apriliyani adalah seperti pernyataannya berikut ini:

“Salah satu caranya ketika melakukan penilaian, contoh pelajaran bahasa apakah merasa kesulitan dalam membaca, kesulitan menulis, kesulitan membuat cerita, itu bisa dilihat. Oh berarti potensi di bidang bahasa lemah, tapi ketika pelajaran matematika antusias mengikuti pelajaran, mengerjakan soal, dan nilainya bagus berarti punya potensi matematik-logik. Setelah dianalisis kemudian diinventarisir dan diidentifikasi, terus diarahkan.”⁷⁷ Mengaktualisasikan potensinya dengan dilatih, contoh ketika anak punya potensi sains yang bagus biasanya kita latih dan ketika ada kesempatan kita ikutkan dalam beberapa event – event perlombaan

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliyani, dari MI Lukman Al Hakim.

yang diadakan baik tingkat madrasah maupun tingkat yang lebih tinggi”.⁷⁸

Menurut keterangan di atas diketahui bila ibu Dwi Apriliyani sudah menerapkan kompetensi pengembangan potensi peserta didik, antara lain dengan menganalisa, menginventarisir dan mengidentifikasi potensi dan kesulitan belajar peserta didik. Kemudian diarahkan dan guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik tersebut dengan melatih dan memberi kesempatan untuk mengikuti perlombaan baik tingkat madrasah maupun tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Dwi Apriliyani sudah menerapkan kompetensi pengembangan potensi peserta didik dengan sangat optimal. Hal ini dinilai dari 7 indikator penilaian, terdapat 4 indikator yang terpenuhi seluruhnya dan 3 indikator yang terpenuhi sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pengembangan potensi peserta didik sudah diterapkan dengan optimal namun masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan. Indikator tersebut adalah 3 indikator yang terpenuhi sebagian, yaitu indikator ke 3, 5, dan 7. Dua indikator yang sama nilainya dengan Ibu Ghuzaei yaitu indikator ke 3 yaitu merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, dan indikator ke 7 yaitu memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Ini berarti bahwa Ibu Dwi Apriliyani juga wajib meningkatkan kompetensinya dalam hal merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, dan memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

⁷⁸Seperti yang diterangkan oleh Ibu Dwi Apriliyani.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Dwi Apriliyani menguasai dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan optimal, antara lain ibu Dwi Apriliyani dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan peserta didik, dan dapat mengemabngkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

Penerapan kompetensi pengembangan potensi peserta didik oleh Ibu Siti Arumsih adalah seperti pernyataan berikut ini:

“Saya adakan pengamatan dan penilaian dan kemudian saya catat potensi – potensi setiap anak. Setelah dianalisa terus saya identifikasi potensi – potensi anak tersebut.”⁷⁹

Lebih lanjut disampaikan bahwa untuk mengaktualisasikannya, salah satunya diikuti lomba seperti lomba Olympiade dan lain-lain.”⁸⁰

Pernyataan di atas menggambarkan penerapan kompetensi pengembangan potensi peserta didik sudah dilaksanakan, yaitu dengan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap potensi peserta didik dan mencatat pengamatan dan penilaian tersebut, kemudian dianalisa dan diidentifikasi. Kemudian anak diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan kemampuannya tersebut, dengan mengikuti perlombaan-perlombaan.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Siti Arumsih dalam menerapkan kompetensi pengembangan potensi peserta didik dapat dikatakan belum optimal. Hal ini dinilai dari 7 indikator penilaian, terdapat 6 indikator terpenuhi sebagian dan 1 indikator tidak terpenuhi. Indikator yang tidak terpenuhi adalah indikator ke 5 yaitu secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pada prakteknya di lapangan, belum benar-benar menerapkan indikator ke 5 dengan optimal. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pihak madrasah khususnya indikator ke 5 dan bersama-sama guru berupaya

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Arumsih, guru dari MI Lukman Al Hakim.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ibu Siti Arumsih, guru dari MI Lukman Al Hakim.

meningkatkan kompetensi pengembangan potensi peserta didik, terutama keaktifan dalam membantu peserta didik saat pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Siti Arumsih yang menerapkan kompetensi pengembangan potensi peserta didik yang belum optimal, antara lain adalah ibu Siti Arumsih dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan peserta didik, namun tidak dapat mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan peserta didik.

Penerapan Ibu Umi Zinah Zakiyah pada kompetensi pengembangan potensi peserta didik diawali dengan menganalisa, seperti penuturannya berikut:

“ada beberapa teknik, diantaranya memperhatikan kegiatan pembelajaran, mereka lebih condong / lebih suka apa dalam belajar, lebih suka seperti apa dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dianalisis kemudian diidentifikasi potensi – potensi peserta didik, dipilah-pilah potensi – potensi tersebut, kemudian difasilitasi untuk mengembangkan potensinya tersebut.”⁸¹

Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan mengaktualisasikan potensi peserta didik. Perilakuannya adalah sebagai berikut:

“Ketika anak condong pada A dimotivasi diberi semangat, contoh ketika pelajaran bahasa Indonesia bagus dalam membuat cerita maka dikembangkan, dilatih dan diikuti lomba – lomba sehingga siswa termotivasi untuk mengembangkan bakatnya.”⁸²

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan Ibu Umi Zinah Zakiyah memahami dan menerapkan kompetensi pengembangan potensi peserta didik, yaitu mengamati, menganalisa, mengidentifikasi, mengembangkan potensi peserta didik dengan melatih dan memberi kesempatan untuk mengaktualisasikan potensinya dengan mengikuti

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al Hakim.

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al Hakim.

peserta didik pada perlombaan-perlombaan yang sesuai potensinya, sehingga potensi tersebut dapat lebih berkembang.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Umi Zinah Zakiyah sudah menerapkan kompetensi pengembangan potensi peserta didik dengan sangat optimal. Hal ini dinilai dari 7 indikator penilaian, 6 indikator terpenuhi seluruhnya dan 1 indikator terpenuhi sebagian yaitu indikator ke 7. Hasil skor ini menunjukkan bahwa ibu Umi Zinah Zakiyah benar-benar sudah menerapkan kompetensi pengembangan potensi peserta didik sangat optimal.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Umi Zinah Zakiyah sudah menguasai dan menerapkan pengembangan potensi peserta didik dengan sangat optimal, antara lain adalah ibu Umi Zinah Zakiyah dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan peserta didik, dan dapat mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada diperoleh fakta bahwa penerapan kompetensi pengembangan potensi peserta didik oleh guru kelas V di MI Lukman Al Hakim adalah memiliki tingkat keoptimalan yang berbeda. Kompetensi pengembangan potensi peserta didik yang diterapkan oleh Ibu Ghuzami, Ibu Dwi Apriliani dan Ibu Umi Zinah dapat dikatakan sudah sangat optimal, sedangkan yang diterapkan oleh Ibu Siti Arumsih dapat dikatakan belum optimal. Perbedaan tersebut dikuatkan dengan skor yang diperoleh dari hasil observasi pada kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik, di mana Ibu Ghuzami, Ibu Dwi Apriliani dan Ibu Umi Zinah mendapat skor 4, dan Ibu Siti Arumsih memperoleh skor 2.

Ada satu indikator yang tingkat keterpenuhannya oleh ke empat guru tersebut adalah terpenuhi sebagian, yaitu indikator ke 7 (memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang

disampaikan). Indikator ini sepertinya cukup sulit dipenuhi oleh para guru kelas 5 MI Lukman Al Hakim, karena itu pihak madrasah perlu mengevaluasi dan mencari akar masalahnya, dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini sehingga ada peningkatan dalam penerapan indikator kompetensi pengembangan potensi peserta didik ini.

f. Kompetensi komunikasi dengan peserta didik

Penerapan kompetensi komunikasi dengan peserta didik oleh guru kelas kelas V di MI Lukman Al Hakim adalah sebagai berikut pemaparannya.

Kompetensi komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif yang diterapkan oleh Ibu Ghuzaeami seperti yang diterangkan berikut ini:

“saya berkomunikasi dengan siswa secara santun, efektif dan empatik sehingga pesan yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. salah satunya saya perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan agar mereka tidak merasa kebingungan terhadap materi yang dipelajari.”⁸³

Berdasar keterangan di atas diketahui bila Ibu Ghuzaeami sudah menerapkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik, antara lain dengan berkomunikasi dengan siswa secara santun, efektif dan empatik sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan.

Berdasarkan data hasil observasi, Ibu Ghuzaeami sudah menerapkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik sangat efektif. Hal ini dilihat dari tingkat pemenuhan indikator, di mana dari 6 indikator penilaian, semua indikator terpenuhi seluruhnya. Ini berarti bahwa Ibu Ghuzaeami benar-benar sudah menerapkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik dengan sangat efektif. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian di atas antara lain adalah bahwa

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu Ghuzaeami, MI Lukman Al Hakim.

Ibu Ghuzaemi dapat menjelaskan caranya mendorong interaksi aktif antar peserta didik.

Penerapan kompetensi komunikasi dengan peserta didik oleh ibu Dwi Apriliyani adalah seperti pernyataannya berikut ini:

“salah satu kunci sukses ketercapaian tujuan pembelajaran adalah harus bisa berkomunikasi dengan baik, sopan dan penuh antusias. Ketika ada komentar atau pertanyaan dari siswa direspon dengan baik itu akan menimbulkan rasa bangga siswa karena merasa dihargai di lingkungan kelasnya, dan mereka lebih termotivasi dalam belajar.”⁸⁴

Menurut keterangan di atas dapat diketahui bila ibu Dwi Apriliyani sudah menerapkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik, antara lain dengan berkomunikasi dengan baik, sopan dan penuh antusias, ketika ada komentar atau pertanyaan dari peserta didik direspon dengan baik oleh guru. Guru menyadari bahwa respon tersebut berdampak positif pada peserta didik salah satunya lebih termotivasi dalam belajar. Namun dalam hal ini guru tidak menjelaskan lebih lanjut respon seperti apa yang diberikan oleh guru, apakah sekedar menjawab pertanyaan atau mengajak peserta didik lainnya untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya. Sehingga tidak dapat disimpulkan dengan tegas tingkat efektivitas komunikasi yang dilakukan dengan peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Dwi Apriliyani sudah menerapkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik dengan sangat optimal. Hal ini dinilai dari 6 indikator penilaian, terdapat 5 indikator yang terpenuhi seluruhnya dan 1 indikator yang terpenuhi sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi dengan peserta didik sudah diterapkan dengan sangat efektif namun masih ada indikator yang perlu ditingkatkan. Indikator tersebut adalah indikator yang terpenuhi sebagian, yaitu indikator ke 3 (menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya). Ini berarti bahwa Ibu Dwi

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliyani, dari MI Lukman Al Hakim.

Apriliyani wajib meningkatkan kompetensinya khususnya pada indikator ke 3 tersebut. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Dwi Apriliyani menguasai dan melaksanakan komunikasi dengan peserta didik dengan efektif, antara lain ibu Dwi Apriliyani dapat menjelaskan caranya mendorong interaksi aktif antar peserta didik.

Penerapan kompetensi komunikasi dengan peserta didik yaitu berkomunikasi kepada peserta didik menggunakan komunikasi yang efektif, empatik dan santun dan bersikap antusias dan positif. Komunikasi yang dilakukan Ibu Siti Arumsih adalah seperti pernyataan berikut ini:

“kalau guru tidak bisa berkomunikasi baik dengan siswa nanti anak akan bosan dalam pembelajarannya. Kalau ada yang komentar atau bertanya, ditanggapi, karena ketika anak berkomentar atau mengajukan pertanyaan terus ditanggapi menjadi nilai positif bagi mereka.”⁸⁵

Pernyataan di atas menggambarkan penerapan kompetensi komunikasi dengan peserta didik sudah dilaksanakan dengan baik oleh Ibu Siti Arumsih, karena jika tidak dilakukan komunikasi yang baik peserta didik cepat merasa bosan selama proses pembelajaran. Kemudian apabila ada peserta didik yang memberi komentar atau bertanya, guru menanggapi karena hal ini akan bernilai positif bagi peserta didik. Namun komunikasi antara guru dan peserta didik tersebut tidak dijelaskan lebih detail, sehingga kurang dapat memperoleh gambaran tegas apakah komunikasi yang dilakukan dengan peserta didik sudah efektif atau belum.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Siti Arumsih dalam menerapkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik dapat dikatakan belum optimal. Hal ini dinilai dari 6 indikator penilaian, semua indikator terpenuhi sebagian. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pada prakteknya di lapangan, komunikasi dengan peserta didik benar-benar

⁸⁵Hasil wawancara dengan Ibu Siti Arumsih, guru dari MI Lukman Al Hakim.

belum efektif. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pihak madrasah dan bersama-sama guru berupaya meningkatkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Siti Arumsih yang menerapkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik yang belum optimal, antara lain adalah ibu Siti Arumsih dapat dapat menjelaskan caranya mendorong interaksi aktif antar peserta didik walaupun kurang detail.

Penerapan Ibu Umi Zinah Zakiyah pada kompetensi komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif menggunakan komunikasi yang efektif, empatik dan santun dan bersikap antusias dan positif, seperti penuturannya berikut:

“Komunikasi hal yang penting dalam proses pembelajaran agar pesan yang disampaikan guru kepada siswa dapat tersampaikan maka berkomunikasi dengan sopan, efektif dan empatik tentu harus dilakukan. Salah satunya memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, berpendapat tentang suatu materi kemudian diapresiasi, diberi pujian dan diberi semangat.”⁸⁶

Ibu Umi Zinah Zakiyah merespon setiap komentar dan pertanyaan peserta didik dengan lengkap dan relevan, seperti penjelasannya berikut:

“siswa diberi kesempatan untuk menanggapi sebuah materi yang sedang diajarkan, juga memberi kesempatan untuk bertanya biasanya diadakan diskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut kalau masih perlu penjelasan dari guru baru disempurnakan.”⁸⁷

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan Ibu Umi Zinah Zakiyah memahami dan menerapkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik, yaitu berkomunikasi dengan sopan, efektif dan empatik yang merupakan keharusan bagi guru. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi materi yang sedang diajarkan, dan memberi kesempatan untuk bertanya.

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al Hakim.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, MI Lukman Al Hakim.

Dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik, melibatkan peserta didik lainnya di kelas dengan mengadakan diskusi. Apabila masih perlu penjelasan yang lebih mendalam dari guru, baru disempurnakan oleh guru. Penerapan komunikasi yang dilakukan ini secara keseluruhan menggambarkan komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik, karena dilakukan dari dua arah secara aktif dan diantara para peserta didik juga ada komunikasi melalui diskusi di kelas.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Umi Zinah Zakiyah sudah menerapkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik dengan sangat efektif. Hal ini dinilai dari 6 indikator penilaian, semua indikator terpenuhi seluruhnya. Hasil skor ini menunjukkan bahwa ibu Umi Zinah Zakiyah benar-benar sudah menerapkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik dengan sangat efektif.

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Umi Zinah Zakiyah sudah menguasai dan menerapkan komunikasi dengan peserta didik dengan sangat efektif, adalah ibu Umi Zinah Zakiyah dapat dapat menjelaskan caranya mendorong interaksi aktif antar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada diperoleh fakta bahwa penerapan kompetensi komunikasi dengan peserta didik oleh guru kelas V di MI Lukman Al Hakim adalah memiliki tingkat keefektifan yang berbeda. Kompetensi komunikasi dengan peserta didik yang diterapkan oleh Ibu Ghuzami, Ibu Dwi Apriliani dan Ibu Umi Zinah dapat dikatakan sudah sangat efektif, sedangkan yang diterapkan oleh Ibu Siti Arumsih dapat dikatakan belum efektif. Perbedaan tersebut dikuatkan dengan skor yang diperoleh dari hasil observasi pada kompetensi komunikasi dengan peserta didik, di mana Ibu Ghuzami, Ibu Dwi Apriliani dan Ibu Umi Zinah mendapat skor 4, dan Ibu Siti Arumsih memperoleh skor 2.

g. Kompetensi penilaian dan evaluasi

Penerapan kompetensi penilaian dan evaluasi oleh guru kelas kelas V di MI Lukman Al Hakim pemaparannya adalah seperti berikut ini.

Kompetensi penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran tematik integratif yang diterapkan oleh Ibu Ghuzaeami seperti yang diterangkan berikut:

“Ya mulai dari penilaian harian, persub tema, per tema sampai pada persemester. dari hasil evaluasi tersebut kan kita tahu hasil belajarnya siswa itu seperti apa, kalau dibawah standar berarti harus merancang remedial yang sesuai, begitu juga ketika siswa mendapat nilai diatas standar maka merancang pengayaan yang sesuai juga.”⁸⁸

Berdasar keterangan di atas diketahui bila Ibu Ghuzaeami sudah menerapkan kompetensi penilaian dan evaluasi, antara lain dengan melakukan penilaian secara berjenjang yaitu penilaian harian, per sub tema, per tema sampai pada per semester. Kemudian dari hasil evaluasi tersebut yang sudah diketahui hasilnya seperti apa, untuk peserta didik yang mendapat nilai di bawah standar maka merancang remedial yang sesuai, untuk peserta didik yang mendapat nilai diatas standar maka merancang pengayaan yang sesuai. Dari keterangan ini diperoleh gambaran apabila guru telah menerapkan kompetensi penilaian dan evaluasi dengan optimal.

Berdasarkan data hasil observasi, Ibu Ghuzaeami sudah menerapkan kompetensi menerapkan kompetensi penilaian dan evaluasi sangat optimal. Hal ini dilihat dari tingkat pemenuhan indikator, di mana dari 5 indikator penilaian, terdapat 4 indikator terpenuhi seluruhnya dan 1 indikator terpenuhi sebagian. Ini berarti bahwa Ibu Ghuzaeami benar-benar sudah menerapkan kompetensi penilaian dan evaluasi dengan peserta didik dengan sangat optimal. Namun masih perlu ditingkatkan, terutama indikator yang baru terpenuhi sebagian yaitu indikator ke 4 (memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk

⁸⁸Hasil wawancara dengan Ibu Ghuzaeami, MI Lukman Al Hakim.

meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya). Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian di atas antara lain adalah bahwa Ibu Ghuzaeми sudah membuat RPP dan RPP yang dibuat tersebut memuat berbagai teknik dan jenis penilaian.

Penerapan kompetensi penilaian dan evaluasi oleh ibu Dwi Apriliyani adalah seperti pernyataannya di bawah ini:

“dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran selalu melakukan penilaian baik yang berupa tugas, jurnal, portofolio maupun proyek dan lain – lain. Informasi hasil penilaian digunakan sejak awal penilaian, seperti penilaian harian, dirancang remedialnya bagi yang di bawah standar dan bagi yang diatas standar dirancang pengayaannya.”⁸⁹

Menurut keterangan bila kompetensi penilaian dan evaluasi sudah diterapkan oleh ibu Dwi Apriliyani, antara lain dengan melakukan penilaian harian. Dari hasil penilaian tersebut kemudian dirancang remedial bagi peserta didik yang nilainya di bawah standar dan bagi peserta didik yang nilainya diatas standar dirancang pengayaannya. Keterangan tersebut menunjukkan bila kompetensi penilaian dan evaluasi sudah diterapkan secara optimal.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Dwi Apriliyani sudah menerapkan kompetensi penilaian dan evaluasi dengan sangat optimal. Hal ini dinilai dari 5 indikator penilaian, terdapat 4 indikator yang terpenuhi seluruhnya dan 1 indikator yang terpenuhi sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi penilaian dan evaluasi sudah diterapkan dengan sangat optimal namun masih ada indikator yang perlu ditingkatkan. Indikator tersebut adalah indikator yang terpenuhi sebagian, yaitu indikator ke 4 (memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan

⁸⁹Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliyani, dari MI Lukman Al Hakim.

pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya). Ini berarti bahwa Ibu Dwi Apriliyani wajib meningkatkan kompetensinya khususnya pada indikator ke 4 tersebut. Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Dwi Apriliyani menguasai dan melaksanakan penilaian dan evaluasi dengan optimal, adalah ibu Dwi Apriliyani sudah membuat RPP dan RPP yang dibuat tersebut memuat berbagai teknik dan jenis penilaian.

Penerapan kompetensi penilaian dan evaluasi oleh Ibu Siti Arumsih adalah seperti pernyataan di bawah ini:

“ada penilaian yang modelnya harian, pekanan, per tema, tengah semester dan PAS/PAT. Ketika anak nilainya di bawah standar dimotivasi lagi dan diulangi pelajarannya. sedang yang sudah diatas standar diberi pengayaan.”⁹⁰

Pernyataan di atas menggambarkan kompetensi penilaian dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik oleh Ibu Siti Arumsih, antara lain melakukan penilaian dari penilaian harian, mingguan, per tema, tengah semester dan penilaian akhir semester/penilaian akhir tahun (PAS/PAT). Dari hasil penilaian tersebut dilakukan tindak lanjut, yaitu peserta didik nilainya di bawah standar dimotivasi dan dilakukan remedial. sedang peserta didik yang nilainya sudah diatas standar diberi pengayaan. Kondisi ini dapat menunjukkan bila kompetensi penilaian dan evaluasi sudah diterapkan dengan optimal.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Siti Arumsih dalam menerapkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik dapat dikatakan belum optimal. Hal ini dinilai dari 5 indikator penilaian, terdapat 1 indikator terpenuhi seluruhnya, 3 indikator terpenuhi sebagian, dan 1 indikator tidak terpenuhi. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pada prakteknya di lapangan, penilaian dan evaluasi benar-benar belum optimal. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pihak madrasah dan bersama-sama guru berupaya meningkatkan kompetensi penilaian dan

⁹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Siti Arumsih, guru dari MI Lukman Al Hakim.

evaluasi, khususnya pada indikator yang tidak terpenuhi yaitu indikator ke 4 (memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya).

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Siti Arumsih yang menerapkan kompetensi penilaian dan evaluasi belum optimal, antara lain adalah ibu Siti Arumsih sudah membuat RPP dan RPP yang dibuat tersebut memuat berbagai teknik dan jenis penilaian walaupun masih ada kekurangan.

Penerapan Ibu Umi Zinah Zakiyah pada kompetensi penilaian dan evaluasi, seperti penuturannya berikut:

“Ya, sebelumnya ada tugas yang diberikan pada siswa kemudian ada penilaian harian, PTS dan PAS itu semua dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Penilaian dan evaluasi dijadikan sebagai informasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, biasanya dengan analisis mana soal yang dapat dijawab oleh siswa mana yang sulit dijawab. sehingga tahu KD dan indikator yang sudah dikuasai dan yang belum. Kalau yang sudah diberi pengayaan dan pendalaman materi bagi yang belum diulang agar dapat menguasai KD / indikator tersebut.”⁹¹

Pernyataan di atas menunjukkan Ibu Umi Zinah Zakiyah memahami dan menerapkan kompetensi penilaian dan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu dengan melakukan penilaian harian, PTS dan PAS secara bertahap dan berkesinambungan. Penilaian dan evaluasi tersebut dijadikan sebagai informasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, disertai analisis soal-soal yang dapat dijawab oleh siswa dan yang sulit dijawab. sehingga KD dan indikator yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai dapat diketahui. Hasil penilaian peserta didik tersebut ditindaklanjuti dengan pengayaan bagi yang nilainya di atas standar dan pendalaman materi bagi yang belum dengan mengulang agar KD / indikator tersebut dapat dikuasai.

⁹¹Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al Hakim.

Berdasarkan data hasil observasi, ibu Umi Zinah Zakiyah sudah menerapkan kompetensi penilaian dan evaluasi dengan sangat optimal. Hal ini dinilai dari 5 indikator penilaian, terdapat 4 indikator terpenuhi seluruhnya dan 1 indikator sebagian. Hasil skor ini menunjukkan bahwa ibu Umi Zinah Zakiyah benar-benar sudah menerapkan kompetensi penilaian dan evaluasi dengan sangat optimal. Namun ada yang perlu ditingkatkan khususnya pada indikator yang terpenuhi sebagian yaitu indikator ke 4 (memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya).

Hal lain yang dapat digunakan untuk menguatkan penilaian bahwa ibu Umi Zinah Zakiyah sudah menguasai dan menerapkan penilaian dan evaluasi dengan sangat efektif, adalah ibu Umi Zinah Zakiyah sudah membuat RPP dan RPP yang dibuat tersebut memuat berbagai teknik dan jenis penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada diperoleh fakta bahwa penerapan kompetensi penilaian dan evaluasi oleh guru kelas V di MI Lukman Al Hakim adalah memiliki tingkat keoptimalan yang berbeda. Kompetensi penilaian dan evaluasi yang diterapkan oleh Ibu Ghuzami, Ibu Dwi Apriliani dan Ibu Umi Zinah dapat dikatakan sudah sangat optimal, sedangkan yang diterapkan oleh Ibu Siti Arumsih dapat dikatakan belum optimal. Perbedaan tersebut dikuatkan dengan skor yang diperoleh dari hasil observasi pada kompetensi penilaian dan evaluasi, di mana Ibu Ghuzami, Ibu Dwi Apriliani dan Ibu Umi Zinah mendapat skor 4, dan Ibu Siti Arumsih memperoleh skor 2.

Namun demikian pada ke 4 orang guru tersebut memiliki kekurangan yang sama dalam pemenuhan kinerja pada indikator penilaian, yaitu terpenuhi sebagian dan ada yang tidak terpenuhi, yaitu pada indikator ke 4 (memanfaatkan masukan dari peserta didik dan

merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya). Kenyataan ini hendaknya menjadi perhatian bersama guru dan pihak madrasah, untuk mengambil langkah-langkah upaya yang tepat untuk meningkatkan kompetensi penilaian dan evaluasi khususnya pada indikator penilaian yang ke 4. Kompetensi pedagogik pada aspek kompetensi: 1) menguasai karakteristik anak didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, dan 7) penilaian dan evaluasi, yang telah dilakukan oleh guru MIN 1 Tegal dan MI Lukman Al-Hakim Slawi pada pembelajaran tematik integratif seperti yang telah dideskripsikan di atas, pada dasarnya semua guru yang menjadi sampel penelitian telah menerapkannya pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Namun tidak dipungkiri bila dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik tersebut memiliki tingkat efektivitas dan optimalisasi yang berbeda, baik di antara guru yang ada di satu madrasah maupun antara guru MIN 1 Tegal dengan guru MI Lukman Al-Hakim Slawi. Lebih jelasnya perbedaan penerapan kompetensi pedagogik tersebut dapat dilihat dari tabel skor hasil observasi penerapan kompetensi pedagogik berikut:

Tabel 4.4. Skor hasil observasi penerapan kompetensi pedagogik

No	kompetensi	MI Lukman Al Hakim			MIN 1 Tegal	
		Dwi A. Ghuzaeni	Siti A	Umi Z.Z.	Sofihudin	Nahdiyatul
1.	memahami karakteristik peserta didik	4	4	2	4	3
2.	aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	3	4	2	4	2
3.	pengembangan kurikulum	4	4	3	4	4
4.	pembelajaran yang mendidik	3	4	2	4	3
5.	pengembangan potensi peserta didik	4	4	2	4	2

6	komunikasi dengan peserta didik	4	4	2	4	4	3
7	penilaian dan evaluasi	4	4	2	4	4	3

Sumber: Data primer diolah, 2019

Keterangan:

- Nilai 1 : tidak optimal/tidak efektif
 Nilai 2 : belum optimal/belum efektif
 Nilai 3 : optimal/ efektif
 Nilai 4 : sangat optimal/sangat efektif

Tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan tingkat keoptimalan atau tingkat efektifitas guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik integratif di dalam kelas. Perbedaan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, tentu akan berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik pada materi pelajaran yang diampaikan guru dan berdampak pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya akan berdampak juga pada hasil belajar peserta didik. Ada perbedaan antara peserta didik yang dididik oleh guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi dengan siswa yang dididik oleh guru yang memiliki kompetensi pedagogik sedang atau rendah.

Adanya pengaruh tingkat pemahaman dan penerapan kompetensi pedagogik pada pembelajaran yang menunjukkan tingkat atau kualitas kompetensi pedagogik seorang guru terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas, diakui oleh para informan dalam penelitian ini.

Pengakuan dari Bapak Sofihudin adalah sbgaimana pernyataanya berikut:

“kesempurnaan proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi seberapa baik kompetensi pedagogiknya, semakin baik maka pembelajarannya semakin berkualitas begitu sebaliknya. Contoh, potensi anak berbeda – beda, kalau guru tahu tentang potensi siswanya maka guru tersebut akan mengarahkannya untuk mengembangkan potensi. Tapi kalau tidak tahu potensi siswa maka guru akan menyamakan semua siswa di kelasnya.”⁹²

Ibu Nahdliyatul Komariyah juga mengakui dengan memberi pernyataan sebagai berikut:

⁹²Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin, guru dari MIN 1 Tegal.

“Pasti beda, kalau guru punya kompetensi pedagogik yang bagus akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa.”⁹³

Demikian pula Ibu Dwi Apriliani, di mana memberi pernyataan seperti berikut:

“Jelas, beda. Contoh ketika guru tidak memahami karakteristik siswanya tentu akan memperlakukan semua siswanya sama di kelas, ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kalau perlakuannya sesuai dengan karakter siswa tidak jadi masalah, tapi kalau tidak sesuai akan menjadi masalah bagi siswa.”⁹⁴

Pengaruh penguasaan kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari perbedaan dalam mengajar, seperti yang dikemukakan Ibu Siti Arumsih yaitu:

“ada perbedaan, kalau menguasai ilmu tentang mengajar tentu akan optimal dalam mengajar, begitu sebaliknya.”⁹⁵

Perbedaan pelaksanaan pembelajaran oleh guru didasarkan pada penguasaan kemampuan kompetensi pedagogik juga diakui oleh Ibu Ghuzaeми seperti keterangannya yaitu:

“Tentu ada bedanya, guru yang punya kompetensi pedagogik bagus dalam pembelajarannya akan menerapkan kompetensi pedagogiknya tersebut sehingga peserta didik mendapat pemahaman tentang materi yang dipelajarinya dengan maksimal, begitu juga ketika guru memiliki kompetensi pedagogik yang kurang baik maka siswa juga mendapat pemahaman tentang materi yang dipelajari tidak maksimal”.⁹⁶

Sementara itu Ibu Umi Zinah Zakiyah berpendapat dengan memberi keterangan sebagai berikut:

“Tentu ada perbedaan, guru yang sudah punya pola pikir dan pola ajar yang bagus tentu akan berpengaruh dalam pembelajarannya, bagaimana memperlakukan anak, cara mengajar, dan menilai sehingga peserta didik lebih optimal dalam belajarnya, begitu sebaliknya jika kemampuan pedagogiknya rendah berdampak pada siswa juga.”⁹⁷

⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Nahdliyatul Komariyah, guru dari MIN 1 Tegal.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliani, guru dari MI Lukman Al-Hakim.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Siti Arumsih, guru dari MI Lukman Al-Hakim.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Ghuzaeми, guru dari MI Lukman Al-Hakim.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah Zakiyah, guru dari MI Lukman Al-Hakim.

Berdasarkan berbagai keterangan atau pernyataan yang diberikan para informan di atas, diketahui bila mereka setuju bahwa akan ada perbedaan antara peserta didik yang dididik oleh guru yang penguasaan dan penerapan kompetensi pedagogiknya tinggi dengan peserta didik yang dididik oleh guru yang penguasaan dan penerapan kompetensi pedagogiknya sedang atau rendah. Peserta didik yang dididik oleh guru yang penguasaan dan penerapan kompetensi pedagogiknya tinggi maka pemahamannya tentang materi pembelajaran dan hasil belajarnya akan maksimal/sangat maksimal. Sebaliknya pada peserta didik yang dididik oleh guru yang penguasaan dan penerapan kompetensi pedagogiknya sedang atau rendah, pemahamannya tentang materi pembelajaran dan hasil belajarnya kurang maksimal.

Perbedaan kemampuan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran yang berdampak pada perbedaan tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik juga dibenarkan oleh kepala madrasah. Kepala MIN 1 Tegal terkait perbedaan kompetensi pedagogik ini, yaitu:

“Kemampuan kompetensi pedagogik guru semakin tinggi, maka akan semakin baik pembelajarannya, guru yang mengetahui karakteristik anak akan berbeda dalam proses pembelajarannya, contohnya ketika guru tidak tahu bagaimana karakteristik anak maka guru itu akan memperlakukan anak dalam kelas itu sama semua, dengan memperlakukan sama maka tidak melihat sisi kelebihan dan kekurangan masing-masing individu anak. Dengan pendekatan pembelajaran klasikal maka tidak mungkin pembelajarannya maksimal. Di dalam kelas ada yang logik matematiknya tinggi, ada yang kinestetiknya tinggi dan itu potensi yang harus dikembangkan, itu baru yang berkaitan dengan karakteristik siswa dan potensi siswa belum lagi tentang strategi pembelajaran dan komponen lain yang ada dalam kompetensi pedagogik itu.”⁹⁸

Kepala MI Lukman Al-Hakim juga memiliki pendapat yang sama tentang perbedaan kemampuan kompetensi pedagogik yang dimiliki masing-masing guru, yaitu sebagai berikut:

“Kalau dilakukan pengamatan dan penilaian, ada penilaian kinerja guru, ketika siswa yang diampu oleh guru – guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi, sedang atau rendah memang ada perbedaan, perbedaan

⁹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Shofar Sholahudin Bisri, Kepala MIN 1 Tegal.

– perbedaan itu terlihat sekali pada output yang dihasilkan, karena di sini kelasnya parallel, ada kelas A, B, C dan D maka pasti ada perbedaan meski tidak menonjol sekali, tapi ada karena kemampuan pedagogik guru bervariasi, sehingga ketika membandingkan guru yang punya kompetensi pedagogik tinggi dan sedang memang siswanya berbeda, antusias dalam belajar dan hasil nilainya juga berbeda.”⁹⁹

Pernyataan kedua kepala madrasah tersebut semakin menegaskan adanya perbedaan peserta didik yang diberi pembelajaran oleh guru yang berkompotensi pedagogik tinggi dengan yang diberi pembelajaran oleh guru yang berkompotensi pedagogik sedang atau tinggi. Hal ini dikarenakan perbedaan kompetensi berdampak pada jalannya proses pembelajarannya. Misalnya terkait kompetensi memahami karakteristik peserta didik, pada guru yang mengetahui karakteristik anak akan berbeda dalam proses pembelajarannya, guru yang tidak tahu karakteristik anak maka akan memperlakukan anak dalam kelas itu sama semua tidak melihat sisi kelebihan dan kekurangan masing-masing anak, dan menggunakan pendekatan pembelajaran klasikal yang pembelajarannya tidak maksimal. Berkaitan dengan kompetensi pengembangan potensi peserta didik, bila guru tidak mengetahui potensi anak, maka tidak tahu dalam kelas ada yang logik matematiknya tinggi, ada yang kinestetiknya tinggi padahal potensi itu harus dikembangkan. Belum lagi dengan aspek kompetensi pedagogik lainnya tentang strategi pembelajaran dan komponen lain yang ada dalam kompetensi pedagogik. Sehingga akan berbeda sekali pemahaman materi dan hasil belajar peserta didik yang dididik oleh guru yang berkompotensi tinggi dengan yang berkompotensi sedang atau rendah.

Hasil pembelajaran akan berbanding lurus dengan tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula pemahaman materi dan hasil belajar peserta didik, dan sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik guru maka semakin rendah pula pemahaman materi dan hasil belajar peserta didik. Kondisi seperti ini juga sudah dibuktikan oleh kepala MI Lukman Al Hakim yang melakukan

⁹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Daiman, Kepala MI Lukman Al hakim.

pengamatan dan penilaian kinerja guru. Ada perbedaan pada peserta didik yang diampu oleh guru-guru berkompotensi pedagogik tinggi, sedang atau rendah, perbedaannya terlihat sekali pada hasil outputnya meskipun tidak menonjol sekali., tapi ada karena kemampuan pedagogik guru bervariasi. Ketika dibandingkan antara guru yang punya kompetensi pedagogik tinggi dan guru yang punya sedang, peserta didiknya berbeda antusiasme dan hasil belajarnya.

Adanya perbedaan hasil output peserta didik karena perbedaan kompetensi pedagogik guru yang berbeda, besar kemungkinannya terjadi pada kelas V di MIN 1 Tegal dan MI Lukman Al Hakim, karena pada madrasah tersebut terdapat perbedaan kompetensi pedagogik guru. Hal ini sedikit banyak menjadi masalah tersendiri bagi madrasah. Oleh karena itu sudah sewajarnya bila pihak madrasah meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama yang kompetensinya belum tinggi, agar semua guru memiliki kompetensi pedagogik yang setara sehingga semua peserta didik diampu oleh guru yang benar-benar memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi. Dengan demikian maka semua peserta didik mendapat hak yang sama yaitu diampu oleh guru yang benar-benar berkompoten sesuai ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian ini seperti yang sudah dipaparkan dan dibahas di atas, didukung oleh hasil penelitian Khofiatun, Sa'dun Akbar, dan Ramli (2016) di mana hasilnya menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas IV dan guru kelas V di SD Negeri Paguyangan 2 berbeda-beda. Hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang dan pengalaman mengajar guru serta dari nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diperoleh. Peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik di kelasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik di kelasnya. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematiknya.¹⁰⁰

¹⁰⁰Khofiatun, Sa'dun Akbar, dan Ramli, "Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasa". *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 5, 2016, 984—988.

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 1 Tegal dan MI Lukman Al Hakim Slawi

1. Implementasi Pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal

Adapun pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh guru kelas 5 MIN 1 Tegal, dalam hal ini diwakili oleh Bapak Sofihudin dan Ibu Nahdliyatul.

Pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh Bapak Sofihudin dan Ibu Nahdliyatul sesuai dengan sintaks dalam pembelajaran tematik integratif yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, Bapak Sofihudin menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam membuat rancangan pembelajaran sudah menyusun secara lengkap, mulai dari identitas, kompetensi Inti, komepetensi dasar, indikator sampai pada cara penilaian dan evaluasinya. Sementara untuk pengembangan kurikulum, kami sudah menyusun silabus, RPP, jurnal dll sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku secara *up to date*”.¹⁰¹

Ibu Nahdliyatul dalam tahap perencanaan menerangkan bahwa:

“saya sudah merancang dan menyusun rancangan pembelajaran tematik integratif secara lengkap dan sesuai dengan tujuan kurikulum, dan materi pembelajaran tematik integrative sesuai dengan kebutuhan peserta didik”.¹⁰²

Penjelasan yang diberikan oleh Bapak Sofihudin dan Ibu Nahdliyatul di atas menunjukkan bahwa para guru kelas V di MIN Tegal menyusun dan merancang pembelajaran tematik integratif terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran kepada para peserta didik di kelas. Rancangan atau perencanaan pembelajaran yang disusun antara lain silabus, RPP, jurnal sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku. RPP disusun secara

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Bapak Sofihudin.

¹⁰²Hasil wawancara dengan Ibu Nahdliyatul.

lengkap mulai dari identitas sekolah, kompetensi Inti, komepetensi dasar, indikator sampai pada cara penilaian dan evaluasinya.

Keterangan di atas didukung oleh data hasil observasi berupa catatan lapangan yang menunjukkan bahwa Guru merancang / menyusun pembelajaran (RPP) dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, Bapak Sofihudin dan Ibu Nahdliyatul sudah melaksanakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, walaupun dalam kapasitas yang berbeda seperti yang dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.5. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal

No.	Kegiatan	Skor	
		Sofihudin	Nahdliyatul
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik secara aktif	2	1
2	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik secara Kreatif	2	1
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik secara efektif	1	1
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik secara meyenangkan	2	1
Jumlah skor		7	4
Nilai Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif		4	2

Sumber: data primer diolah, 2019

Tabel di atas memberi gambaran yang lebih konkrit tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada keempat aspek kegiatan inti pada pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh guru kelas V MIN 1 Tegal. Kenyataannya, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara guru yang satu dengan guru yang lain dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif tersebut. Hal ini dilihat dari perolehan nilai yang berbeda jauh, di mana Bapak Sofihudin memperoleh nilai 4 dan Ibu Nahdliyatul memperoleh nilai 2.

Fakta adanya perbedaan yang cukup mencolok antara guru yang satu dengan guru yang lain dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif,

di mana guru yang satu sudah efektif dalam pelaksanaan pembelajarannya sementara guru yang lain belum efektif. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang cukup mencolok antara guru yang satu dengan guru yang lain di MIN 1 Tegal.

Dari tabel di atas juga diketahui bila kedua guru MIN 1 Tegal yang dijadikan sebagai informan penelitian memiliki skor yang sama pada aspek memfasilitasi dan menyajikan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik secara efektif, yaitu skor yang menunjukkan terpenuhi sebagian. Artinya, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru belum benar-benar dapat memfasilitasi dan menyajikan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik secara efektif. Untuk itu pihak madrasah perlu meningkatkan kemampuan fasilitasi bagi para guru dengan upaya eksternal yaitu mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh instansi terkait seperti dari kementerian agama dan dari dinas pendidikan nasional.

Tahapan terakhir dalam pembelajaran tematik integratif adalah melakukan evaluasi. Dalam tahapan ini berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dituangkan dalam catatan lapangan, didapati bahwa Bapak Sofihudin dan Ibu Nahdliyatul melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. Lebih daripada itu, guru juga menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

Berdasarkan berbagai keterangan di atas diperoleh fakta bahwa pembelajaran tematik integratif di MIN I Tegal telah dilaksanakan sesuai sintaks pembelajaran integratif, yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Namun demikian pada

tahap pelaksanaan pembelajarannya, masing-masing guru memiliki kualitas mengajar yang berbeda sehingga berpengaruh pada optimalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti yang sudah diterangkan di atas. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang cukup serius bagi madrasah, karena akan berdampak pada kemampuan peserta didik. Maka pihak sekolah harus lebih meningkatkan upayanya dalam menyetarakan kemampuan para guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif agar semua peserta didik memperoleh hak yang sama yaitu dididik oleh guru yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang setara levelnya.

2. Pembelajaran tematik integratif di MI Luqman Al Hakim Slawi

Adapun pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh guru kelas V MI Lukman Al Hakim, dalam hal ini diwakili oleh Ibu Ghozaemi, Ibu Dwi Apriliani, Ibu Siti Arumsih dan Ibu Umi Zinah.

Pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh Ibu Ghozaemi, Ibu Dwi Apriliani, Ibu Siti Arumsih dan Ibu Umi Zinah sesuai dengan sintaks dalam pembelajaran tematik integratif yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, Ibu Ghozaemi menyusun rancangan pembelajaran seperti pernyataannya yaitu:

“Dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran itu saya susun dan saya laksanakan secara lengkap kalau dalam menyusun rancangan itu saya mulai dari identitas, kemudian KI,KD nya kemudian indikatornya, tujuan pembelajarannya sampai pada bagaimana cara penilaiannya”.¹⁰³

Terkait tahap perencanaan dalam pembelajaran tematik integratif, Ibu Dwi Apriliani menerangkan bahwa:

“Sudah kewajiban seorang guru untuk menyusun RPP yang sesuai dengan tujuan yang berlaku,sebelum pembelajaran dimulai, langkah

¹⁰³Hasil wawancara dengan Ibu Ghozaemi.

yang pertama kami lakukan sebagai guru kan menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilakukan, tentunya didalamnya harus memuat semuanya baik KI,KD, indicator, media, materi, penilaian dll secara lengkap. Setelah disusun maka kita laksanakan rancangan pembelajaran itu secara lengkap meskipun terkadang ada yang sedikit melenceng dari rancangan yang sudah dibuat karena kebutuhan dan situasi yang ada tapi tetap dalam koridor rancangan pembelajaran tersebut.”¹⁰⁴

Ibu Siti Arumsih memberi penjelasan bahwa pada tahap perencanaan juga menyusun rancangan pembelajaran seperti pernyataannya berikut:

“Ya itu sudah menjadi tugas guru, setiap awal semester sudah menyusun RPP. Saya susun secara lengkap dari awal sampai evaluasinya”.¹⁰⁵

Tidak jauh berbeda dengan Ibu Umi Zinah, pada tahap perencanaan juga menyusun RPP seperti penjelasannya berikut:

“Ya kami sudah menyusun Rancangan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri secara lengkap, didalamnya ada identitas sekolah, kompetensi Inti, komepetensi dasar, indikator, teknik, strategi, media, sumber belajar, sampai pada cara penilaian dan evaluasinya”.¹⁰⁶

Dari pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa Ibu Ghozaemi, Ibu Dwi Apriliani, Ibu Siti Arumsih dan Ibu Umi Zinah sebagai guru MI Luqman Al Hakim Slawi sudah menyusun atau merancang pembelajaran tematif integratif sebelum melaksanakan pembelajaran, yang disusun secara lengkap mulai dari identitas sekolah, KI,KD, indikator, tujuan pembelajarann, teknik, strategi, media, sumber belajar, sampai pada cara penilaian dan evaluasinya.

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Apriliani.

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Ibu Siti arumsih.

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Ibu Umi Zinah.

Hal ini diukung oleh data hasil observasi berupa catatan lapangan yang menunjukkan bahwa Guru merancang / menyusun pembelajaran (RPP) dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, Ibu Ghozaemi, Ibu Dwi Apriliani, Ibu Siti Arumsih dan Ibu Umi Zinah sudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, walaupun dalam kapasitas yang berbeda seperti yang dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.6. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MI Lukman Al Hakim

No.	Kegiatan	Skor			
		Dwi A	Ghozaemi	Siti A	Umi Z
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik secara aktif	2	2	1	2
2	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik secara Kreatif	1	2	0	2
3	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik secara efektif	2	2	1	2
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik secara meyenangkan	2	2	1	2
	Jumlah skor	7	8	3	8
	Nilai Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif	4	4	2	4

Sumber: data primer diolah, 2019

Tabel di atas memberi gambaran yang lebih konkrit tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada keempat aspek kegiatan inti pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh guru kelas V di MI Lukman Al Hakim,. Kenyataannya, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara guru yang satu dengan guru yang lain dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif tersebut. Hal ini dilihat dari perolehan nilai yang berbeda jauh, di mana Ibu Ghozaemi, Ibu Dwi Apriliani dan Ibu Umi Zinah memperoleh nilai 4, sedangkan Ibu Ibu Siti Arumsih memperoleh nilai 2.

Fakta adanya perbedaan yang cukup mencolok antara guru yang satu dengan guru yang lain dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, di mana guru yang satu sudah efektif dalam pelaksanaan pembelajarannya sementara guru yang lain belum efektif. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang cukup mencolok antara guru yang satu dengan guru yang lain di MI Lukman Al Hakim.

Dari tabel di atas juga diketahui bila keempat guru MI Lukman Al Hakim yang dijadikan sebagai informan penelitian, terdapat 2 guru yang memiliki nilai yang sama tingginya. Kondisi ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif oleh guru yang pelaksanaannya belum optimal, misalnya dengan melakukan diskusi sesama guru. Pihak madrasah lebih meningkatkan kemampuan guru khususnya yang belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif dengan upaya internal dan eksternal, selain melakukan pembinaan dan diskusi juga mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh instansi terkait seperti dari kementerian agama dan dari dinas pendidikan nasional terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

Tahapan terakhir dalam pembelajaran tematik integratif adalah melakukan evaluasi. Dalam tahapan ini berdasarkan hasil observasi yang dituangkan dalam catatan lapangan, didapati bahwa guru di MI Lukman Al Hakim Slawi melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. Lebih daripada itu, guru juga menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

Berdasarkan berbagai keterangan diatas diperoleh fakta bahwa pembelajaran tematik integratif di MI Luqman Al Hakim Slawi telah

dilaksanakan sesuai sintaks pembelajaran integratif, yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Namun demikian pada tahap pelaksanaan pembelajarannya, masing-masing guru memiliki kualitas mengajar yang berbeda sehingga berpengaruh pada optimalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti yang sudah diterangkan di atas. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang cukup serius bagi madrasah, karena akan berdampak pada kemampuan peserta didik. Maka pihak sekolah harus lebih meningkatkan upayanya dalam menyetarakan kemampuan para guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif agar semua peserta didik memperoleh hak yang sama yaitu dididik oleh guru yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang setara levelnya.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh guru di MIN 1 Tegal dan MI Lukman Al Hakim Slawi terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya. Padahal pembelajaran tematik ini sudah dilaksanakan di kedua madrasah tersebut sejak tahun 2015, sehingga guru sudah memiliki waktu yang cukup dalam melakukan adaptasi dan cukup pengalaman dalam melaksanakannya. Apalagi sebelum pembelajaran tematik integratif diterapkan di madrasah, sebelumnya dilakukan pelatihan terlebih dulu. Seperti yang diterangkan oleh kepala MIN 1 Tegal, yaitu:

“Sudah, bahkan setiap bulan mengadakan pelatihan – pelatihan tematik integratif, kebetulan saya menjadi tim nara sumber dalam pembelajaran tematik integratif.”¹⁰⁷

Berdasar keterangan di atas, diketahui bila guru MIN 1 Tegal sudah diberi pelatihan tentang pembelajaran tematik integratif, bahkan dilakukan pendalaman materi dengan mengadakan pelatihan tematik integratif setiap bulannya. Hal ini sedikit berbeda dengan keadaan di MI Lukman Al Hakim Slawi seperti yang diterangkan oleh kepala madrasah, yaitu:

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Bapak Shofar Sholahudin Bisri, Kepala MIN 1 Tegal.

“Kalau yang diadakan diknas / kemenag itu guru kelas 5 baru 3, tetapi kalau pelatihan khusus yang diadakan di MI lukman Al hakim, semua guru sudah mengikuti pelatihan / diklat terkait pembelajaran tematik integratif dengan cara mengundang nara sumber untuk melatih guru – guru kami.”¹⁰⁸

Dari keterangan di atas diketahui bila belum semua guru atau baru 3 orang guru kelas 5 di MI Lukman Al hakim mendapat pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan nasional / kementerian agama, sisanya mengikuti pelatihan khusus yang diadakan di MI lukman Al hakim dengan cara mengundang nara sumber untuk melatih. Sehingga semua guru sudah mengikuti pelatihan / diklat terkait pembelajaran tematik integratif.

Guru seharusnya sudah sangat siap untuk melakukan pembelajaran tematik integratif karena sudah mengikuti pelatihan secara khusus tentang pembelajaran tematik ini, secara substantif tematik integratif, mulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan penilaian yang otentik. Berkaitan dengan kesiapan ini, menurut kepala MIN 1 Tegal yaitu:

“Di MIN ini guru-gurunya siap karena setiap akan melakukan pembelajaran guru sudah memiliki rencana pembelajaran tematik integratif yang akan diajarkan, peserta didik ditekankan pada pembelajaran *discovery learning*, anak menemukan sendiri konsep yang akan diajarkan, oleh karenanya kalau tidak ada kesiapan dari guru maka pembelajaran tersebut tidak akan berjalan.”¹⁰⁹

Menurut keterangan di atas guru di MIN 1 Tegal sudah sangat siap melakukan pembelajaran tematik integratif, hal ini dilihat dari RPP yang sudah dibuat oleh semua guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *discovery learning*, di mana anak dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari, maka dari itu guru harus siap dalam melaksanakan pembelajaran.

Sedikit berbeda dengan yang diungkapkan oleh kepala MIN 1 Tegal, guru di MI Lukman AL Hakim Slawi juga siap melakukan pembelajaran

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Bapak Daiman, Kepala MI Lukman Al hakim.

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Bapak Shofar Sholahudin Bisri, Kepala MIN 1 Tegal.

tematik integratif karena sudah komitmen menjadi guru, maka secara otomatis mereka punya komitmen siap melakukan pembelajaran tematik integratif.”¹¹⁰

Untuk mengetahui perkembangan pembelajaran tematik integratif yang telah dilaksanakan di madrasah, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangannya dan memperbaikinya agar dapat lebih baik lagi pelaksanaannya di kemudian hari. Karena banyak aspek atau komponen dalam pembelajaran tematik integratif yang harus dipenuhi dalam pelaksanaannya, maka evaluasi perlu dilakukan secara berkesinambungan. Karena kondisi peserta didik senantiasa berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi informasi. Berkaitan dengan evaluasi ini, tanggapan kepala MIN 1 Tegal adalah sebagai berikut:

“Itu otomatis, ada evaluasi periodik bulanan, ada semester dan ada tahunan. Itu salah satu tujuannya adalah mengetahui seberapa besar kompetensi yang dimiliki guru, dalam evaluasi periodik itu dilakukan bimbingan kemudian supervisi, bimbingan persuasif dan kelompok – kelompok guru sehingga paling tidak hasil dari pembelajarannya bisa maksimal.”¹¹¹

Menurut keterangan di atas, MIN 1 Tegal melakukan evaluasi secara periodik yaitu bulanan, semester dan tahunan. Salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi guru dalam pembelajaran. Dalam evaluasi periodik juga melakukan bimbingan dan supervisi, agar hasil pembelajarannya bisa maksimal. Evaluasi di MI Lukman AL Hakim Slawi juga dilakukan setiap bulan sekali, melalui KKG intern dengan sharing dan diskusi tentang temuan yang ada untuk dicarikan solusinya.”¹¹²

Dari berbagai keterangan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, diperoleh gambaran yang cukup jelas bahwa pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Lukman AL Hakim Slawi dimulai sejak tahun 2015. Sebelum pembelajaran tematik tersebut dilaksanakan, semua guru diberi pelatihan terlebih dulu yang secara khusus tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran tematik integratif dan pelaksanaannya di

¹¹⁰ Seperti yang diterangkan oleh Bapak Daiman, Kepala MI Lukman Al hakim.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Shofar Sholahudin Bisri, Kepala MIN 1 Tegal.

¹¹² Seperti yang diterangkan oleh Bapak Daiman, Kepala MI Lukman Al hakim.

kelas. Dengan adanya pelatihan tersebut, logikanya guru sudah siap melaksanakan pembelajaran tematik integratif tanpa kecuali. Namun pada prakteknya belum semua guru benar-benar siap melaksanakan pembelajaran tematik integratif, buktinya masih ada guru yang memiliki skor rendah dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Menyadari adanya kemungkinan hal seperti ini terjadi, maka pihak madrasah melakukan evaluasi secara periodik untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif seperti yang sudah dilakukan oleh MIN 1 Tegal dan MI Lukman Al Hakim Slawi.



BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Lukman Al Hakim Slawi, diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Kompetensi pedagogik guru pada aspek memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi sudah dilaksanakan, namun tingkat keoptimalan dalam pelaksanaannya ada perbedaan antara guru yang satu dengan yang lain.
2. Kompetensi pedagogik guru pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi sudah dilaksanakan, namun tingkat keoptimalan dalam pelaksanaannya sedikit ada perbedaan antara guru yang satu dengan yang lain.
3. Kompetensi pedagogik guru pada aspek pengembangan kurikulum dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi, sudah dilaksanakan, namun tingkat keoptimalan dalam pelaksanaannya ada perbedaan antara guru yang satu dengan yang lain.
4. Kompetensi pedagogik guru pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi, sudah dilaksanakan, namun tingkat keoptimalan dalam pelaksanaannya ada perbedaan antara guru yang satu dengan yang lain.
5. Kompetensi pedagogik guru pada aspek pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi, sudah dilaksanakan, namun tingkat keoptimalan dalam pelaksanaannya ada perbedaan antara guru yang satu dengan yang lain.

6. Kompetensi pedagogik guru pada aspek komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi, sudah dilaksanakan, namun tingkat efektifitas dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan antara guru yang satu dengan yang lain.
7. Kompetensi pedagogik guru pada aspek penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi sudah dilaksanakan, namun tingkat keoptimalan dalam pelaksanaannya ada perbedaan antara guru yang satu dengan yang lain.
8. Guru di MIN I Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi sudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif sesuai dengan langkah-langkah (sintaks) pembelajaran tematik integratif, namun demikian para guru kelas 5 di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim memiliki kapasitas atau kemampuan yang berbeda dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti memberi beberapa saran yang dapat direkomendasikan pada pihak madrasah, antara lain yaitu:

1. Guru hendaknya meningkatkan kompetensi pedagogiknya terutama pada indikator penilaian yang masih terpenuhi sebagian dan tidak terpenuhi, agar pembelajaran tematik integratif yang dilaksanakannya dapat berjalan sesuai dengan aspek-aspek atau komponen pembelajaran sesuai ketentuan yang ada, dan peserta didik mendapat pembelajaran yang optimal.
2. Madrasah hendaknya memfasilitasi semua kebutuhan guru dalam rangka meningkatkan semua aspek kompetensi pedagogiknya, baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal. Dan lebih memperhatikan lagi kepada guru yang paling lemah kompetensi pedagogiknya untuk diberi pelatihan atau supervisi yang lebih intensif untuk mengejar ketertinggalannya dari guru lain, agar kompetensi pedagogik yang dimiliki setara dengan guru lainnya.

3. Madrasah hendaknya mengirimkan lagi para guru yang masih belum optimal atau yang kualitasnya masih kurang untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan guru dan diklat tentang pembelajaran tematik integratif agar dapat melaksanakan pembelajaran tematik integratif secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zaenal. “Kompetensi Pedagogik Guru dan Relevansinya dengan Pelaksanaan Pendidikan Humanistik di MIN Tempel Sleman dan MI Ma’arif Giriloyo I Bantul” *Tesis*. Yogyakarta: Program Studi PGMI-Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Chaplin .*Dictionary of Psychology*. NY: Dyden Press, 1985.
- Habibullah, Achmad. “Kompetensi Pedagogik Guru” *EDUKASI*. Volume 10, Nomor 3 (2012): 362-373.
- Hornby, ASW. *Oxford Advance Dictionary of Current English*, London: Oxford University Press, 1982.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru daam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Sidoarjo: Genta Group Production, 2016.
- Islamuddin, Hayyu. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Khofiatun, at.al. “Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 5 (2016): 984—988
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Masitoh, Siti. “Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta)” *Tesis*. Magister PGMI. UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Mayer, E. Richard, *Learning And Instruction*, New York: Pearson Merill Prentice, 2008.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Modul “Pedagogik Karakteristik Guru dan Siswa Abad 21”, 2018.

- Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Naim, Ngainun. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Jakarta, 2005.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, 2010.
- Pujiriyanto dan Hariyanto, *Materi PPG dalam Jabatan*. Jakarta:Ristek Dikti, 2018.
- Robert K.yin. *Case Study Research: Design and Methods*, diterjemahkan oleh M dauzi Mudzakir. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu.Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Santri, Nurwahida Faal."Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Watampone" *Jurnal Biotek*. Volume 5, Nomor 1 (2017): 240-255.
- Salirawati, Das. "Strategi Dalam Menyongsong Implementasi Kurikulum" *Presentasi Kurikulum 2013 di FKIP UMS*, (2013) tanggal 13 Maret 2013.
- Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Reanika Cipta, 2006.
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif (Pendidikan Agama Islam dengan Sains)*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2013.
- Soetjipto dan Rafli Kosasih. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Tim Penyusun. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Tim Penyusun. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen*.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Trianto. *Model pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT. Buni Aksara, 2015.
- Usman, Moh Uzer *Menjadi Guru professional*. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Usman, Husain dan Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.
- Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktik Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Wasisto, Agus Dwi Doso Warsu. *Pembelajaran Tematik Terpadu & Penilaiannya: pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Sesuai Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Graha Cendikia, 2013.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta.: PT. Grafindo Persada, 2008.
- Wulandari, Ristanti dan Karwanto. “Manajemen Pembelajaran Dengan Pendekatan Tematik Integratif di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan” *Naskah Publikasi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, (2016) 1-9.

Yunada, Ari, “Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Tempel Yogyakarta” *Tesis*, Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

